

**STRATEGI *ACTING OUT* PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIASAKAN
SIKAP SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK
KELAS XI MIA 2 MAN 2 PAREPARE**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Agama Islam (M.Pd.) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

MUTMAINNAH SUKERIYADI

NIM: 2020203886108020

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutmainnah Sukeriyadi
NIM : 2020203886108020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi *Acting out* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membiasakan Sikap Sopan Santun Peserta Didik Kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 13 Januari 2023



Mutmainnah Sukeriyadi
NIM: 2020203886108020

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudari Mutmainnah Sukeriyadi, NIM: 2020203886108020, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Strategi *Acting out* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membiasakan Sikap Sopan Santun peserta Didik Kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Ketua : Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, M.S.

sekretaris : Dr. Ahdar, M. Pd.I.

Penguji I : Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.

Penguji II : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.


(.....)

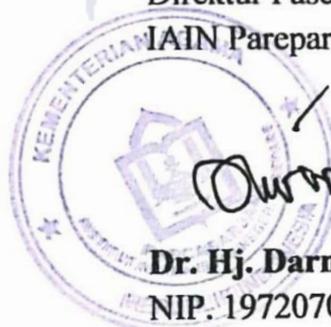

(.....)


(.....)


(.....)

Parepare, 09 Februari 2023

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare




Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720703 199803 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ أَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt., atas nikmat hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salam dan salawat atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dan melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *reference* spritualitas dalam mengembangkan misi *khalifah* di alam persada.

Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makluk ciptaan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penelitian Tesis ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah Swt, semangat, dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis. Ayahanda Sukeriyadi, S.Pd.I dan Ibunda Suleha tercinta yang telah menjadi orang tua luar biasa yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta dan perhatian serta kasih sayang dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada :

1. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, dan Dr. Agus Muhsin, M.Ag., selaku wakil Direktur

Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses penyelesaian studi.

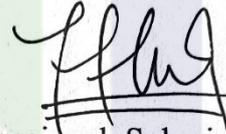
3. Dr. Usman Noer, S,Ag., M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Parepare,yang telah memberikan fasilitas kepada penulis di Program Pascasarjana IAIN Parepare.
4. Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, M.S dan Dr. Ahdar, M.Pd.I., masing-masing sebagai pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
5. Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag., dan Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A., selaku penguji pertama dan kedua pada saat ujian, terima kasih atas segala saran-sarannya yang membangun dan bimbingannya selama ujian.
6. Dra. Hj. Martina, MA., selaku Kepala Sekolah beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis dalam penyelesaian studi Program Magister Pascasarjana IAN Parepare.
7. Sirajuddin S.Pd.I., S.IP, M.Pd. selaku Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam pencarian dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing penulis selama menempuh perkuliahan di Pascasarjana IAIN Parepare.
9. Teman-teman seperjuangan dikampus Program Pascasarjana IAIN Parepare Riska Cahyani, Sukwanti, Rahman, Muh. Amin, dan teman-

teman kelas PAI B yang tidak bisa saya sebut satu persatu, terima kasih atas segala bantuannya.

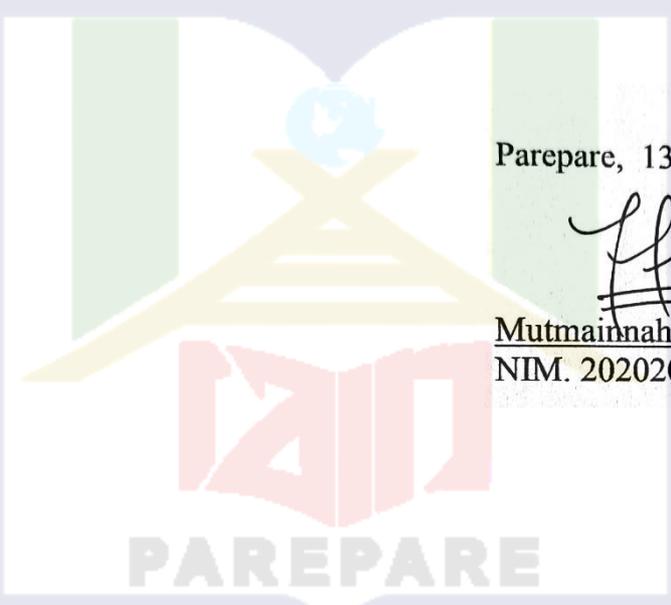
10. Kepada seluruh guru, teman, saudara, keluarga, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt. Senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 13 Januari 2023



Mutmainnah Sukeriyadi
NIM. 2020203886108020



IAIN
PAREPARE

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Garis Besar Isi Tesis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian yang Relevan	11
B. Analisis Teori	12
C. Kerangka Teoritis Penelitian	62
D. Bagan Kerangka Teori	63
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	64
B. Paradigma Penelitian	65
C. Sumber Data	66
D. Waktu dan Lokasi Penelitian	67
E. Instrumen Penelitian	68
F. Tahapan Pengumpulan Data	68
G. Teknik Pengumpulan Data	69
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	70
I. Teknik Pengujian Keabsahan Data	72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	73
B. Pembahasan Hasil Penelitian	87
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bagan Kerangka Teori 63



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	s\	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fath}ah dan ya>'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ... اِ... اُ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِي... اِ... اِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُو... اِ... اِ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>>ta*

رَمَى : *rama>>*

قِيلَ : *qi>>la*

يَمُوتُ : *yamu>>tu*

4. Ta>' marbu>t}ah

Transliterasi untuk ta>' marbu>t}ah ada dua, yaitu: ta>' marbu>t}ah yang hidup atau mendapat harakat fath}ah, kasrah, dan d}ammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta>' marbu>t}ah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta>' marbu>t}ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta>' marbu>t}ah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau tasydi>d yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydi>d (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجَّيْنَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-h}aqq*

نُعَمُّ : *nu"ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi i>.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali> (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis men-datar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئَةٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbenda-haraan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. Lafz} al-Jala>lah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mud}a>f ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *billa>h* دَيْنُ اللّٰهِ *di>>nulla>h*

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi> rah}matilla>h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma>Muh}ammadun illa>rasu>l

Innaawwalabaitinwud}i'alinna>si lallaz{i> bi Bakkatamuba>rakan

SyahruRamad}a>n al-laz{i>unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh}a>nahu> wa ta'a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala>m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Mutmainnah Sukeriyadi
NIM : 2020203886108020
Judul Tesis : Strategi *Acting out* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare.

Tesis ini membahas tentang tujuan strategi *Acting out* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare. Hal ini didasari pada kenyataan bahwa lingkungan/ kondisi belajar yang terus berkembang sehingga guru berperan penting dalam menggunakan strategi yang mampu mengembangkan dan membiasakan sikap sopan santun peserta didik.

Penulis melakukan pendekatan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian adalah guru Akidah Akhlak dan peserta didik. Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, peneliti langsung ke lapangan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dan pengujian keabsahan hasil penelitian yaitu kredibilitas yang dilakukan dengan metode triangulasi sumber guna mendapatkan data yang jelas.

Hasil penelitian, ditemukan bahwa: (1) Strategi *Acting out* dalam pembiasaan sikap sopan santun peserta didik kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare yang dilakukan pada proses pembelajaran yang meliputi pendahuluan inti, pembelajaran dan evaluasi yang telah mencakup sikap sopan santun peserta didik. Penerapan strategi *Acting out* dalam hal ini lebih banyak memberikan motivasi dan nasehat untuk membiasakan adab-adab dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam berpakaian, berhias, perjalanan. Oleh karena itu, pembiasaan sikap sopan santun tersebut dapat diterapkan oleh guru Akidah Akhlak untuk seluruh peserta didik di MAN 2 Parepare. (2) Strategi *Acting out* pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan guru dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik cukup efektif dalam aspek nilai agama dan moral peserta didik kelas XI MIA 2. Dalam hal ini, guru melibatkan peserta didik atau bisa dikatakan peserta didik memiliki peran penuh dalam kesuksesan pencapaian materi yang akan diajarkan. seperti menghormati orang lain, menghargai perbedaan pendapat, tidak arogan, dan berakhlak mulia. Disimpulkan pembelajaran *Acting out* bisa diterapkan pada beberapa materi pembelajaran untuk membantu peserta didik untuk memahami serta mudah mengaplikasikan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada lingkungan sekolah.

Kata kunci: Strategi *Acting out*, Sopan Santun, Peserta didik.

ABSTRACT

Name : Mutmainnah Sukeriyadi
NIM : 2020203886108020
Title : Acting out Strategy on the *Aqidah Akhlak* Subject in Familiarizing the Polite Attitude of the Second Grade Students of MIA 2 MAN 2 Parepare.

This thesis discusses the purpose of the Acting out strategy in the Akidah Akhlak subject in familiarizing the polite attitude of students in class XI MIA 2 MAN 2 Parepare. This is because the learning environments are constantly developing, so teachers play an important role in using strategies that can develop and familiarize students with polite attitudes.

This research used descriptive qualitative method. Sources of data in the study were *Aqidah Akhlak* teachers and students. This study presented descriptive data as written or oral data from informants and the behavior to be observed. The researchers went directly to the field through observation, interviews, and documentation studies, and the validity test of the research results, namely credibility, which is carried out by using a triangulation method to obtain clearer data.

The results of the study found that: (1) Acting out strategy in habituating the polite attitude of the second-grade students of MIA 2 MAN 2 Parepare carried out in the learning process included introduction, learning and evaluation which included the polite attitude of students. The application of the Acting out strategy provides more motivation and advice to get used to manners in everyday life, such as in dressing, decorating, and traveling. Therefore, the habituation of politeness can be applied by the *Aqidah Akhlak* teachers for all students at MAN 2 Parepare. (2) The acting out strategy in the *Aqidah Akhlak* subject carried out by the teacher in familiarizing students with polite attitudes is quite effective in the aspects of religious values of students. Here, the teacher involves students or it can be said that students have a full role in the successful achievement of the material to be taught, such as respecting others, appreciating differences of opinion, not being arrogant, and having a noble character. It is concluded that the acting out learning can apply to several learning materials to help students understand and easily apply good manners in everyday life, especially in the school environment.

Keywords: Acting out Strategy, Politeness, Students

أحمد البحث

الإسم : مطمنة سكرهادي
رقم التسجيل : ٢٠٢٠٢٠٣٨٨٦١٠٨٠٢ :
عنوان الرسالة : الإستراتيجية التصرفية في المادة العقيدة والأخلاق في تعويد
الاداب لطلاب الفصل الحادي عشر في مدرسة باري باري العالية الحكومية الثانية

تناقش هذه الرسالة عن هدف الإستراتيجية التصرفية في المادة العقيدة والأخلاق في تعويد الاداب لطلاب الفصل الحادي عشر في مدرسة باري باري العالية الحكومية الثانية. تنطلق هذه الرسالة من الواقع الذي هو قبول التعليم تطوراً يوماً بعد يوم، من أجل ذلك فأنعلم له دور مهم في استعمال إستراتيجية تطور وتعود الطلاب على الأخلاق الفاضلة والاداب الجميلة.

واستخدمت الباحثة منهجاً نوعياً وصفيًا، ومصدر المعلومات هو المعلم للمادة "العقيدة والأخلاق" والطلاب. وهذا البحث يسرد المعلومات الوصفية مكتوبة ومشفاهة من المخبر والتصرفات الملحوظة، فخاضت الباحثة الميدان مباشرة بالملاحظة، والمقابلة، ودراسة الوثائق. واختبار صلاح النتيجة بالمصادقة التي تكون بالمنهج التلثي. وذلك لاستمداد المعلومات الواضحة

نتيجة للبحث: (١) الإستراتيجية التصرفية في المادة العقيدة والأخلاق في تعويد الاداب لطلاب الفصل الحادي عشر في مدرسة باري باري العالية الحكومية الثانية تكون أثناء التعليم، وهذه تشمل المقدمة الكنهية، والتعليم والاختبار الذي يشمل تصرفات وأخلاق الطلاب. وتطبيق هذه الإستراتيجية التصرفية قد أتى بكثير من التحريصات والنصائح في التعويد على الأخلاق الفاضلة والاداب الجميلة في الحياة اليومية، فمن هذه الاداب، أدب اللبس، والزينة، والمشى. ولذلك فتعويد الأخلاق الفاضلة والاداب الجميلة يمكن أن يطبقه المعلم للمادة "العقيدة والأخلاق" على جميع الطلاب في مدرسة باري باري العالية الحكومية الثانية. (٢) الإستراتيجية التصرفية في المادة العقيدة والأخلاق التي طبقه المعلم في تعويد الاداب الجميلة كانت فعالة من حيث القيم الدينية والخلقية لطلاب الفصل الحادي عشر في مدرسة باري باري العالية الحكومية الثانية. ففي هذه العملية يتضمن المعلم الطلاب، وبكلام اخر الطلاب له دور مهم في نجاح تطبيق الدرس المدرس، مثل احترام الآخرين، واخترام اختلاف الآراء، وعدم التكبر والتصرف بأخلاق فاضلة. ويمكن أن نقول: التعليم باستخدام الإستراتيجية التصرفية يمكن أن يطبق في عدة مواد، وذلك لمساعدتهم في الفهم وتسهيلهم تطبيق الاداب والأخلاق الجميلة في الحياة اليومية، خاصة في بيئة المدرسة.

الكلمات المفتاحية : الإستراتيجية التصرفية، الاداب، والطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Dunia pendidikan ialah perbuatan atau usaha generasi tua dalam mentransfer (mendelegasikan) pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya kepada generasi muda guna mempersiapkan mereka dalam memenuhi tugas-tugas kehidupannya baik jasmani maupun rohani.¹ Dalam hal mempersiapkan segala pengalaman, keterampilan dan pengetahuan tentu akan membantu generasi muda dalam menjalankan kehidupannya di masyarakat.

Rendah atau tinggi budaya masyarakat, maju atau mundurnya tingkat budaya masyarakat dan negara sangat tergantung pada pendidikan dan pengajaran guru.² Dimana guru dan pendidikan sangat mempengaruhi dalam perkembangan peserta didik untuk bisa terjun pada masyarakat nantinya.

Selain itu, guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena berkaitan erat dengan strategi dan strategi pembelajaran. Memberikan strategi yang tepat mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan mandiri saat mereka beradaptasi dengan situasi yang berbeda.³ Oleh sebab itu strategi penting di rancang dalam melakukan proses pembelajaran sehingga akan membantu untuk mengorganisir setiap poin materi yang akan di berikan kepada peserta didik.

Memilih sebuah strategi yang tidak tepat tentu bisa berakibat fatal karena pembelajaran bisa gagal. Pada hal ini tentunya menjadi tugas sebagai pengajar berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang seru dan menyenangkan bagi

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 84-85.

² Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 138.

³ Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD, 2002), h. 96.

seluruh peserta didik. Menurut Melvin L.Silberman di dalam bukunya yang berjudul *Active Learning* menjelaskan bahwa sebuah strategi memiliki sebuah peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran aktif serta menyenangkan.⁴ Pembelajaran kurang menyenangkan bagi peserta didik biasanya menimbulkan kegiatan belajar yang tidak sinkron. Peserta didik berusaha untuk duduk di kursi untuk waktu yang lama, dan kondisi ini tentu menjadi hambatan serius untuk mencapai tujuan belajar mereka.

Banyak strategi telah dicoba dalam menaikkan kualitas pendidikan, termasuk penggunaan kurikulum, model, program, dan instrumen lainnya. Salah satu unsur yang sering muncul dalam perbincangan antara sikap dan perilaku peserta didik adalah strategi yang digunakan guru dalam prakarsa pembelajaran berbasis sekolah. Peserta didik juga harus mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah sebagai bagian dari strategi pembelajaran mereka, dan mampu berperilaku efektif dengan cara yang santun.⁵ Strategi ini harus dikembangkan untuk menyajikan konsep berbeda yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berkolaborasi bersama teman sebayanya serta berinteraksi secara konstruktif dengan pengajar.

Peserta didik akan terdorong dengan adanya strategi pembelajaran sehingga bisa belajar dengan baik, mempertahankan pelajaran yang akan diajarkan, dan fokus pada pembelajaran. Konfisius mengemukakan, “Yang saya dengar, saya lupa. Yang saya lihat, saya ingat. Yang saya kerjakan, saya pahami”.⁶ Oleh sebab itu, pembelajaran melibatkan lebih dari sekadar memahami apa yang dikatakan pengajar, juga melibatkan peninjauan materi yang telah disebarluaskan. Terdapat

⁴ Melvin L.Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terj. Sarjuli, et. al., judul asli “Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject” (Yogyakarta: Yappendis, 2005), h. 21.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 7.

⁶ Melvin L, Silberman, *Active learning*, (Bandung: Nuansa, 2011), h. 23.

banyak strategi pendidikan yang dikembangkan saat ini, namun Melvin L. Silberman membagikan sejumlah strategi pendidikan di dalam bukunya *Active learning*. Beberapa metode yang direkomendasikan oleh Melvin L. Silberman antara lain permainan peran, pemetaan pikiran, akting, dan teknik lainnya yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran.

Strategi *Acting out* ialah salah satu strategi pembelajaran aktif yang telah dikembangkan oleh Melvin L. Silberman. Memperagakan atau mempraktekkan materi yang dipelajari merupakan teknik untuk membentuk deskripsi materi yang baru dipelajari. Strategi ini berupa instruksi verbal, gerakan yang melibatkan materi, penciptaan sesuatu yang spesifik, mempraktekan kalimat, atau berupa *teater*. Hal ini ditimbulkan sebab pembelajaran hanya mendengarkan pengajar saja, namun disini peneliti akan melihat strategi *Acting out* dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik. Pada pendidikan Akhlak, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul tentu merujuk pada Al-quran dan As-sunnah sebagaimana merupakan sebuah sumber tertinggi dalam ajaran Islam.⁷ Dengan demikian, pendidikan Akhlak dapat dilaksanakan sebagai pendidikan moral dalam pendidikan Islam. Moral dalam diri seseorang akan melahirkan suatu sikap, tindakan, dan perilaku manusia. Oleh sebab itu, ruang lingkup pendidikan Akhlak mencakup semua aktivitas manusia dalam segala bidang kehidupan.

Menurut Ibnu Miskawaih, merumuskan pendidikan Akhlak yang dikutip Abuddin Nata, dimana pendidikan Akhlak yang membentuk sikap batin yang secara sukarela mengembangkan lahirnya perbuatan-perbuatan yang terpuji dalam diri seseorang. Serupa dengan dampaknya pada bangsa, negara tumbuh lebih kuat ketika mereka ditopang oleh moral yang kuat dari rakyatnya, dan runtuh ketika moral mereka dirusak, karena Akhlak merupakan salah satu pilar utama dalam

⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 9.

kehidupan masyarakat.⁸ Demikian pula halnya pada umat Islam yang mengalami masa kemakmuran, dan salah satu faktor yang turut membawa kejayaan Islam pada masa itu adalah Akhlaknya yang mulia. Apa yang individu pikirkan dan rasakan menentukan apa yang dilakukan. Kehadiran nilai dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan menentukan perilakunya. Terlihat betapa pentingnya peran pendidikan Akidah Akhlak dalam membiasakan seluruh peserta didik untuk berperilaku santun.

Pendidikan Akidah Akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk perilaku peserta didik seutuhnya. Karena pendidikan Akidah Akhlak pada peserta didik tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, namun perlu untuk kebahagiaan hidup di akhirat juga. Dengan pendidikan Akidah Akhlak peserta didik diarahkan mencapai keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt., lingkungan serta kemajuan lahiriah. Dengan pendidikan Akidah Akhlak peserta didik akan mempunyai derajat yang tinggi yang akan melebihi makhluk lainnya. Akhlak menempati kedudukan yang sangat penting, baik itu secara individu bangsa maupun dalam masyarakat. Karena jatuh bangunnya sebuah negara disebabkan oleh Akhlak masyarakat yang menghuninya.

Pelaksanaan pendidikan Akidah Akhlak dapat dilihat sebagai suatu tempat untuk membina dan membentuk perilaku peserta didik dalam mengembangkan suatu pengetahuan, pembiasaan dan sikap. Untuk mewujudkan semua itu tentunya harus didukung oleh banyak faktor, antara lain pendidik, lingkungan, motivasi dan lembaga pendukung.

Guru Akidah Akhlak berusaha untuk membiasakan perilaku sikap sopan santun peserta didik dengan menggunakan pendekatan yang halus namun mengena pada peserta didik agar membiasakan sikap sopan santun melekat pada setiap

⁸ M. Imam Pamungkas, *Ahlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung: Penerbit Marja, 2012), h. 17.

peserta didik dengan strategi guru dalam mengajarkan sopan santun kepada peserta didik, dalam hal ini peran orang tua di rumah dilibatkan, jadi dalam kebanyakan kasus adalah bersikap sopan kepada anak. Sebab anak lebih banyak waktu dirumah. Sopan santun adalah perilaku seseorang menjadi sebuah kebiasaan yang diterima dan disepakati pada lingkungan suatu pergaulan. Sopan santun ialah bentuk perwujudan budi pekerti luhur yang telah diperoleh melalui sebuah pendidikan serta latihan dari berbagai orang dalam kedudukannya terdapat orang tua dan guru, para pemuka agama dan masyarakat umum, tulisan-tulisan dari karya para orang bijak.⁹

Pembahasan diatas jika dihubungkan dengan strategi *Acting out* yaitu, metode digunakan dalam proses belajar dan mengajar agar peserta didik merasa nyaman dalam belajar. Tentunya dengan berbagai metode penggunaan strategi *Acting out* diharapkan mampu membangkitkan sikap sopan santun dan menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam belajar, lebih aktifnya peserta didik dalam kelas agar peserta didik semakin paham terhadap apa yang diajarkan, khususnya pembelajaran Akidah Akhlak.

Proses pembelajaran terkadang peserta didik bahkan guru mengalami kebosanan dan permasalahan dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Kebosanan peserta didik dapat diamati selama proses pembelajaran, seperti kecerobohan, mengantuk, mengobrol dengan teman, dan pura-pura ke kamar mandi hanya untuk menghindari kebosanan. Untuk mengatasi kejenuhan ini, kita perlu menciptakan kondisi belajar mengajar yang berbeda. Salah satu strategi yang terlibat dalam aktivitas dan motivasi peserta didik adalah strategi *Acting out*.

Kenyataan bahwa lingkungan atau kondisi belajar peserta didik yang akan berkembang maka seyogianyalah guru berperan penting dalam menggunakan strategi yang mampu mengembangkan dan membiasakan sikap dan perilaku yang

⁹ M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Akhlak* (Tangerang: Lentera Hati, 2016), h. 126.

baik, pada perkembangan teknologi saat ini maka bukan waktunya lagi guru hanya mengandalkan media buku/teks sebagai sumber belajar dikelas melainkan mampu mengandalkan media lainnya dalam mengambil informasi yang diberikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak mudah bosan, meningkatnya minat dan gairah belajar yang mampu berakibat pada sikap dan perilaku peserta didik sesuai yang diharapkan. Terutama kepada guru yang masih menggunakan strategi pembelajaran untuk menunjang pengembangan kompetensi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, seyogianya strategi pembelajaran harus mengikutsertakan langsung peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

Hasil observasi awal calon peneliti pada MAN 2 Parepare kelas XI MIA 2, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa sebagian besar peserta didik kurang mengambil peran dalam pembelajaran, prosesnya masih dikuasai guru yang menjelaskan dan memberikan materi, masih perlu dimaksimalkan. Hal demikian diperparah dengan adanya virus corona yang menyebabkan keterbatasan proses belajar peserta didik, sehingga peserta didik belajar secara daring. Dampak dari hal tersebut kurangnya keinginan belajar peserta didik untuk belajar disekolah, tidak adanya umpan balik dalam proses pembelajaran, serta peserta didik dalam proses belajar hanya sebagai pendengar sehingga aktivitas belajar peserta didik belum optimal, peneliti juga melihat ada beberapa peserta didik tidak menghargai guru yang ada dalam kelas, kurangnya rasa peduli sesama teman.

Melalui penelitian yang dilakukan, diharapkan dengan strategi *Acting out* yang guru terapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat memaksimalkan pembelajaran serta membantu peserta didik dalam bersikap sopan santun baik pada orang tua, guru, diri sendiri dan teman sejawat. Pembahasan mengenai proses pembelajaran tidak lepas pada permasalahan, termasuk dalam pembelajaran Akidah Akhlak. MAN 2 Parepare adalah salah satu sekolah Islam di kota Parepare.

Walapun sekolah tersebut adalah sekolah Islam namun Akhlak peserta didik masih ada yang tidak sopan. Hal tersebut diperkirakan oleh guru nya karena pergaulan bebas saat ini yang kebanyakan meniru perilaku dan gaya bahasa dari media sosial yang tidak sesuai dan tidak pantas serta mereka mencontoh sikap negatif dari orang yang mereka tirukan sehingga mereka menganggap itu sebagai hal yang biasa saja serta dari lingkungan sekitar, teman yang memiliki perilaku tidak baik yang pasti akan terpengaruh pada peserta didik sehingga peserta didik pun akan mengikuti perilaku tersebut seperti melawan guru ataupun orangtua, berkata kasar dan lain sebagainya. Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dianggap penting melakukan suatu penelitian mengenai strategi *Acting out* dan sikap sopan santun, sehingga dilakukan penelitian dengan judul sebagai berikut Strategi *Acting out* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membiasakan Sikap Sopan Santun Peserta Didik Kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare.

B. Fokus Penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rancangan penelitian sangat perlu untuk diberikan sebuah batasan-batasan tertentu sebagai fokus yang akan diteliti. Untuk menghindari sebuah kesalahpahaman terhadap penelitian nantinya dalam hal makna judul pada penelitian, maka peneliti memberikan poin sebagai berikut:

1. Strategi *Acting out* dalam membiasakan sikap sopan santun.
2. Pembelajaran akidah Akhlak dalam membiasakan sikap sopan santun.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan identifikasi maka permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi *Acting out* dalam pembiasaan sikap sopan santun peserta didik kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare?

2. Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik dengan menggunakan *Acting out*?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan penelitian.

Penelitian bertujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui pembiasaan sikap sopan santun peserta didik kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare.
- b. Mengetahui pembelajaran akidah Akhlak membiasakan sikap sopan santun peserta didik dengan menggunakan *Acting Out*.

2. Kegunaan penelitian.

Penelitian diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam terkait strategi *Acting out* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik dalam dunia Pendidikan Agama Islam.

Adapun kegunaan secara rinci sebagai berikut:

a. Kegunaan teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi baru mengenai strategi *Acting out* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membiasakan terhadap sikap sopan santun peserta didik kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare, selain itu juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pendidik dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik.

b. Kegunaan praktis.

1) Bagi peneliti.

Diharapkan menjadi salah satu bahan acuan atau referensi dalam pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2) Bagi sekolah.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi Sekolah untuk di jadikan bahan refleksi dan evaluasi mengenai strategi *Acting out* dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik agar program yang sudah di tetapkan oleh Sekolah dapat lebih maksimal lagi dan dapat memberikan dorongan kepada guru agar lebih maksimal dalam usahanya membiasakan sikap sopan santun peserta didik.

3) Bagi guru Akidah Akhlak.

Penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai pedoman didalam memberikan pengajaran yang baik dan tepat dalam membiasakan perilaku sikap sopan santun peserta didik.

4) Bagi pembaca.

Diharapkan dari penelitian ini pembaca dapat melihat bagaimana strategi *Acting out* guru dapat mencapai hal tersebut dengan membiasakan peserta didik berperilaku sopan santun.

E. Garis Besar Isi Tesis.

Hasil penelitian akan dibuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari sub bab. Adapun garis besar isi karya ilmiah tesis akan di mulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini tentunya diuraikan tentang hal-hal yang melatar belakangi diangkatnya sebuah judul. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah kemudian merumuskan beberapa permasalahan yang telah ditemukan. Untuk menghindari pengertian yang sifatnya ambivalens, peneliti menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian. Kemudian menggambarkan tujuan dan kegunaan penelitian. Sebagai penutup bab, peneliti menguraikan garis besar isi tesis.

Bab kedua, yakni telaah pustaka. Selanjutnya, pada telaah pustaka, untuk memaparkan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti atau serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Kemudian referensi yang relevan hasil bacaan peneliti terhadap buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Dalam bab ini diuraikan pada landasan teori yang mencakup strategi *Acting out*, selanjutnya tentang guru Akidah Akhlak, sikap sopan santun, dan peserta didik.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian. Peneliti menguraikan tentang jenis serta lokasi penelitian yang digunakan, yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Begitu pula dengan instrumen penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bab keempat, dalam hasil penelitian dan pembahasan. Peneliti selanjutnya membahas hasil penelitian dari hasil observasi yang dilakukan, wawancara, dan dokumentasi serta menuangkannya didalam bab ini.

Bab kelima, penutup. Bab ini, peneliti menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai akibat dari sebuah penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang relevan.

Komprehensif dalam sebuah penelitian, membutuhkan dukungan penelitian dari segala yang berhubungan dengan topik yang diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti mencari hasil yang berkaitan dengan topik seperti:

a. Penelitian yang dilakukan Sarifah Inayah berjudul “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Peserta didik Kelas II di Madrasa Ibtidayah Negeri Kota Jambi”.¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian dimana penelitian ini mirip dengan apa yang peneliti lakukan memiliki kesamaan yang membahas sopan santun pada peserta didik. Namun dapat dilihat bahwa penelitian ini membahas membentuk karakter dari sopan santun peserta didik di kelas II Madrasa Ibtidayah Negeri Kota Jambi dimana meneliti semua kelas II. Sedangkan peneliti membahas mengenai Strategi *Acting out* dalam Membiasakan Sikap Sopan santun Peserta didik yang hanya fokus pada satu kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare.

b. Dewi Kumalasari berjudul “Penerapan Strategi *Acting out* untuk Meningkatkan Minat dan Keaktifan Peserta didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA 2 MAN Gandekan Bantul”.¹¹ pada penelitian ini membahas strategi *Acting out* sama seperti yang peneliti akan lakukan. Namun pada penelitian ini membahas terkait strategi *Acting out* untuk meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik, sedangkan yang akan diteliti mengenai

¹⁰ Sarifah Inayah berjudul “*Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Peserta didik Kelas II di Madrasa Ibtidayah Negeri Kota Jambi*” Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2019, h. 52.

¹¹ Dewi Kumalasari berjudul “*Penerapan Strategi Acting out untuk Meningkatkan Minat dan Keaktifan Peserta didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak dikelas XI IPA 2 MAN Gandekan Bantul*” Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011, h. 75.

pembelajaran Akidah Akhlak dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik menggunakan *Acting out*.

B. Analisis Teori.

1. Strategi *Acting out*.

a. Pengertian strategi.

Strategi berasal dari negara Yunani yaitu “strategos” yang memiliki arti jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “seni para jenderal”. Penjelasan secara umum strategi mempunyai pengertian dalam garis besar sebuah haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹² Menurut terminologi, mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan dalam mencapai tujuan khusus. Dalam dunia pengajaran istilah strategi selalu diidentikkan dengan pendekatan dan teknik. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang atau organisasi agar dapat sampai pada tujuan.

Jone, mendefinisikan Strategi adalah teknik yang digunakan untuk menciptakan suasana yang membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya. Dalam hal ini, strategi diartikan sebagai suatu pendekatan, aturan, atau pengaturan untuk mencapai tujuan melalui penggunaan tenaga, waktu, dan peralatan secara optimal.¹³

Ruseffendi, mengemukakan strategi dalam mengajar adalah seperangkat kebijaksanaan yang telah terpilih, yang tentunya sudah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut, yaitu: (1) Pemilihan materi pelajaran baik itu guru atau peserta didik; (2) Penyaji materi pelajaran (perorangan kelompok, atau mandiri); (3) Cara materi pelajaran disajikan (deduktif maupun induktif,

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5.

¹³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 18.

analitis maupun sistematis, formal maupun non formal); dan (4) Target dalam penerima materi pembelajaran (sendiri, kelompok, *heterogin* maupun *homogin*).¹⁴ Aktifitas dalam semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran apa yang tercipta juga tergantung dari upaya guru untuk menciptakan suasana yang kondusif dan efektif untuk belajar. Guru harus dapat memilih atau menggabungkan model pembelajaran ganda atau strategi pembelajaran yang tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.¹⁵

Pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa strategi adalah taktik yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Taktik ini harus mencerminkan gerakan sistematis. Berbagai langkah yang ditempuh pendidik dalam proses pembelajaran disusun secara rapi dan logis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam arti setiap komponen pelajaran harus saling berkaitan dan sistematis.

Pengertian strategi dalam pendidikan diartikan sebagai strategi rencana, atau sebagai kegiatan yang dirancang sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang tepat sasaran. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁶ Oleh karena itu strategi berbeda dengan strategi pembelajaran, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan strategi pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain strategi adalah sebuah rencana untuk mencapai sesuatu.

¹⁴ Sudirman, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Remaja Karya, 2001), h. 67.

¹⁵ Ahdar, "Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint pada Musik Terhadap Antusiasme Peserta didik dalam Pembelajaran Ilmu Sosial," *Jurnal dinamika penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, No.2, November 2018 (online), h. 289. Dalam <http://index.php/dinamika/article/view/1509/796> (diakses 22, Agustus 2022).

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 127.

Secara singkat strategi pembelajaran mencakup delapan unsur perencanaan yang harus dipahami, meliputi:

- 1) Sebuah komponen sistem antara guru maupun dosen, peserta didik atau mahasiswa baik dalam ikatan kelas atau kelompok maupun perorangan yang akan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, yang telah disampaikan.
- 2) Jadwal, format serta lama pelaksanaan kegiatan telah disiapkan.
- 3) Dalam tugas pelajaran baik yang akan dipelajari maupun yang telah diidentifikasi.
- 4) Jadwal dan format pelaksanaan yang telah siap.
- 5) Alat pembelajaran atau alat bantu, materi atau bahan mengajar yang disiapkan.
- 6) Karakteristik dan masukan peserta didik telah diidentifikasi.
- 7) Bahan pengait yang telah direncanakan.
- 8) Metode dan teknik penyaringan yang telah dipilih, seperti: ceramah, diskusi kerja kelompok, bermain peran, karya wisata.

Strategi adalah karya seni dari penggunaan kemampuan dan aset untuk memperoleh tujuan. Definisi lainnya adalah seperangkat pilihan program jangka panjang untuk mencapai tujuan, kebijakan, dan pelaksanaan kegiatan. Keberhasilan strategi sangat bergantung pada tujuan yang ingin dicapai.

Beberapa manfaat strategi dalam dunia pendidikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi sebagai cara untuk mengantisipasi masalah dan peluang di masa depan dalam kondisi lingkungan yang berubah dengan cepat.
- 2) Strategi memberikan arah dan tujuan yang jelas untuk masa depan.
- 3) Eksekutif puncak menjadi lebih mudah dan kurang berisiko.
- 4) Memantau apa yang dilakukan dan apa yang terjadi dalam organisasi.
- 5) Penyediaan informasi kepada manajemen puncak dan lingkungannya.
- 6) Strategi membantu manajer berlatih.
- 7) Lembaga dengan strategi umumnya lebih efektif daripada tanpa strategi.¹⁷

Strategi memiliki implikasi penting, tetapi memiliki batasan yang harus dipertimbangkan oleh ahli strategi dengan tujuan meminimalkannya. Membuat strategi bukanlah hal yang mudah karena merupakan prediksi atau cetak biru untuk masa depan. Kompleksitas adalah tantangan berikutnya.

¹⁷ Rahmat, *pengertian dan terbentuknya pola pikir*, <http://rahmatcorps.blogspot.com>. (diakses 24, November 2022)

b. *Acting out.*

Acting out (memerankan prosedur) adalah salah satu Strategi membantu mengembangkan garis besar materi didukung dengan penjelasan verbal atau visual yang belum dipahami peserta didik.¹⁸ Oleh karena itu, konsep atau alur kerja apa pun harus dimainkan atau dipraktikkan oleh siswa sesuai dengan standar operasi prosedur yang ada.

Pembelajaran terkadang bukan masalah seberapa jelas penjelasan verbal dan visualnya, tetapi Beberapa konsep atau prosedur tidak dipahami.¹⁹ *Acting out* adalah strategi atau metode yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan gambaran keseluruhan materi dengan meminta peserta didik bertindak berdasarkan konsep tersebut atau melakukan langkah-langkah yang ingin mereka lakukan.

Pembelajaran yang dimaksud oleh Agus N. Cahyo adalah suatu pendekatan pengelolaan sistem pembelajaran melalui metode pembelajaran aktif yang mengarah pada pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri adalah tujuan akhir dari pembelajaran aktif.²⁰ Ketika pemikiran tingkat lanjut diperlukan, seperti menganalisis, mengevaluasi, mempraktikkan, memainkan peran, dan melatih teman sebaya untuk mengumpulkan informasi.

Efek positif dari nilai fungsional bermain peran meningkatkan nilai kecerdasan dan kestabilan emosi anak, mencegah penyimpangan kepribadian, depresi, dan gangguan jiwa, serta mendorong secara alami, bertahap dan berkesinambungan dapat meletakkan dasar bagi kedewasaan yang tepat.²¹ Melalui strategi ini, peserta didik belajar untuk fokus, menggunakan imajinasinya,

¹⁸ Bermawy Munthe, *Strategi Mengajar Aktif Kreatif Inovatif*, Edisi Revisi (Yogyakarta: Suka Press, 2017), h.143.

¹⁹ Melvin L.Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terj. Sarjuli, et. al., judul asli "Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject", h. 113.

²⁰ Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Jogyakarta: Diva Press, 2013), h. 136.

²¹ Jasa Ungguh Muliawan, *Tips Jitu Memilih Mainan Pasif & Kreatif Untuk Anak Anda* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h.238.

bereksperimen dengan ide-ide baru, mempraktikkan perilaku yang baik, dan mengembangkan rasa kendali atas dunianya. Peserta didik memperoleh kesadaran akan keindahan, perilaku, dan struktur di sekitar mereka, dan belajar lebih banyak tentang bagaimana tubuh berkomunikasi dengan pikiran, perasaan, dan emosi mereka.

Mendidik peserta didik, tujuannya adalah untuk memecahkan masalah melalui demonstrasi, identifikasi masalah, analisis, bermain peran, dan prosedur diskusi. Untuk tujuan ini, beberapa peserta didik bertindak sebagai aktor dan yang lain sebagai pengamat, berinteraksi dalam peran peserta didik mereka dengan orang lain yang mengambil peran sesuai dengan tema yang mereka pilih. Saat memilih karakter, saat merencanakan bersama, melalui cara bermain, peserta didik berkontribusi dalam kerja sama yang baik dengan teman-temannya.²²

Penerapan prosedur didasarkan pada berbagai teori. Pertama, teori Eric Erikson menyatakan bahwa melalui percobaan dan perencanaan, manusia mengembangkan kemampuan untuk menciptakan situasi yang sesuai dan menghadapi pengalaman untuk menguasai sebuah realitas, yang semuanya dikoordinasikan oleh peserta didik dalam bermain. Teori kedua Gowen adalah bahwa bermain peran dipandang sebagai kekuatan yang memberikan dasar untuk pengembangan kreativitas, permainan panggung, ingatan, kerja sama tim, konsep hubungan keluarga, pengendalian diri, keterampilan perspektif khusus, dan perkembangan kognitif. Dikatakan bahwa ada peserta didik belajar menelaah egonya, mengelola konflik emosi, memperkuat diri untuk masa depan, dan mengembangkan imajinasinya. Ketiga, Vygotsky percaya bahwa kinerja mental yang tinggi berakar pada hubungan sosial dan aktivitas kerja sama. Ia meyakini materi bermain mendukung munculnya dua keterampilan penting. kemampuan

²² Pamela A. Coughlin, *Menciptakan Kelas Yang Berpusat Pada Anak* (Children's Resources Internasional: INC, 2000), h. 230.

untuk memisahkan pikiran dari aktivitas dan objek, kemampuan untuk mengontrol impuls, dan kemampuan untuk secara sadar dan fleksibel membentuk perilaku yang diarahkan pada diri sendiri.²³

Strategi pembelajaran yang membantu peserta didik menemukan makna dari lingkungan khususnya pada lingkungan sekolah yang akan *Advantage to Self*, di mana peserta didik belajar bagaimana memecahkan masalah pribadi yang mereka hadapi dengan bantuan kelompok sosial teman sekelas. Melakukan dan melaksanakan prosedur dari strategi *Acting out* beberapa tahapan atau pijakan dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Memilih suatu konsep atau sejumlah konsep yang dapat digambarkan dengan menerangkannya. Beberapa contoh termasuk:
 - a) Konstruksi kalimat.
 - b) Mencari suatu penyebut yang umum.
 - c) Srikulasi jantung/hati.
- 2) Gunakan beberapa strategi berikut ini:
 - a) Minta beberapa peserta didik maju di depan kelas dan meminta mereka membuat simulasi secara fisik tentang aspek-aspek dari konsep atau prosedur itu.
 - b) Buat kartu besar yang menyebutkan bagian dari proses atau konsep Anda. Berikan siswa beberapa kartu dan aturlah sehingga kartu-kartu itu berada dalam urutan yang benar.
 - c) Kembangkan satu permainan peran yang di dalamnya peserta didik mendramakan materi/ bahan yang sedang anda ajarkan.
 - d) Dengan menggunakan peserta didik sukarelawan, jalankan prosedur tahap demi tahap.

²³ Mukhtar Latif, dkk, *Pendidikan Anak Usian Dini Teori & Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 206.

3) Diskusikan drama belajar yang anda ciptakan. Buatlah apapun poin-poin pengajaran yang anda inginkan. Adapun variasi dari *Acting out* adalah sebagai berikut:

- a) Buatlah video tape tentang sekelompok peserta didik dengan menggambarkan konsep atau prosedur kemudian tunjukkan itu ke kelas.
- b) Mintalah peserta didik membuat suatu cara untuk memerankan suatu konsep atau prosedur tanpa bimbingan anda.²⁴

Prosedur dari strategi *Acting out* diatas bisa diterapkan pada semua mata pelajaran. Pada pembelajaran Akidah Akhlak, strategi *Acting out* lebih cocok diterapkan pada materi yang berhubungan dengan adab, tingkah laku, sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya materi berhias, berpakaian dan lainnya, yang dapat diperankan peserta didik.

Prosedur dari *Acting out* jika diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak:

- a. Guru memilih materi yang bisa digunakan dengan strategi *Acting out* dengan memilih suatu konsep yang dapat digambarkan dengan memerankannya. Seperti, cara berhias dan berpakaian, menerapkan keadilan dalam menangani kasus tertentu misalnya korupsi dalam suatu pemerintah.
- b. Bagilah kelas menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah konsep yang akan diperankan agar tidak sama tiap kelompoknya dan untuk menghindari plagiat pada saat memerankannya.
- c. Berikan waktu kepada tiap kelompok untuk mendiskusikan bagaimana konsep itu dikembangkan untuk diperankan di depan kelas.
- d. Setelah diskusi, mintalah tiap kelompok untuk memerankan prosedur-prosedur yang telah diterimanya.

²⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terj. Sarjuli, et. al., judul asli "Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject", h. 114.

- e. Mintalah peserta didik membuat poin-poin/ kesimpulan dari prosedur-prosedur yang telah diperankan.
- f. Berilah penguatan atau penekanan terhadap poin-poin tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas *Acting out* merupakan kegiatan yang membantu peserta didik dalam memahami materi dengan cara memerankan dalam setiap materi yang akan dibahas yang telah di bagi berdasarkan kelompok. Selain itu *Acting out* memiliki kelebihan dan kelemahan.

2. Mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara belajar, memperoleh dan mengolah pengetahuan, keterampilan dan sikap saat mereka belajar.²⁵ Banyak tokoh sudah menemukan konsep pembelajaran, dan banyak yang telah ditulis tentang pentingnya pembelajaran. Munifa Chatib mengatakan bahwa pembelajaran merupakan proses transfer pengetahuan dua arah antara guru sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima.²⁶ Sedangkan menurut Dimayanti dan Mudjino, pembelajaran adalah kegiatan guru yang diprogramkan dalam desain kelas untuk membentuk pembelajaran secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan Omar Hamarik berpendapat bahwa belajar adalah suatu kombinasi yang terorganisasi dari berbagai unsur manusia, peralatan, fasilitas, dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁷

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah tentang apa yang harus diyakini oleh seorang muslim dalam kehidupan, melalui ilmu, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, menanamkan keyakinan yang benar, pemupukan, pengembangan

²⁵ Wina Sanjaya, *Interaksi dan Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), h. 182.

²⁶ Munifa Chatib, *Sekolahnya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2013), h. 135.

²⁷ Syariful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 63.

ilmu, peserta didik belajar Aqidah. Matakuliah ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan berbasis Al-Quran dan Hadist yang terus berkembang keimanannya pada Allah swt., serta mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari Akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.²⁸ Berdasarkan penjelasan terkait pembelajaran Akidah Akhlak dimana untuk memberikan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan mengenai akidah sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya, tentu dalam hal ini perlu bimbingan dari guru maupun orang tua serta lingkungan.

a. Ruang lingkup pelajaran Akidah Akhlak.

Ruang lingkup didalam pembelajaran Akidah Akhlak meliputi : aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan Akidah Islam, *al-asma' al-husna (al-aziz, al-bashiith, al-ghaniyy, ar-ra'uuf, al-barr, al-fattah, al-adl, al-hayyu, al-qayyuum, al-lathiif)*, sifat-sifat wajib mustahil, dan jaiz Allah swt., beserta bukti atau dalil naqli dan aqlinya, tugas dan sifat malaikat Allah swt., serta makhluk ghaib lainnya (jin, iblis, dan setan), hikmah beriman kepada hari akhir beriman kepada qadha' dan qadar, mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya, peristiwa-peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir (alam barzah, yaumul ba'ats, yaumul hisab, yaumul mizan, yaumul, jaza'shirat, surga dan nerakah).²⁹

b. Teori Akhlak.

Menurut Al-Gazali dan Ibnu Maskawaih teori Akhlak sebagai berikut:

Imam Al-Ghazali menekankan bahwa Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat dinilai baik atau buruk, dengan menggunakan

²⁸ M. Masrur Huda, *Pendidikan Holistik Dalam Pembentukan Karakter (Implementasi Pendidikan Holistik Pada Materi Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik)*, (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021), h. 22.

²⁹ Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Media, 2019), h. 8.

ukuran ilmu-pengetahuan dan norma agama.³⁰ Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa Akhlak adalah keadaan pikiran yang mendorong manusia untuk bertindak tanpa berpikir atau mempertimbangkan apa yang dilakukannya. Dalam hal ini, keadaan mental itu alami sejak masa kanak-kanak dan juga merupakan hasil dari latihan dan pembiasaan.³¹

Definisi tersebut menunjukkan bahwa Akhlak merupakan perbuatan seseorang yang dilakukan secara spontanitas tanpa harus dipertimbangkan lagi. Perbuatan-perbuatan baik tersebut yang dilakukan dengan didasari oleh kesadaran bahwa perbuatan tersebut harus dilakukan tanpa memikirkan faktor-faktor lain, termasuk apakah ketika melakukan perbuatan baik itu akan mendapatkan penghargaan atau pujian dari orang lain.

c. Aspek Akidah terpuji.

Aspek Akhlak terpuji terdiri atas taubat, taat, istiqomah, ikhlas, ikhtiar, tawakal, qana'ah, sabar, syukur. Sifat utama keteguhan rasul ulul azmi, sifat *husnuzan, tawadhu, tasammuh, ta'awun*, menurut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif. Aspek Akhlak tercela meliputi riya, nifaq, ananiah, putus asa, gadab, tamak, hasad, dendam, gibah, fitnah, namimah, dan perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja (minuman keras, judi, pacaran dan tawuran). Aspek adab meliputi adab dan fadilah sholat dan dzikir (*Istigfar, Shalawat, dan Laa Ilaaha Illallah*), adab membaca Al-Quran dan adab berdoa, adab kepada orang tua, guru, bersosial media, bergaul dengan saudara, teman, tetangga, berjalan, makan, minum, dan berpakaian. Aspek kisah teladan meliputi Nabi Sulaiman A.S, Nabi Ibrahim A.S, Nabi Musa A.S, Sahabat Abu Bakar R.A, Sahabat Umar Bin

³⁰ Mahjuddin, *Kalam Mulia* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 5.

³¹ Efendi, *Konsep Pemikiran Edwar L. Thorndike Behavioristik* (Jakarta: Guepedia, 2010), h. 63.

Khattab R.A, Sayidah Aisyah R.A, Sahabat Usman Bin Affan R.A, dan Sahabat Ali Bin Abu Thalib.

d. Macam-macam Akhlak.

Macam-macam Akhlak dibagi dua yaitu Al-Karimah dan Al-Mazmumah sebagai berikut:

1) Akhlak Al-Karimah.

Akhlak Al-Karimah atau disebut dengan Akhlak yang terpuji merupakan salah satu golongan Akhlak yang harus di miliki setiap umat manusia, adapun contohnya Akhlak diantaranya sikap rela berkorban, jujur, sopan santun, tawakal, adil, sabar dan lainnya. Kemudian Akhlak dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a) Akhlak terhadap Allah swt.

Akhlak terhadap Allah swt., adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah swt., yang memiliki sifat-sifat terpuji yang Agung bahkan sifat tersebut tidak dapat dijangkau oleh malaikat ataupun manusia.³²

b) Akhlak terhadap diri sendiri.

Akhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah swt., yang seharusnya dipertanggungjawabkan dengan baik.

Contohnya: menghindari minuman yang beralkohol, menjaga kesucian jiwa, hidup sederhana serta jujur dan menghindari perbuatan yang tercela.³³

c) Akhlak terhadap sesama manusia.

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal yang banyak bergantung dengan orang lain, untuk itu perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong. Islam menganjurkan berakhlak yang baik

³² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 143.

³³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), h. 134.

pada saudara karena telah berjasa yang ikut serta mendewasakan diri dan merupakan orang yang paling dekat dengan diri kita. Dengan cara memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya.

2) Akhlak Al-Mazmumah.

Akhlak Al-Mazmumah atau Akhlak yang tercela merupakan salah satu tindakan buruk yang harus dihindari karena Akhlak yang buruk dapat mendatangkan mudharat terhadap diri sendiri maupun orang lain, contoh Akhlak tercela yaitu:

- a) Berbohong adalah menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya.
- b) Takabur (sombong) adalah merasa atau mengaku dirinya besar, tinggi, mulia, merasa lebih dari orang lain dan merasa dirinya lebih hebat.
- c) Dengki adalah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain.
- d) Bakhil atau kikir adalah sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk orang lain.³⁴

Oleh sebab itu Akhlak dalam wujudnya di bedakan menjadi dua yaitu Akhlak terpuji dan Akhlak yang tercela. Jika sesuai dengan perintah Allah swt., dan rasulnya kemudian menciptakan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan Akhlak yang terpuji sedangkan jika tidak sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah swt., dan rasulnya itu dinamakan Akhlak yang tercela.

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak mempunyai tugas yang cukup berat yaitu ikut dalam membina pribadi peserta didik di samping mengajarkan pengetahuan Akidah Akhlak kepada peserta didik guru Akidah Akhlak harus memperbaiki pribadi peserta didik yang terlanjur rusak karena pendidikan keluarga ataupun di lingkungan pergaulan.

³⁴ Dudung Rahmat Hidayat, dkk., *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 22.

Guru Akidah Akhlak harus membawa semua peserta didik kepada arah pembinaan pribadi yang sehat, baik dan cerdas. Setiap guru Akidah Akhlak harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya adalah merupakan unsur dari pembinaan bagi peserta didiknya. Seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak mempunyai tugas pendidikan yaitu memelihara dan membimbing fitrah dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan fitrah itu sendiri, kearah tujuan yang ingin dicapai dengan pendidikan Islam yaitu menjadi manusia yang berkepribadian yang baik dengan tuntunan agama.

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak adalah orang yang mengajar atau memberikan ilmunya dalam bidang Akidah Akhlak yang dapat membimbing dan mengajarkan peserta didik tentang ajaran Islam yaitu Akidah Akhlak sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah, guna untuk membimbing dalam kehidupan manusia ke jalan yang benar.

3. Membiasakan sikap sopan santun.

Adapun hal-hal yang peneliti uraikan tentang membiasakan sikap sopan santun sebagai berikut:

a. Pengertian membiasakan.

Membiasakan dalam kamus besar Bahasa Indonesia yaitu sesuatu yang di kerjakan secara berulang-ulang sehingga akan melekat pada diri sendiri untuk melakukannya.³⁵ Sikap membiasakan adalah segala sesuatu perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki. Sikap membiasakan mempunyai tiga komponen utama yaitu kesadaran (sadar akan pentingnya dalam membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik), perasaan (peka dalam melihat/ menghadapi berbagai situasi), dan perilaku (suatu tindakan/ sikap yang akan dilakukan maupun ditiru dari lingkungan sekitar).

³⁵ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media), h. 147.

b. Sikap sopan santun.

Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Perilaku sopan adalah landasan pengembangan karakter, dan anak-anak belajar mengenali dan menghormati kebutuhan orang lain serta kebutuhan mereka sendiri.³⁶ Menurut Saifudin Azwar, sikap didefinisikan sebagai reaksi atau reaksi yang terpancar dari individu terhadap suatu objek, yang mengarah pada perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara tertentu..³⁷ Menurut Otomo, kesantunan adalah bersikap sopan, dan berbicara sopan,³⁸ Menurut Mustari, kesantunan adalah sifat lembut dan baik hati setiap orang dalam hal tata bahasa dan perilaku.³⁹

Kesopanan menurut Markhamah adalah rasa hormat dan kepatuhan (kemauan, terdiri dari dua kata yang berarti ketertiban). Sopan artinya santun, ramah (dalam ucapan dan perbuatan), penuh kasih sayang dan tolong menolong.⁴⁰ Pendapat lain tentang kesantunan, menurut Hartono, adalah bahwa tata krama adalah praktik yang baik dan disepakati dalam lingkungan pergaulan di kalangan pribumi. Tata krama terdiri dari “sopan” dan ”santun” yang berarti adat istiadat, aturan, norma, dan aturan. Sopan artinya tutur kata, tingkah laku, tingkah laku, perbuatan yang normatif, taklim (sangat hormat).⁴¹ Sopan santun di sisi lain, pada dasarnya adalah cara berurusan antara orang-orang sehingga saling menghormati, dan saling mencintai dalam hubungan sehari-hari.⁴²

³⁶ Sri Widayanti, *Aturan Sopan Santun Dalam Pergaulan* (Semarang: Alprin, 2008), h. 2.

³⁷ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 43.

³⁸ Oetomo, H, *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), h. 20.

³⁹ Mustari, M, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 129.

⁴⁰ Markhamah, *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Bahasa* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009), h. 117.

⁴¹ Hartono, *Sopan Santun dalam Pergaulan* (Bandung: CV.Armico, 2007), h. 11.

⁴² G Surya Alam, *Etika dan Etiket Bergaul* (Semarang: Aneka Ilmu, 2004), h.10.

Berdasarkan beberapa teori kesopanan di atas, Anda dapat disimpulkan bahwa kesantunan berarti sikap dan perilaku yang pantas, konvensi atau norma yang berlaku untuk hubungan interpersonal dan hormati satu sama lain setiap hari, ucapkan kata-kata yang baik, rendah hati dan suka membantu. Sopan santun merupakan bagian dari istilah etika yang sering dikaitkan dengan istilah moral, atau yang sering disebut filsafat moral. Secara etimologis, kata etika berasal dari dua kata Yunani etos dan etika. Etos berarti jiwa khas suatu bangsa berarti esensi, temperamen normal, tempat biasa. Etika berarti moralitas, sopan santun, perilaku dan perbuatan baik.⁴³

Sopan santun adalah kualitas lembut yang dimiliki setiap orang, dan itu terlihat dalam kata-kata dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Sopan santun dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai hormat, menghargai dan berakhlak mulia. Sopan santun dapat dilihat sebagai aturan tidak tertulis yang menentukan bagaimana kita harus bertindak atau bersikap.

Tidak ada keindahan tingkah laku yang lebih utama daripada sopan santun. Sopan mengisyaratkan adanya rasa hormat dan penghargaan kepada hal-hal yang baik. Sedangkan santun merupakan sikap yang timbul dari kehalusan budi pekerti dan penuh kasih. Dua sikap ini sering dijadikan satu menjadi sopan santun, untuk menunjukkan bahwa kedua sikap itulah yang diharapkan ada pada diri seseorang, termasuk seorang peserta didik. Karena peserta didik memang sudah sepatutnya menjadikan sopan santun sebagai adab utamanya dalam menuntut ilmu. Peserta didik yang sopan santun akan menjadi kesayangan guru dan masyarakat, akan mendapatkan perhatian lebih, dibandingkan dengan peserta didik yang bersikap urakan.⁴⁴ Seperti etika berpakaian, etika berhias, etika perjalanan. Berikut penjelasan peneliti berdasarkan ayat-ayat Al-Quran:

⁴³ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000), h. 217.

⁴⁴ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: AlMawardi Prima, 2012), h. 75.

1) Adab berpakaian.

Pakaian Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan apa yang dikenakan (kemeja, celana, dll). Istilah pakaian berasal dari bahasa Sanskerta, bhusana. Artinya pakaian yang baik atau indah, yaitu pakaian yang serasi, enak dipandang, cocok pemakainya. Pakaian adalah pakaian utama yang digunakan untuk menutupi bagian tubuh.⁴⁵ Hal ini diperintahkan Allah swt., mengenai adab berpakaian yang terdapat dalam QS al-A'raaf/7:26 sebagai berikut:

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوْرِى سَوْءَۤاٰتِكُمْ وَرِيشًا ۗ وَلِبَاسٌ
الَّتَقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذٰلِكَ مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ۚ ۲۶

Terjemahan:

Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah swt., mudah-mudahan mereka selalu ingat (QS al-A'raaf/7:26).⁴⁶

Wahai anak cucu adam, sungguh kami telah menjadikan pakaian bagi kalian yang menutupi aurat kalian. Yaitu pakaian pokok, dan pakaian untuk perhiasan dan kecantikan. Pakaian ini yang berfungsi sebagai kesempurnaan penampilan dan kesenangan. Sedang pakaian ketakwaan kepada Allah yaitu dengan cara mengerjakan perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan, itulah sebaik-baiak pakaian bagi seorang mukmin. Dan semua itu yang telah dikaruniakan Allah kepada kalian itu termasuk bukti-bukti rububiyah Allah , keesaan, limpahan karunia, dan rahmatNya kepada hamab-hambaNya. Harapannya, agar kalian selalu mengingat-mengingat nikmat-nikmat tersebut dan kemudian bersyukur kepada Allah

⁴⁵ Sihabul Milahudin, *Buku Peserta didik Akidah Akhlak kelas XI* (Jakarta: Kementerian Agama 2015), h. 83.

⁴⁶ Abyan, *Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah* (Solo: Abyan), h. 153.

atas nikmat-nikmat tersebut. Dan dalam hal ini, terkandung pemberian karunia dari Allah bagi para hambaNYa dengan kenikmatan-kenikmatan ini.⁴⁷

Hal ini dijelaskan bahwa Allah swt., telah memberikan nikmat kepada kita semua, dan telah memberikan pakaian sebagai penutup aurat dan penghias diri. Namun pakaian takwa merupakan pakaian yang indah sebagai pelindung dari siksaan. Nikmat tersebut merupakan bukti dari kekuasaan Allah swt., agar manusia selalu mengingat sebagai keagungan dan keberkahan untuk menjadikan sebagai satu-satunya tuhan yang patut disembah. Dalam lingkungan sekolah perlu memperhatikan cara berpakaian yang rapih, bersih, dan longgar tidak sampai memperlihatkan lekuk tubuh.

Nilai-nilai positif berpakaian sebagai berikut:

- a) Pakaian melindungi manusia dari terik matahari dan dari dingin yang menyengat.
- b) Pakaian yang menutupi aurat menunjukkan martabat dan kepahlawanan pada laki-laki dan melindungi perempuan dari pelecehan dan kejahatan seksual.
- c) Pakaian yang rapi dan sopan mencitrakan kepribadian positif pemakainya: pakaian yang norak mengesankan kepribadian negatif pemakainya.
- d) Penampilan yang menarik adalah Akhlak Nabi Muhammad saw., yang sangat mulia. Nabi Muhammad saw., selalu tampil menarik, meskipun dengan pakaian sederhana. Nabi Muhammad saw., juga sering memakai minyak atsuri.
- e) Penampilan busana keagamaan seperti sarung/celana panjang, baju koko dan topi untuk pria serta busana muslimah dan jilbab untuk wanita

⁴⁷ Tafsir web, *Tafsir Al-muyassar*, <https://tafsirweb.com> (diakses 06, Februari 2023).

mengekspresikan kepribadian pemakainya yang senang mengikuti kegiatan keagamaan.

- f) Penampilan bernuansa resmi ala pegawai kantor sangat cocok untuk mengikuti kegiatan formal.
- g) Setelan celana panjang, kemeja panjang, sepatu, dan dasi mengesankan pemakainya seorang profesional.
- h) Penampilan santai yang menutup aurat menunjukkan karakter pemakainya yang ingin menjaga nilai-nilai agama dan norma sosial.
- i) Penampilan sopan di dalam dan di luar rumah mengesankan nilai kesopanan.

Membiasakan Akhlak berpakaian sebagai berikut:

- a) Memahami bahwa Akhlak berpakaian sebagai citra kesucian diri. Pakaian yang rapi dan sopan dapat menunjukkan kepribadian mulia pemakainya.
- b) Membiasakan Akhlak berpakaian sesuai dengan situasi dan kondisi. Membiasakan ini dapat membentuk Akhlak berpakaian yang mulia.
- c) Menghindari pakaian yang tidak pantas atau tidak sesuai dengan keadaan seperti pergi ke kantor dengan baju olahraga dan baju santai untuk shalat.
- d) Mengenakan pakaian yang pantas dan sopan sesuai dengan ajaran agama dan menjaga batas kesopanan. Bagi wanita, selain rapi dan menutupi aurat, sebaiknya tidak terlalu ketat karena akan memperlihatkan lekuk tubuhnya.
- e) Menganut ajaran Islam tentang berpakaian menurut jenis kelamin pemakainya.

- f) Mengindahkan ajaran islam tentang larangan mengenakan pakaian yang bergambar salib dan larangan mengenakan sutera dan emas bagi laki-laki.

Hikmah Akhlak berpakaian sebagai berikut:

- a) Menjaga identitas muslim.

Pakaian merupakan identitas diri pemakainya, apabila kita menggunakan pakaian sesuai fungsi menutup aurat dan memenuhi nilai-nilai budaya yang bagus, sopan, dan kelihatan nyaman, berarti kita telah menjalankan ajaran agama dengan baik.

- b) Menjaga kebersihan dan kesehatan.

Pakaian sangat berguna bagi tubuh kita dan salah satunya adalah untuk melindungi kulit kita. Jika kita tidak melindungi kulit dengan pakaian yang memarkannya langsung ke sinar UV, dapat membakar kulit dan terkena kanker kulit. Pakaian juga membantu mengatur suhu tubuh. Gunakan jenis bahan pakaian tertentu Hal ini memungkinkan untuk menjaga suhu tubuh kita.⁴⁸

- 2) Adab berhias.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, berhias diartikan sebagai usaha untuk memperelok diri dengan pakaian ataupun lainnya yang indah, berdandan dengan dandanan yang indah dan menarik. Berhias tidak dilarang dalam Islam, karena ia adalah naluri manusiawi.

Hal ini diperintahkan Allah swt., berfirman dalam Q.S. al-Ahzab/ 33:33:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۗ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ
وَأَتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ
الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ۝ ٣٣

⁴⁸ Toto Edidarma, Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Kelas XI* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015), h. 58.

Terjemahan:

Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah swt., dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah swt., bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya (QS al-Ahzab/33:33).⁴⁹

Tetaplah kalian di rumah kalian, jangan meninggalkannya kecuali bila ada hajat. Jangan memperlihatkan kecantikan kalian, seperti yang dilakukan oleh wanita-wanita jahiliyah pertama di zaman-zaman yang telah berlalu sebelum Islam. Ini adalah pembicaraan kepada seluruh wanita Mukmin di setiap masa. Tegakkanlah (wahai istri-istri Nabi) shalat dengan sempurna pada waktunya. Bayarlah zakat sebagaimana yang Allah syariatkan. Taatilah Allah swt., dan RasulNya dalam perintah keduanya dan larangan keduanya. Allah swt., mewasiatkan hal itu untuk kalian karena. Dia hendak membersihkan kalian dan menjauhkan kalian dari keburukan dan gangguan wahai Ahlul Bait Nabi, (termasuk dalam hal ini adalah istri-istri beliau dan anak keturunan beliau), dan menyucikan jiwa kalian sesuci-sucinya.⁵⁰

Ummat muslim baik wanita maupun laki-laki harus memberikan batas-batas untuk tidak berhias seperti sebaliknya contohnya wanita berhias menyerupai laki-laki baik dari segi gaya rambut ataupun berpakaian. Begitupun dengan laki-laki jangan menyerupai wanita. Kemudian sebagai wanita jangan berdandan berlebihan yang bisa membuat laki-laki tergoda. Sama halnya dengan peserta didik jika ke sekolah jangan berhias berlebihan bagi wanita tetapi berhiaslah dengan sewajarnya saja contohnya hanya memakai bedak yang tipis tidak terlalu mencolok. Bagi wanita, berhias merupakan perpaduan modis dengan perhiasan yang serasi, yang mencitrakan nilai keindahan dan kecantikan. Para perancang busana muslim telah

⁴⁹ Abyan, *Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah* (Solo: Abyan), h. 422.

⁵⁰ Tafsir web, *Tafsir Al-muyassar* (06 Februari 2023).

menciptakan aneka busana Islami, antara lain: busana pernikahan yang menutup aurat, busana sholat, dakwah, pengajian, busana untuk melayat, serta busana kantor yang modis dan Islami.

Akhlak berhias sebagai berikut:

- a) Tubuh dan raut muka kita adalah karunia Allah swt., sebagai anugrah Allah swt., wajib disyukuri tidak boleh diingkari dengan cara menjadikannya sebagai alat untuk berbuat maksiat. Cara mensyukurinya dengan cara merawatnya dan menjadikannya sebagai sarana beribadah.
- b) Tidak boleh dieksploitasi untuk memuaskan syahwat lawan jenis secara tidak sah. Atau sengaja agar dinikmati oleh orang lain yang tidak syah, yaitu selain suami atau istrinya. Karena itu merawat tubuh dan menghiasinya agar tetap indah, menarik dan menyenangkan bagi orang yang syah yaitu suami/istrinya merupakan kebaikan.⁵¹

Konteks inilah berhias itu dianjurkan. Berhias bukanlah dipandang dari segi dandanan muka, tetapi pakaian juga ter masuk sesuatu yang bisa dikatakan alat untuk berhias. Pakaian kita yang sederhana bisa menjadi pakaian yang mempunyai nilai keindahan yang tinggi apabila kita beri hiasan agar kita terlihat cantik memakainya. Bagi wanita yang menghias rambut atau lainnya di salon kecantikan, selang yang menanganinya adalah kaum laki-laki. Hal itu jelas dilarang, karena bukan saja bertemu dengan laki-laki yang bukan muhrimnya, tetapi lebih darimu, sudah pasti haram.

Ketika ingin berhias maka sudah ada rambu-rambu agar tidak melanggar syari'at yang sudah ditetapkan oleh Allah swt.,:

⁵¹ Toto Edidarma, Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Kelas XI*, h. 67.

- a) Niat yang lurus, berhias hanya untuk beribadah yang diorientasikan sebagai rasa syukur atas nikmat yang telah Allah swt., berikan bukan untuk menarik nafsu lawan jenis yang tidak sah.
- b) Dalam berhias tidak diperbolehkan menggunakan bahan - bahan yang dilarang agama, yaitu najis dan yang berbahaya.
- c) Tidak boleh menggunakan hiasan yang menggunakan simbol non muslim.
- d) Tidak berlebih – lebihan.
- e) Tidak boleh berhias seperti orang jahiliah.
- f) Berhias menurut kelaziman dan kepatutan dengan memperhatikan jenis kelamin.
- g) Berhias bukan untuk berfoya-foya.⁵²

Bentuk-bentuk Akhlak berhias:

- a) Membersihkan badan (mandi). Setiap kali mengunjungi istrinya, Nabi Saw. Selalu mandi (berhias). Ketika ditanya tentang sikapnya, beliau menjawab, “Ini lebih suci dan lebih bersih.” (HR. Ibnu Majah dan Abu Daud).
- b) Membersihkan mulut dan bersiwak. Nabi saw, bersabda, “Seandainya tidak memberatkan umatku, niscaya aku memerintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali akan sholat.” (HR Bukhri dan Muslim).
- c) Mencuci tangan dengan air ketika hendak makan untuk menjaga kebersihan.
- d) Mencukur dan merapikan rambut kepala, dan bulu ketiak.

⁵² Toto Edidarma, Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Kelas XI*, h. 68.

- e) Merawat jenggot sstrategi tumbuh rapi, dan memotong bila terlalu panjang (tidak menarik). Bagi yang tidak berjenggot, tidak wajib menumbuhkannya.
- f) Merapikan kumis dengan mencukurnya.
- g) Memotong kuku, tangan dan kaki setiap hendak sholat jumat.
- h) Membersihkan kemaluan setelah buang air.
- i) Berkhitan untuk anak laki-laki sebelum berusia 10 tahun.
- j) Berpakaian yang bersih, rapih, dan sopan yang menunjukkan keperibadian muslim.
- k) Berdandan yang rapih ketika akan menghadiri acara sosial atau keluarga.
- l) Memakai minyak wangi ketika sholat berjamaah.
- m) Bagi muslimah, berhias sangat dianjurkan dalam batas-batas kesopanan dan tidak menimbulkan fitnah.
- n) Bagi mereka, dibolehkan mengenakan sutra dan emas, mutiara, batu permata, celak, pacar, dan semir rambut, serta kosmetik alami yang tidak mengandung zat berbahaya, dengan syarat tidak berlebihan.⁵³

Nilai-nilai positif Akhlak berhias:

- a) Kebersihan dan kesucian diri, seperti tercermin dalam wudhu dan sholat.
- b) Keindahan yang mempesona, seperti dalam keindahan sifat Allah swt.
- c) Kesopanan, seperti dalam pergaulan, sosial dan hubungan keluarga.
- d) Kebaikan diri, seperti tercipta dalam penampilan yang menarik.
- e) Kemuliaan diri, seperti pandangan orang terhadap pakaian dan busananya.
- f) Kepribadian, seperti penampilan dari pakaian, perhiasan, dan aksesorisnya.

⁵³ Toto Edidarma, Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Kelas XI*, h. 69.

g) Penghargaan diri, seperti dalam keindahan dan kerapian pakaiannya.

Nilai-nilai positif dalam Akhlak berhias hendaknya dihubungkan dengan tujuan yang positif pula, seperti beribadah kepada Allah swt., memuliakan orang tua, menghormati orang lain, dan menampilkan keindahan diri sebagai wujud syukur kepada Allah swt.⁵⁴

Membiasakan Akhlak berhias:

- a) Membiasakan diri untuk membersihkan badan minimal 2 kali dalam sehari.
- b) Membiasakan diri untuk berwudhu dan bersiwak ketika akan sholat dan membaca al-quran.
- c) Merapikan diri dalam setiap keadaan dan kondisi seperti menyisir rambut dan memakai minyak wangi.
- d) Berdandan yang rapi dan indah, terutama akan sholat.
- e) Mencukur atau merapikan rambut kepala, kumis, jenggot, dan menggunting kuku.
- f) Membiasakan diri dalam berpakaian rapi dan sopan, serta berpenampilan indah dan menarik sesuai dengan kebutuhan.
- g) Memuliakan diri dengan penampilan rapi dan menarik.

Hikmah Akhlak berhias:

Berhias Berhias dapat menunjukkan kepribadian kita tanpa meninggalkan syariat Islam. Berhias memberikan pengaruh positif dalam berbagai aspek kehidupan, karena berhias diniatkan untuk beribadah, maka perbuatan itu pasti direstui Allah swt., namun sebaliknya apabila berhias hanya untuk menarik perhatian orang lain untuk tergoda dan memuji muji kita agar kita senang sendiri, maka itu menjadi alat yang maksiat dan haram hukumnya. Lupa akan Allah swt.,

⁵⁴ Toto Edidarma, Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Kelas XI*, h. 70.

dan hanya ingin dijadikan alat pemuas diri kita. Maka yang demikian itu adalah haram.

3) Adab perjalanan.

Pengertian Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perjalanan diartikan, perihal (cara/gerakan), yakni berjalan atau bepergian dari suatu tempat menuju tempat untuk suatu tujuan. Secara istilah, perjalanan sebagai aktifitas seseorang untuk keluar ataupun meninggalkan rumah dengan berjalan kaki ataupun menggunakan berbagai sarana trans portasi yang mengantarkan sampai pada tempat tujuan dengan maksud ataupun tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab, bepergian dinamakan safar yakni menempuh perjalanan. Menempuh perjalanan dinamakan dengan safar, sedang yang melakukan perjalanan / bepergian dinamakan musafir. Dalam istilah fiqh, safar adalah keluar bepergian meninggalkan kampung halaman dengan maksud menuju suatu tempat dengan jarak tertentu yang membolehkan seseorang yang bepergian untuk menqashar shalat dan menjamak shalat.⁵⁵ Allah swt., berfirman dalam Q.S. al-Mulk/67:15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
وَالِيَهُ النُّشُورُ

Terjemahan:

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan (QS al-Mulk/67:15).⁵⁶

⁵⁵ Sihabul Milahudin, *Buku Peserta didik Akidah Akhlak kelas XI* (Jakarta: Kementerian Agama), h. 95.

⁵⁶ Abyan, *Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah* (Solo: Abyan), h.563.

Hanya Allah semata yang menjadikan bumi mudah dijelajahi dan terbentang untuk kalian, yang kalian bisa tinggal di atasnya. Berjalanlah di penjuru-penjuru dan ujung-ujungnya. Makanlah rizki Allah yang Dia keluarkan untuk kalian dari bumi. Hanya kepada Allah semata kebangkitan dari alam kubur untuk perhitungan amal dan pembalasan.⁵⁷

Dalam ayat ini terkandung dorongan mencari rizki dan bekerja. Dan di dalam ayat ini juga terkandung petunjuk bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang haq, tidak ada sekutu bagiNya, juga menunjukkan kuasaNya, mengingatkan nikmat-nikmatNya, dan memperingatkan dari kecenderungan kepada dunia.

Ayat diatas diperintahkan untuk menjelajah/ melakukan perjalanan namun harus sesuai dengan adab, jangan melakukan perjalanan yang tidak jelas tujuan dan banyak dampak mudharat didalamnya.

Bentuk-bentuk Akhlak perjalanan:

- a) Berjalan dengan langkah menunjukkan sebuah sikap kesederhanaan serta melunakkan suara sehingga tidak mengganggu ketenangan orang lain. Allah swt.
- b) Berjalan dengan langkah yang tidak menunjukkan kesombongan. Allah swt.
- c) Berbicara dengan baik kepada teman seperjalanan. Apabila berjumpa dengan orang yang tidak memiliki etika dan sopan santun, hendaknya melayaninya dengan penuh pengertian Allah swt., berfirman “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu. Apabila orang-orang jahil menyapa mereka maka mereka mengucapkan kata-kata keselamatan (penuh pengertian).

⁵⁷ Tafsir web, *Tafsir Al-muyassar* (06 Februari 2023).

- d) Mengulurkan bantuan kepada orang yang mengharapkannya serta menunjukkan sikap saling tolong menolong dalam perjalanan.
- e) Menolong orang yang lemah, seperti memberikan tempat duduk untuk orang tua yang sudah renta atau perempuan hamil.⁵⁸

Nilai-nilai Akhlak perjalanan:

- a) Persaudaraan Islam, dalam perjalanan seseorang akan menemukan persaudaraan sejati bila dapat saling membantu teman sejawatnya.
- b) Kesederhanaan, Islam mengajarkan kesederhanaan dengan berjalan yang sederhana tetapi tegap dan lurus.
- c) Kemuliaan diri, Islam melarang cara berjalan yang angkuh dan sombong.
- d) Kerendahan hati, dalam perjalanan Islam mengajarkan agar bersikap rendah hati dan tidak menunjukkan kualitas dirinya, ilmunya, kekayaannya, dan kedudukannya kepada orang yang baru dikenal.
- e) Tolong menolong di antara sesama, dalam perjalanan jauh Islam mendorong manusia untuk saling menolong.
- f) Kesantunan sikap, ketika bertemu teman perjalanan yang kurang beretika, Islam mengajarkan untuk berbicara santun dan penuh pengertian.
- g) Tidak mengganggu kenyamanan orang lain dengan perkataan yang keras atau kasar.
- h) Amar makruf dan nahi mungkar, Nabi Muhammad saw., bersabda “Hak jalanan ialah menjawab salam, mengajak kebaikan, dan mencegah kemungkaran.”

⁵⁸ Toto Edidarma, Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Kelas XI*, h. 71.

- i) Mencegah hal-hal yang membahayakan keselamatan diri dan orang lain, Nabi Muhammad saw bersabda: “Menyingkirkan gangguan di jalanan adalah sedekah.”

Membiasakan Akhlak perjalanan:

- a) Selalu menyadari bahwa dalam perjalanan terkandung nilai-nilai Akhlak yang mulia, antara lain: kesederhanaan, kerendahan hati, dan kemuliaan diri.
- b) Memahami bahwa perjalanan mengajarkan kasih sayang kepada sesama sehingga perlu sikap saling menolong dan berbagi.
- c) Mengingat diri sendiri dan orang lain tentang pentingnya Akhlak perjalanan dan etika dalam perjalanan.
- d) Mencegah hal-hal yang membahayakan orang lain dalam perjalanan serta yang mengganggu kenyamanan orang lain seperti besuara keras dan kasar.
- e) Menunjukkan sikap sopan santun dalam berbicara kepada orang lain, serta melayani pembicaraan orang yang kurang beretika dengan penuh pengertian.⁵⁹

Hikmah melakukan perjalanan:

Setiap orang memikirkan terlebih dahulu secara matang terhadap semua perjalanan. Niat kita harus lah baik, ingin beribadah kepada Allah swt. Apa bila melakukan safar atau Rihlah dengan perhitungan jadwal yang matang, akurat, rinci dan jelas agendanya. Sebaiknya jika suatu perjalanan tanpa adanya agenda yang jelas, maka akan cenderung menyia - nyiakan waktu, biaya ataupun energi, dan bahkan akan membuka celah bagi syaitan untuk menyesatkan dan akhirnya tujuan

⁵⁹ Toto Edidarma, MA, Drs. Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Kelas XI*, h. 72.

Safar tak tercapai. Dan kita harusnya bersyukur jika kita sudah berhasil melakukan perjalanan.

Orang yang lebih maju peradabannya biasanya sering melakukan perjalanan. Perjalanan banyak mengandung beberapa hikmah, antara lain ;

- a) Safar dapat menghibur diri dari kesedihan.
- b) Safar menjadi sarana bagi seseorang untuk memperoleh tambahan pengalaman.
- c) Safar dapat mengantarkan seseorang untuk memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan.
- d) Dengan Safar maka seseorang akan banyak mengenal adab kesopanan yang berkembang pada suatu komunitas masyarakat.
- e) Perjalanan akan dapat menambah wawasan dan bahkan kawan yang baik dan mulia.

3. Sopan santun.

Norma sopan santun merupakan suatu peraturan hidup yang timbul dari pergaulan sekelompok orang. Norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, dan waktu. Indikator sopan santun menurut Wahyudi dan Arsana meliputi menghormati orang yang lebih tua, menerima segala sesuatu selalu dengan menggunakan tangan kanan, tidak berkata-kata kotor, tidak kasar dan sombong, tidak meludah di sembarang tempat, memberi salam setiap berjumpa guru, mencium tangan guru, dan menghargai pendapat orang lain.⁶⁰

Damayanti terdapat beberapa cara untuk mengajari anak menjadi lebih sopan santun terhadap orang lain yaitu dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan masalahnya, tidak memaksa anak meminta maaf, tumbuhkan

⁶⁰ Wahyudi, D dan Arsana, I. M, *Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 2014, h. 290-304.

empati pada anak, berikan dorongan atau motivasi, kenalkan aneka cara meminta maaf, dan beri toleransi waktu.⁶¹

Sikap sopan santun merupakan suatu sikap yang sangat perlu dimiliki oleh setiap orang. Apabila seseorang tersebut tidak memiliki sikap sopan santun, maka ia akan dijauhi oleh orang-orang di sekitarnya. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, sikap sopan santun semakin luntur. Banyak orang dewasa bahkan anak-anak yang mengikuti gaya trend budaya asing. Sehingga dalam hal ini perlu ditanamkan sikap sopan santun agar mereka dapat berperilaku sopan santun dan berkata santun pada setiap orang.

Sikap sopan santun merupakan sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat dan ia rasakan dalam situasi dan kondisi apapun. Sikap santun yaitu baik, hormat, tersenyum dan taat pada semua peraturan yang ada. Sikap sopan santun yang benar yaitu lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja. Bahkan dari tutur bicarapun orang bisa melihat kesopanan. Baik buruknya suatu perilaku juga dapat mempengaruhi sikap sopan santun seseorang, misalnya ketika lagi dalam situasi yang ramai dimana seseorang akan melewati jalan jika seseorang memiliki perilaku sopan pasti akan mengucapkan kata “permisi”. Sebenarnya sikap sopan santun ini sudah di tanamkan sejak kecil pada setiap diri individu, tetapi semua itu tergantung bagaimana cara mereka mengembangkannya. Perlu adanya penanaman sikap sopan santun pada peserta didik agar dapat bersikap baik dan sopan serta berkata santun pada semua orang, terutama pada orang yang lebih tua. Jadi membiasakan sikap sopan santun peserta didik yaitu proses terbiasanya seorang peserta didik dalam bersikap yang baik dan memiliki sopan santun yang sudah tertanam di dalam dirinya.

⁶¹ Damayanti N, *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Araska, 2012), h. 104-107.

a. Dasar-dasar perilaku sopan santun.

Sopan santun menjadi salah satu bagian dari etika yang baik. Setiap etika mempunyai dasar atau ukuran-ukuran tertentu sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di setiap daerah. Tentunya antara satu daerah dengan daerah yang lain belum tentu mempunyai ukuran sopan santun yang sama. Sebagai contoh, di Indonesia perilaku sopan santun anak muda yang berjalan melewati orang tua adalah dengan merendahkan posisi bahu, berbeda dengan sopan santun anak muda di Jepang yang membungkukkan badan seperti posisi orang ruku saat menunjukkan perilaku hormat kepada yang lebih tua. Menurut Hartono, ukuran atau dasar perilaku sopan santun adalah memberikan perhatian terhadap perasaan orang lain (*consideration for others*).⁶² Sedangkan Rusyan berpendapat bahwa ukuran perilaku sopan santun ataupun etika itu terletak pada ketidaksombongan, kelancaran, selera baik, perpatutan, dan serta menempatkan sesuatu pada tempat yang tepat. Dengan ukuran itu pula kita dapat diterima orang lain dalam pergaulan atau berperilaku.⁶³

Sehingga, ukuran perilaku sopan santun secara umum dapat diukur dari suatu sikap yang ramah kepada orang lain, bersikap baik kepada orang lain, hormat, tersenyum, dan taat dalam suatu peraturan. Perilaku sikap sopan santun lebih menonjolkan pribadi yang baik serta menghormati siapa saja. Mengenai bentuk perilaku dan bagaimana cara hormat, serta peraturan, disesuaikan dengan adat atau kebiasaan dari tempat yang ditinggali.

b. Aspek-aspek sikap sopan santun.

Perilaku sopan santun memiliki ukuran yang berbeda-beda dan terikat oleh ruang dan waktu. Contohnya: di keluarga A, bersendawa dengan suara keras tidak

⁶² Hartono, *Sopan Santun dalam Pergaulan*, h. 3.

⁶³ A. Tabrani Rusyan, *Membangun disiplin Karakter Anak Bangsa* (Jakarta: PT. Pustaka Dinamika, 2013), h. 212.

diperbolehkan tetapi di keluarga B, bersendawa seperti itu adalah hal yang biasa saja. Sopan santun harus dilakukan dimana saja, seperti di rumah, di sekolah, di tempat kerja dan di lingkungan masyarakat. Intinya sopan santun harus dilakukan di tempat dimana adanya interaksi antar individu. Sopan santun dilaksanakan dalam berbagai aspek kehidupan.

c. Faktor yang mempengaruhi sopan santun.

Perilaku sopan santun bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang, melainkan perilaku tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor. Pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan dan luar individu itu sendiri. Faktor intern mencakup pengetahuan, sikap, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan sekitar, sosial ekonomi, dan kebudayaan. Faktor dominan yang mempengaruhi perilakusopan santun, antara lain: pengalaman pribadi, orang yang dianggap penting, lembaga pendidikan dan agama, serta kebudayaan. Disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun antara lain adat istiadat (kebiasaan yang dilakukan masyarakat), agama sebagai pedoman hidup, serta pendidikan.⁶⁴

d. Tujuan sikap sopan santun.

Tujuan sikap sopan santun dalam misi islam yang sebenarnya adalah pengarahan manusia mencapai nilai-nilai derajat kemanusiaan yang luhur, yang sesuai dengan kemuliaan manusia yaitu memiliki budi pekerti mulia dan bersikap luhur sesuai dengan kemuliaan manusia sebagai pemimpin (khilafa) di bumi. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi, dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjaan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan

⁶⁴ Supriyanti, *Sopan Santun Dalam Pergaulan Sehari-hari* (Semarang: Ghyyas Putra, 2008), h.2.

santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang baik. Jadi tujuan dari sikap sopan santun adalah membentuk manusia yang memiliki Akhlak terpuji merupakan ketakwaan manusia. Sehingga seorang muslim belum dikatakan sempurna agamanya bila Akhlaknya tidak baik.⁶⁵

Kesopanan diajarkan kepada peserta didik dalam setiap situasi yang ditemuinya, dengan demikian peserta didik dapat menerima dan langsung mempraktekkannya. Mengajarkan secara langsung kepada peserta didik ini akan lebih mudah diterima peserta didik dan mereka akan terbiasa menjalankan dalam kehidupan kesehariannya. Sopan santun termasuk Akhlakul Karimah yang harus dibiasakan kepada setiap orang antara lain:

1) Sopan santun terhadap orang tua.

Salah satu karakteristik utama dari seorang muslim sejati adalah perlakuannya yang bijak dan baik kepada orang tuannya, sebab memperlakukan orang tua dengan hormat dan baik merupakan salah satu ajaran dalam Islam. Allah swt., mewahyukan banyak ayat yang memperkuat pesan tentang penegasan bahwa ridho orang tua akan menentukan ridhonya dan menghormati mereka dinilai sebagai keuntungan manusia yang berada satu tingkat di bawah keimanan kepadanya. Berbaktilah kepada orang tua, terutama ibu yang telah mengandung dengan sakit-sakitnya, kemudian melahirkan dengan sangat susah, menyusui dan mengasahi. Kemudian bapak yang berusaha mencari nafkah untuk keluarga, siang berpuasa malam berembun serta penuh dengan rintangan.⁶⁶

2) Sopan santun terhadap guru.

Peserta didik harus senantiasa menghormati guru sebagaimana menghormati kedua orang tuannya, dengan duduk sopan didepannya dan berbicara dengan penuh

⁶⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 166.

⁶⁶ Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Akhlak Untuk Pelajar dan Pengajar* (Jawa Timur: Pustaka Tebuireng, 2016), h. 24.

hormat. Apabila guru sedang berbicara/mengajar maka janganlah memutuskan pembicaraanya, tetapi tunggulah hingga guru selesai berbicara, bertanya dengan santun jika ada yang belum dimengerti.

3) Sopan santun terhadap saudara.

Saudara laki-laki dan perempuan adalah orang-orang yang paling dekat setelah orang tua. Apabila ingin ayah dan ibu gembira maka bersikap sopan terhadap saudara-saudara yang lebih tua dan mencintai mereka dengan tulus, ikhlas dan turuti nasihat mereka.

4) Sopan terhadap teman-teman.

Seorang peserta didik harus mencintai teman-temannya karena mereka belajar bersama di satu Sekolah seperti mereka hidup bersama saudara-saudara di dalam satu rumah. Oleh karena itu terhadap teman harus saling mencintai sebagaimana mencintai saudaranya. Jika kamu berbicara dengan temanmu maka berbicaralah dengan lemah lembut dan tersenyum.

5) Sopan santun dalam berjalan.

Seorang peserta didik patutlah berjalan dengan lurus tidak boleh menoleh ke kanan dan ke kiri tanpa keperluan, tidak bertingkah dengan gerakan yang tidak pantas, tidak berjalan terlampau cepat dan tidak boleh berjalan lambat, tidak makan atau bernyayi sambil berjalan, dan jangan bersikap sombong ketika berjalan karena Allah swt., tidak menyukai orang yang sombong.

Beberapa bentuk sikap sopan santun yang harus dimiliki peserta didik terhadap guru baik perkataan, perbuatan, dan berpakaian yaitu:

a) Sikap peserta didik ketika berbicara dengan guru meliputi:

Ketika peserta didik berbicara dengan guru harus dengan tutur kata yang sopan dan baik, peserta didik tidak diperkenankan untuk mengatakan sesuatu yang lucu yang ada unsur penghinaan yang tidak pantas diucapkan, bila peserta didik

meminta penjelasan terhadap guru, sebaiknya melalukan dengan perkataan yang halus dan sopan.⁶⁷

b) Sikap sopan ketika dihadapan guru meliputi:

- (1) Patuh kepada guru dalam berbagai hal dan tidak menentang pendapat dan aturannya. Oleh karena itu peserta didik hendaknya menghormatinya dan mendekati diri kepada Allah swt., dengan melayaninya. Bahwa ketundukan terhadap guru adalah kemuliaan, kepatuhan padanya merupakan kebanggaan dan kerendahan diri di depannya merupakan keluruhan.
- (2) Memandang guru dengan hormat dan takdzim dan percaya bahwa dirinya ada kesempurnaan karena itu lebih bermanfaat bagi peserta didik.
- (3) Bila guru mengajarkan suatu etika atau memperingatkan atas suatu kesalahan yang telah diketahui sebelumnya, peserta didik langsung saja berterima kasih atas nasihat guru dan perhatiannya.
- (4) Apabila peserta didik duduk dihadapan guru, sebaiknya duduk dengan etika yang baik, dengan rasa tawadhu, rendah diri, tenang dan khusyu. Justru ia harus menghadap ke arah gurunya dengan sempurna sambil melihat, mendengarkan dengan seksama, lalu mengingat-ingat apa yang beliau sampaikan sehingga guru tidak perlu mengulangi perkataanya.
- (5) Ketika berada dihadapan seorang guru sebagai peserta didik tidak boleh menyandarkandirinya ke tembok atau menopang tubuh dengan kedua tangan dibelakangnya atau disamping.
- (6) Ketika menguap hendaknya menutup mulut ketika tidak dapat menahannya lagi.

⁶⁷ Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Akhlak Untuk Pelajar dan Pengajar*, h. 26.

- (7) Peserta didik tidak boleh duduk-duduk disampingnya, di atas tempat duduknya meskipun atas perintah guru.
- (8) Peserta didik tidak boleh memotong apapun ucapan guru, mendahului atau menyamai dalam perkataan.
- (9) Apabila peserta didik berpapasan dengan guru maka harus mengucapkan salam terlebih dahulu. Ketika berjalan bersama guru sebaiknya berada dibelakang guru. Apabila guru mengajak bicara ketika berjalan peserta didik sebaiknya berada dikanan atau dikiri guru sedikit maju sambil menoleh kepada guru. Jangan memulai pembicaraan sebelum guru memulai.
- (10) Peserta didik tidak boleh bertanya apapun pada guru ketika berada di jalan. Jika peserta didik bersama guru sedang menaiki tangga peserta didik harus berada dibelakang guru.⁶⁸

c) Berpakaian sopan dihadapan guru meliputi:

Peserta didik harus berpenampilan yang baik, berpakaian bersih dan suci setelah sebelumnya memotong kuku dan menghilangkan bau badan yang tidak sedap pada saat menemui atau dihadapan guru. Peserta didik tidak boleh menyingsingkan lengan bajunya.⁶⁹

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap sopan santun terhadap guru baik dalam perkataan, perbuatan dan penampilan harus dimiliki oleh seorang peserta didik, karena dengan menghormati orang tua dan guru sehingga ilmu yang didapatkan akan lebih bermanfaat.

Membiasakan dan pembentukan perilaku sopan santun tidak dapat terjadi dengan begitu saja, membiasakan dan pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu. Perilaku dapat

⁶⁸ Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Akhlak Untuk Pelajar dan Pengajar*, h. 29.

⁶⁹ Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Akhlak Untuk Pelajar dan Pengajar*, h. 33.

terbentuk karena adanya faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar pribadi manusia yang bersangkutan, perilaku dapat terbentuk melalui empat cara yaitu adopsi, deferensial, integrasi, dan trauma yang di jelaskan sebagai berikut:

- (1) Adopsi adalah kejadian dan peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, lama kelamaan yang diserap pada individu sehingga mempengaruhi terbentuknya suatu sikap.
- (2) Diferensial berkaitan erat dengan intelegensi, banyaknya pengalaman, bertambahnya usia, sehingga hal-hal yang dianggapnya sejenis dapat dipandang tersendiri lepas dari jenisnya.
- (3) Integrasi dalam pembentukan dan membiasakan perilaku ini terjadi secara bertahap bermula dari pengalaman yang berhubungan dengan suatu hal tertentu dan pada akhirnya terbentuk dan terbiasanya perilaku mengenai hal tersebut.
- (4) Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan sehingga menimbulkan kesan mendalam pada jiwa seseorang yang bersangkutan.⁷⁰

Perilaku sikap sopan santun terbentuk dan terbiasa oleh pengetahuan dan pengalaman seiring bertambahnya usia, semakin luas pengetahuan seseorang tentang objek dan banyaknya pengalaman yang berkaitan dengan objek akan mengarahkan terbentuk dan terbiasanya sikap yang kemudian dilanjutkan pada suatu perilaku tertentu.

Islam telah menunjukkan sumber-sumber Akhlak yang tercantum dalam Al-Quran dan hadis, dimana sudah tersusun makna segala yang baik berupa suruhan dan berupa larangan untuk dilakukan oleh manusia selama hidup di dunia. Akhlakul

⁷⁰ Umi Kulsum, Moh. Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial* (Jakarta: Pustakarya, 2016), h. 122.

karimah dalam Islam mengatur kehidupan manusia untuk menjalani kehidupan dunia dan ajaran ahirah untuk kehidupan yang kekal.

Perwujudan nilai-nilai Akhlak sesuai dengan norma-norma kebutuhan yang disebut dengan amal saleh. Sebagian atau keseluruhan ajaran Nabi Muhammad saw selalu menjurus langsung pada nilai-nilai kesusilaan, sebab dapat dipastikan bahwa dengan bertingkah laku sopan dan baik terhadap Tuhan, Rasul-Nya, diri sendiri, orang lain maupun kepada sesama makhluk hidup lainnya, hanyalah orang yang berakhlakul karimah.

Orang yang berakhlakul karimah dapat menciptakan keadaan dunia yang tentram dan nyaman, tidak ada kerusuhan, tidak ada persaingan yang tidak sehat dan masalah-masalah yang membuat resah, Allah swt., menjanjikan kepada manusia berupa surga dan neraka, pahala dan dosa. Maka hikmah dari seseorang yang memiliki Akhlakul karimah terhadap khaliq maupun dengan makhluk baik orang tua, guru serta teman sebaya. Allah swt., menjanjikan pahala baginya.⁷¹

4. Peserta didik.

Peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik, mental dan pikiran. Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Dalam bahasa Arab, peserta didik

⁷¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 22.

dikenal dengan istilah *tilmidz* (sering digunakan untuk menunjukkan peserta didik tingkat sekolah dasar) dan *thalib al-ilm* (orang yang menuntut ilmu dan biasa digunakan untuk tingkat yang lebih tinggi seperti Sekolah Lanjutan Pertama dan Atas serta Perguruan tinggi).

Peserta didik merupakan makhluk yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka perlu bimbingan dan pengajaran yang konsisten dan berkesinambungan menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya. Peserta didik tidak hanya sebagai objek atau sasaran pendidikan tetapi juga sebagai subyek pendidikan, diperlakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga dapat dicirikan sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan (ilmu), bimbingan dan pengarah dari guru dan orang-orang disekitarnya.⁷²

Peserta didik juga dapat diartikan sebagai salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, peserta didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Didalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik ini akan menjadi faktor “penentu” sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Istilah tasawuf peserta didik disebut dengan “peserta didik” atau “thalib”. Secara etimologi peserta didik berarti orang yang menghendaki. Sedangkan menurut arti terminologi peserta didik adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang spiritual (mursyid). Sedangkan terminologi thalib secara bahasa orang yang mencari. Sedangkan menurut istilah tasawuf adalah penempuh jalan

⁷² Putri Anidalinunthe, “*Peserta Didik dalam Persepektif Pendidikan Islam*” (online), h. 85. Dalam <https://media.neliti.com> (diakses tanggal 12 September 2022).

spiritual, dimana ia berusaha keras menempuh dirinya untuk mencapai derajat sufi.⁷³

Sinolugan mengatakan bahwa pengertian peserta didik di bagi menjadi dua yaitu dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas peserta didik adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat. Sedangkan dalam arti sempit adalah setiap peserta didik yang belajar disekolah. Peserta didik merupakan subjek fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, sehingga guru harus merasa atau menganggap bahwa pemahaman dan perlakuan terhadap peserta didik sebagai suatu totalitas atau kesatuan. Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu pendidikan itu sendiri adalah upaya normative yang membawa manusia untuk merealisasikan diri.

Merealisasikan diri disini dengan dimaksud agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas dan potensi yang ada pada dirinya secara optimal sehingga dapat diharapkan menjadi manusia yang ideal, bermartabat, berkompeten, bermanfaat bagi masyarakat, negara, dan Agama.

Proses pembelajaran tentunya akan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik yang mempunyai peran dan fungsi masing-masing yang apabila dijalankan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, namun pada kenyataannya proses pembelajaran tidak dapat berjalan lancar begitu saja tetapi ada beberapa hambatan atau kendala yang dialami dalam proses pembelajaran tersebut, hal ini harus menjadi perhatian maksimal bagi tenaga pendidik agar dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan.⁷⁴ Secara sederhana dapat didefenisikan bahwa yang dimaksud peserta didik adalah setiap orang atau sekelompok orang tanpa ada

⁷³ Putri Anidalinunthe, “*Peserta Didik dalam Persepektif Pendidikan Islam*” (online), h. 86

⁷⁴ Daden Sopandi, Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta:Deepublish, 2021), h. 1.

batasan usia tertentu serta menjadi sasaran pengaruh kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan.

a. Pengertian Akhlak peserta didik.

Membahas tentang Akhlak peserta didik tentu yang menjadi permasalahan adalah tingkah laku peserta didik tersebut. Peserta didik dalam berinteraksi dengan sesama dipengaruhi oleh tingkah laku tersebut, artinya penilaian baik atau buruknya seseorang tercermin pada tampilan perilaku individu tersebut. Penelusuran makna Akhlak dengan menggunakan pendekatan linguistik bahwa kata Akhlak berasal dari bahasa arab yaitu ism masdar dari kata *khalafa*, *yakhliq*, *akhlaqa* yang berarti perang, perilaku, kelakuan, tabiat, dasar, kebiasaan dan peradaban yang baik.

1) Kedudukan peserta didik.

Peserta didik adalah pokok persoalan dalam suatu proses pendidikan. Didalam proses belajar mengajar peserta didik merupakan pihak yang memiliki tujuan serta memiliki cita-cita yang ingin dicapai secara optimal. Peserta didik akan menuntut dan melakukan sesuatu agar tujuan belajarnya dapat terpenuhi. Jadi dalam proses belajar mengajar peserta didiklah yang harus diperhatikan. Pendidikan merupakan suatu keharusan yang harus diberikan kepada peserta didik atau anak didik.

Peserta didik sebagai manusia yang memiliki akal, harus dibina dan dibimbing sebaik mungkin dengan perantaraan pendidik atau guru. Pendidik harus memahami hakikat peserta didiknya sebagai subjek dan objek pendidikan dalam proses belajar mengajar. Peserta didik adalah amanat bagi para pendidiknya. Jika ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya ia akan tumbuh menjadi orang yang baik, selanjutnya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhiratlah kedua orang tuanya dan juga setiap *mu'alim* dan *murabbi* yang menangani pendidikan dan pengajarannya.

Sebaliknya, jika peserta didik dibiasakan melakukan hal-hal yang buruk dan ditelantarkan tanpa pendidikan dan pengajaran maka dia akan menjadi seseorang yang celaka dan binasa. Dengan demikian dalam konsep pendidikan Islam tugas mengajar, mendidik, dan memberikan tuntutan sama artinya dengan upaya untuk meraih surga. Sebaliknya, menelantarkan hal tersebut berarti sama dengan menjuruskan diri kedalam neraka, jadi kita tidak boleh melalaikan tugas ini.⁷⁵

Beberapa hal yang terkait dengan hakekat peserta didik yaitu :

- a) Peserta didik bukan miniature orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri.
- b) Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu yang mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya yang harus disesuaikan dalam proses pendidikan.
- c) Peserta didik memiliki kebutuhan diantaranya kebutuhan biologis, rasa aman, rasa kasih sayang, rasa harga diri dan realisasi diri.
- d) Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu lain, baik perbedaan yang disebabkan oleh faktor endogen (fitrah) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat, dan lingkungan yang mempengaruhinya.
- e) Peserta didik dipandang sebagai kesatuan system manusia walaupun terdiri dari banyak segi tetapi merupakan satu kesatuan jiwa dan raga (cipta, rasa, dan karsa).
- f) Peserta didik merupakan objek pendidikan yang aktif dan kreatif serta produktif. Anak didik bukanlah sebagai objek pasif yang biasanya hanya menerima dan mendengar saja.⁷⁶

⁷⁵ Jamal Abdul Rahman, *Tahapan Mendidik Anak*, terj. Bahrudin Abu Bakar Ihsan Zubaidi (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2008), hal. 17.

⁷⁶ Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2016), h. 47.

Keterangan ini dapatlah dipahami bahwa dalam konsep pendidikan Islam, dikenal adanya :

- a) Peserta didik belum dewasa yang diambil dari kandungan kata “*waahlikum*” berupa anak-anak yang belum dewasa.
- b) Peserta didik sudah dewasa, yang diambil dari kandungan kata “*anfusakum*” (dirimu sendiri) dan “*waahlikum*” (istri/suami, anak-anak dan anggota keluarga yang lain walaupun sudah dewasa).
- c) Bahwa proses pendidikan dalam Islam itu tidak dibatasi oleh kedewasaan, tetapi berlangsung sepanjang hayat.⁷⁷

2) Konsep Islam Tentang Peserta Didik.

a) Teori fitrah.

Secara etimologi fitrah berasal dari bahasa arab yakni fa-tha-ra yang berarti “kejadian”. Oleh karena itu fitrah berasal dari kata kerja yang berarti “menjadikan”.⁷⁸ Biasanya kata fathara ini digunakan dalam Al-Quran untuk menunjukkan pengertian yang mencipta. Sedangkan secara terminologi dapat diuraikan dalam arti yang luas. Allah swt., berfirman dalam Q.S. ar-Rum/ 30:30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتِ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكِ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahan:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah swt., (tetaplah atas) fitrah Allah swt., yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS ar-Rum/ 30:30).⁷⁹

Tegakkanlah wajahmu (wahai Rasul dan orang-orang yang mengikutimu) dan berjalanlah terus di atas agama yang Allah syariatkan untukmu, yaitu Islam

⁷⁷ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 93.

⁷⁸ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 8.

⁷⁹ Abyan, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Solo: Abyan), h 407.

dimana Allah telah memfitrahkan manusia di atasnya. Keberadaan kalian di atasnya dan berpegangnya kalian kepadanya adalah berpegang kepada fitrah Allah dalam bentuk iman hanya kepadaNya semata, tiada pergantian bagi ciptaan dan agama Allah. Inilah jalan lurus yang menyampaikan kepada ridha Allah, Tuhan semesta alam dan surgaNya. Akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui bahwa apa yang diperintahkan kepadamu (wahai rasul) adalah agama yang haq, bukan selainnya.⁸⁰

Dipahami bahwa manusia sejak asal kejadiannya, membawa potensi beragama yang lurus, dan dipahami oleh para ulama sebagai tauhid, dan dipahami juga bahwa fitrah adalah bagian dari penciptaan Allah swt. Dipandang dari sudut ajaran Islam, maka Islam juga mengatakan bahwa potensi beragama telah dibawa manusia sejak lahir. Potensi tersebut dinamakan “fitrah” yaitu sebuah kemampuan yang ada dalam diri manusia untuk selalu beriman dan mengakui adanya Allah swt., Yang Maha Esa sebagai pencipta manusia dan alam semesta. Namun dalam Islam juga dijelaskan bahwa potensi tersebut hanya akan berkembang bila anak-anak dibesarkan dalam lingkungan yang memberi kesempatan tumbuh kembangnya potensi beragama anak. Tetapi untuk membuktikan bahwa potensi itu ada, di dalam Islam dijelaskan bahwa dalam kondisi terdesak setiap manusia akan mencari perlindungan kepada tuhan, meskipun dalam kondisi normal dia melupakan bahkan mengingkari Tuhan.

b) Pengaruh eksternal.

Pengaruh eksternal ialah faktor yang mempengaruhi dari luar individu. Dan itu dapat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik tersebut. Ada dua pengaruh eksternal pada peserta didik yaitu: lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

⁸⁰ Tafsir web, *Tafsir Al-muyassar*, (diakses 06, Februari 2023).

(1) Lingkungan sosial.

Termasuk lingkungan sosial adalah pergaulan peserta didik dengan orang lain disekitarnya, sikap dan perilaku orang disekitar peserta didik dan sebagainya. Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga peserta didik itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, peraktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegitan belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik.

(2) Lingkungan sosial sekolah.

Guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang peserta didik. Hubungan harmonis antra ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik disekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi peserta didik untuk belajar.

(3) Lingkungan sosial masyarakat.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan memengaruhi belajar peserta didik. Lingkungan peserta didik yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar peserta didik, paling tidak peserta didik kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

(4) Lingkungan sosial keluarga.

Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaankeluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik. Hubungan anantara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.⁸¹

⁸¹ Putri Anidalimunthe, “*Peserta Didik dalam Persepektif Pendidikan Islam*” (online), h. 91.

c) Lingkungan non sosial.

Faktor-faktor yang termasuk di dalam lingkungan nonsosial sebagai berikut adalah:

(1) Lingkungan alamiah.

Lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup, dan berusaha didalamnya. Dalam hal ini keadaan suhu dan kelembaban udara sangat berpengaruh dalam belajar anak didik. Anak didik akan belajar lebih baik dalam keadaan udara yang segar. Dari kenyataan tersebut, orang cenderung akan lebih nyaman belajar ketika pagi hari, selain karena daya serap ketika itu tinggi. Begitu pula di lingkungan kelas. Suhu dan udara harus diperhatikan. Agar hasil belajar memuaskan. Karena belajar dalam keadaan suhu panas, tidak akan maksimal.

(2) Faktor instrumental.

Perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, bukupanduan, silabi dan lain sebagainya.

(3) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke peserta didik).

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar peserta didik, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi peserta didik.⁸²

⁸² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Cet. 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 143.

3) Sifat-sifat yang harus dimiliki peserta didik.

Upaya mencapai tujuan Pendidikan Islam, peserta didik hendaknya memiliki dan menanamkan sifat-sifat yang baik dalam diri dan kepribadiannya. Berikut ini sifat-sifat yang harus dimiliki peserta didik:

- a) Belajar dengan niat ibadah dalam rangka taqarrub ila Allah.
- b) Mengurangi kecenderungan pada kehidupan duniawi dibanding ukhrawi sebaliknya.
- c) Menjaga pikiran dari berbagai pertentangan yang timbul dari berbagai aliran. Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji baik ilmu umum maupun agama. Memprioritaskan ilmu diniyah sebelum memasuki ilmu duniawi.

4) Etika peserta didik.

Etika peserta didik merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran baik secara langsung dan tidak langsung, Al-Ghazali menjelaskan prinsip-prinsip etika peserta didik, sebagai berikut:

- a) Kesucian batin dan kerendahan budi pekerti dan sifat tercela.
- b) Mengurangi hubungan dengan duniawi dan mengurangi ketergantungan pada dunia.
- c) Jangan menyombongkan diri dengan ilmunya, dan jangan menentang gurunya.
- d) Pelajar pemula hendaknya menjaga diri dari pertentangan orang tentang ilmu pengetahuan.
- e) Tidak meninggalkan pembelajaran kecuali dengan maksud serta tujuan masing-masing ilmu.
- f) Tidak memasuki bidang ilmu pengetahuan secara serentak.
- g) Pelajar hendaknya mengenal nilai masing-masing disiplin ilmu sebelum mempelajarinya.

- h) Seorang pelajar harus mempunyai dua tujuan yaitu dekat menghiiasi batinnya dan mempercantiknya dengan sifat keutamaan serta tujuan jauh, yaitu mendekatkan diri kepada Allah swt.
- i) Pelajar harus mengetahui hubungan pengetahuan dengan tujuannya.⁸³

Penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa peserta didik hendaknya tidak kehilangan hubungan batin dengan sumber ilmu pengetahuan itu sendiri, yaitu Allah swt., peserta didik hendaknya menyadari bahwa menuntut ilmu adalah bagian dari ibadah dan berfungsi membekali dirinya dengan petunjuk yang menuntun pada amaliyah yang benar. Ilmu adalah bagian dari kekayaan hati manusia, oleh karena itu hati peserta didik harus dibersihkan terlebih dahulu dari sela kotoran dan dorongan negatif yang menghambat masuknya ilmu kedalam hati.

5) Tugas dan kewajiban peserta didik.

Agar pelaksanaan proses Pendidikan Islam dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka setiap peserta didik hendaknya senantiasa menyadari tugas dan kewajibannya. Menurut Asma Hasan Fahmi, diantara tugas dan kewajiban yang perlu dipenuhi peserta didik adalah:

- a) Peserta didik hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu.
- b) Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghiiasi ruh dengan berbagai sifat keutamaan.
- c) Memiliki kemauan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu di berbagai tempat.
- d) Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya.
- e) Peserta didik hendaknya belajar secara sungguh-sungguh dan tabah dalam belajar.

⁸³ Ahmad Ahwan, *Dimensi Etika Belajar Mengajar dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Gama Media, 2010), h. 21-22.

Tugas peserta didik menurut Haidar Putra Daulay yaitu:

- a) Menimba ilmu pengetahuan dari berbagai sumber belajar.
- b) Belajar dengan tekun.
- c) Memperbaiki diri terus menerus, dengan menanamkan dan mengamalkan Akhlak mulia di dalam dirinya.⁸⁴

Berdasarkan uraian di atas tugas peserta didik bukan hanya belajar tetapi harus juga menghormati guru, bersikap sopan baik pada guru maupun teman, selalu memperbaiki diri secara terus menerus.

Al-Abrasyi menyatakan, diantara tugas peserta didik dalam Pendidikan Islam adalah :

- a) Sebelum belajar ia hendaknya terlebih dahulu membersihkan hatinya dari segala sifat yang buruk.
- b) Niat belajar hendaknya ditujukan untuk mengisi jiwa dengan berbagai fahilah. Hendaknya bersedia meninggalkan keluarga dan tanah air untuk mencari ilmu ke tempat yang jauh sekalipun.
- c) Memaafkan guru apabila mereka bersalah, terutama dalam menggunakan lidahnya.
- d) Peserta wajib saling mengasihi dan menyayangi di antara sesamanya, sebagai wujud memperkuat rasa persaudaraan.⁸⁵

Penjelasan di atas yang telah diuraikan dalam bentuk poin mengenai apa saja yang menjadi tugas sebagai peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dikemukakan oleh Al-Abrasyi seperti niat belajar, wajib saling menyayangi, memaafkan, membersihkan hati dan fikiran pada hal-hal buruk.

Athiyah al-Abrasyi Mengemukakan bahwa kewajiban-kewajiban yang harus

⁸⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 119.

⁸⁵ Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Medan: Cita Pustaka, 2011), h. 142.

senantiasa dilakukan peserta didik adalah :

- a) Sebelum memulai aktivitas pembelajaran, peserta didik harus terlebih dahulu membersihkan hatinya dari sifat yang buruk, karena belajarmengajar itu merupakan ibadah dan ibadah harus dilakukan dengan hati yang bersih.
- b) Peserta didik belajar harus dengan maksud mengisi jiwanya dengan berbagai keutamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.
- c) Bersedia mencari ilmu ke berbagai tempat yang jauh sekalipun, meskipun harus meninggalkan keluarga dan tanah air.
- d) Tidak terlalu sering menukar guru, dan hendaklah berpikir panjang sebelum menukar guru.
- e) Hendaklah menghormati guru, memuliakan, dan mengagungkannya karena Allah swt., serta berupaya menyenangkan hatinya dengan cara yang baik.
- f) Jangan merepotkan guru, jangan berjalan di hadapannya, jangan duduk di tempat duduknya, dan jangan mulai bicara sebelum diizinkan guru.
- g) Jangan membukakan rahasia kepada guru atau meminta guru membukakan rahasia, dan jangan pula menipunya.
- h) Bersungguh-sungguh dan tekun dalam belajar.
- i) Saling bersaudara dan mencintai antara sesama peserta didik.
- j) Peserta didik harus terlebih dahulu memberi salam kepada guru dan mengurangi percakapan di hadapan gurunya.
- k) Peserta didik hendaknya senantiasa mengulangi pelajaran, baik di waktu senja dan menjelang subuh atau di antara waktu isya' dan makan sahur.
- l) Bertekad untuk belajar seumur hidup.⁸⁶

⁸⁶ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 147.

C. Kerangka Teoritis Penelitian.

1. Strategi *Acting out*.

Pembelajaran yang mengajak peserta didik aktif, serta mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan demikian peserta didik secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dalam pembelajaran ini peserta didik diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya melibatkan mental tetapi melibatkan fisik, dengan cara ini suasana pembelajaran lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat maksimal.

2. Akidah Akhlak.

Akidah Akhlak merupakan pondasi dari sebuah karakter diri. Sehingga peribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik. Akhlak dalam Islam memiliki nilai yang mutlak antara Akhlak yang baik dengan Akhlak yang buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan dalam kondisi apapun. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan Akhlak sebagai eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia.⁸⁷

Akidah Akhlak merupakan sub mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang wajib diajarkan termasuk pada Madrasah Aliyah, dimana merupakan mata pelajaran PAI yang menjadi peningkatan dari Akidah Akhlak yang telah dipelajari di MTs.

3. Sopan santun.

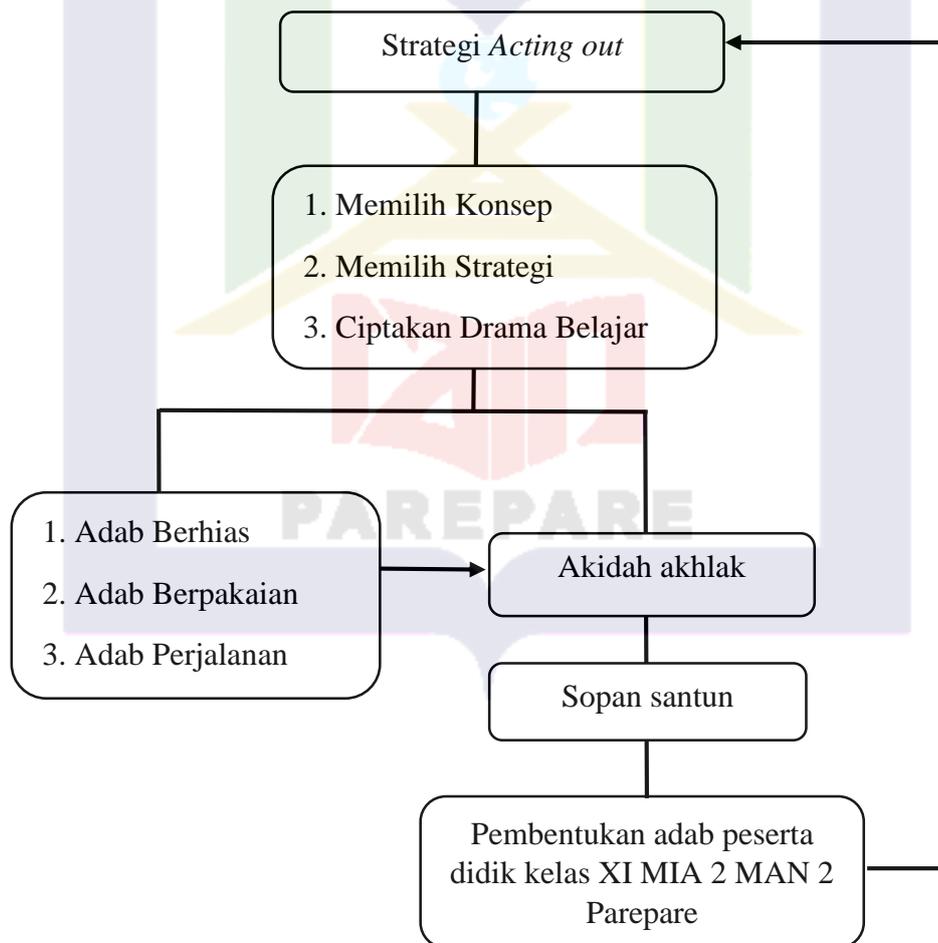
Sopan santun merupakan perilaku yang dapat membuat seseorang dihormati serta disenangi keberadaannya disuatu lingkungan, dan merupakan hal yang sudah menjadi kebiasaan yang telah diterima dalam lingkungan

⁸⁷ Ahmad Syafi'i Ma'rif, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, cet. Ke-7, 2005), h. 8.

pergaulan. Perilaku sopan santun dapat diartikan sebagai perilaku yang menjunjung nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong, berakhlak mulia baik kepada orang tua, anggota keluarga di rumah, guru, pegawai dan teman sebaya di sekolah maupun pergaulan sehari-hari dalam masyarakat.

D. Bagan Kerangka Teori.

Kerangka Teori pada variabel strategi *Acting out* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare yang dituangkan dalam kerangka pikir dapat dikembangkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Teori

BAB III STRATEGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

1. Jenis penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini kualitatif yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang fenomena dan keadaan yang terjadi di lapangan berdasarkan pada kondisi ilmiah objek penelitian.⁸⁸ Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan data deskriptif, yang diperoleh dari kta-kata atau lisan orang atau narasumber yang diamati. Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini, didasarkan kepada beberapa pertimbangan; *pertama* menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah jika dilakukan berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan, ketiga metode ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri pada pengarahannya bersama dan terhadap pola nilai yang dihadapi.⁸⁹ Penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁹⁰

Penelitian kualitatif, cara untuk melakukan sebuah tindakan kepada subjek penelitian hal yang paling diutamakan yaitu pada proses pembelajaran Akidah Akhlak sebagai bentuk membiasakan sikap sopan santun peserta didik melalui

⁸⁸ M. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 59.

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 5.

⁹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 107.

tindakan yang dilakukan dengan menggunakan strategi *Acting out*, yang dimana pengambilan data dilakukan secara alami berupa kata-kata.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk uraian kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

2. Pendekatan penelitian.

Pendekatan penelitian, dalam pendekatan diperlukan untuk menyesuaikan persoalan penelitian dengan paradigma, keilmuan dan teori penelitian.⁹¹ Karena penelitian ini kualitatif maka menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- a. Pendekatan pedagogik digunakan karena sasaran utama adalah strategi *Acting out* dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik.
- b. Pendekatan psikologis digunakan karena berkaitan dengan masalah sikap, tutur kata, perilaku dan tindakan peserta didik.
- c. Pendekatan edukatif digunakan karena ingin mengambil strategi *Acting out* dalam memberikan membiasakan sikap sopan santun pada peserta didik.

B. Paradigma Penelitian.

Paradigma dalam sebuah penelitian dapat dipahami sebagai cara melihat sebuah fenomena yang akan dikaji. Secara terperinci sebagaimana yang telah dikutip Moleong, menjelaskan bahwa paradigma berkaitan dengan cara memandang, memahami, memikirkan, menilai dan memersepsi sebuah realitas yang sedang diteliti.⁹²

⁹¹ Tabroni, Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 133.

⁹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 49.

Paradigma penelitian yaitu bagaimana cara pandang, keyakinan, dan kesepakatan peneliti mengenai cara fokus permasalahan dipahami dan dikaji. Penelitian ini terjadi secara alamiah, yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak yang masuk ke dalam dunia konseptual manusia pelaku yang menjadi subyek penelitian.

C. Sumber Data.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer.

Data primer adalah data yang di himpun langsung oleh peneliti. Sumber data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Hal ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan, data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer penelitian ini adalah sumber data yang memberikan jawaban lisan, jenis datanya melalui wawancara dan observasi di lapangan.⁹³ Sumber informasi pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MIA 2 dan peserta didik.

2. Sumber data sekunder.

Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer. Data sekunder berasal dari kepustakaan. Data sekunder ini berupa dokumen, buku, majalah, jurnal, website resmi dan lain-lain. Menurut Sugiyono, sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dengan kata lain data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).⁹⁴

⁹³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 24.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 308-309.

Data sekunder ini akan diperoleh dari dalam buku kajian ilmiah, majalah, maupun hasil penelitian dan penerbitan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sejak bulan juli sampai dengan bulan Agustus 2022 di MAN 2 Parepare. Sekolah ini beralamat di jalan Jendral Sudirman No. 80 Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan.

IDENTITAS MADRASAH

- | | |
|-----------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| a. NPSN | : 40320495 |
| b. Nomor Statistik Madrasah | : 131173720030 |
| c. Nama Madrasah | : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2
Parepare |
| d. Status Madrasah | : Negeri |
| e. SK Pendirian | : 368 tahun 2015 |
| f. PBM | : Pagi |
| g. Alamat | : Jalan Jenderal SudirmanNo.80 |
| h. Kelurahan | : SumpangMinangae |
| i. Kecamatan | : Bacukiki Barat |
| j. Kabupaten/Kota | : Parepare |
| k. Kode Pos | : 91122 |
| l. Provinsi | : Sulawesi Selatan |
| m. Telepon | : (0421) 21483 |
| n. Email | : man2parepare@yahoo.com |
| o. Status Kepemilikan tanah | : Milik Pemerintah |
| p. Luas Tanah | : 14.822 m2 |

E. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁹⁵ Peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi terkait penelitian yang akan dilakukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Tahapan pengumpulan data.

Berikut ini tahapan dalam pengumpulan data terdiri atas tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penyelesaian:

1. Tahap persiapan.

Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data, seperti menyiapkan administrasi penelitian terkait izin penelitian, melakukan studi pendahuluan objek penelitian, menyusun instrumen penelitian, dan pengujian instrumen penelitian.

2. Tahap pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengumpulkan data primer, dimana melakukan observasi dan wawancara kepada informan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan Akhlak kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare. Selanjutnya mengumpulkan data sekunder, yaitu mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mengelola data tertulis dan metode kerja yang akan digunakan. Kemudian pengumpulan data penunjang sebagai pendukung atau pembanding terhadap data yang diolah dan dianalisis.

⁹⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Cet. II; Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 222.

3. Tahap penyelesaian.

Data yang telah diperoleh di lapangan, akan dilakukan tahap penyelesaian yaitu memasuki rana pengolahan data, tahap identifikasi data, tahap reduksi data, tahap analisis data, tahap verifikasi data, dan tahap pengambilan kesimpulan.

G. Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian kualitatif deskriptif ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipan, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Pada tahap ini dijelaskan lebih spesifik dari tahap-tahap observasi, bentuk wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi.

Observasi merupakan proses pengambilan data dalam penelitian tempat peneliti melihat situasi penelitian. Yaitu peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk menganalisis strategi *Acting out* dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare.

2. Wawancara.

Tahap yang dilakukan dengan menentukan personil yang diwawancarai, mempersiapkan pedoman wawancara, melakukan wawancara, dan merangkum hasil wawancara.

Tahap pertama peneliti menentukan siapa saja yang menjadi instrumen kunci. Informan ini adalah guru Akidah Akhlak dan Peserta didik kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare.

Tahap kedua, peneliti mempersiapkan wawancara, kemudian mempersiapkan alat-alat yang berhubungan dengan wawancara seperti *tape recorder* dan alat tulis menulis.

Tahap ketiga, peneliti melakukan wawancara dimana peneliti mengajukan pertanyaan yang ada pada daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Namun

demikian, dalam perkembangannya ketika ada hal yang perlu didalami, saat itu juga peneliti mengajukan yang tidak dapat didalam daftar dimana cenderung mendalam dari hasil wawancara yang dikumpulkan informan.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian setelah observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen dan hal yang terkait dengan kebutuhan data penelitian. Dalam penelitian ini data yang didapatkan dalam bentuk dokumentasi berupa arsip tentang profil sekolah, data jumlah peserta didik, dan data tenaga pendidik di MAN 2 Parepare.

H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.

1. Teknik pengolahan data.

a. Reduksi data.

Reduksi data adalah sebuah proses memilih, menyederhanakan memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.⁹⁶ Dimana data yang diperoleh kemudian dipilih mana yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan.

b. Penyajian data.

Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data yang telah diperoleh untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Jadi melalui penyajian data tersebut maka akan lebih mudah dipahami. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan muda memahami apa yang terjadi, melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

⁹⁶ Afrizal, *Metode Penelitian dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 178.

c. Verifikasi data.

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan verifikasi data awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka data yang dikemukakan merupakan data yang kredibel.

Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kasusnya, sehingga dapat diajaukan yang terkait dengannya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang digunakan dalam penelitian untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana strategi *Acting out* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare.

2. Teknik analisis data.

Teknik analisis data yang dimaksud mengorganisasi data. Data yang diperoleh dan telah terkumpul diorganisasikan dalam suatu uraian dasar yang terkait dalam permasalahan yang dikaji. Selanjutnya penarikan kesimpulan dilakukan dengan analisis induktif yaitu pembahasan dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan ke hal yang umum.

I. Teknik Pengujian Keabsahan Data.

1. *Credibility* (validitas internal).

Validitas internal keabsahan data hasil penelitian dilakukan dengan perpanjangan pengamatan yakni kembali melakukan pengamatan, interview, dan studi dokumen sampai mendapat data jenuh. Dilakukan pemeriksaan ulang pada objek di lapangan dengan menggunakan triangulasi sumber. Diskusi dengan teman sejawat untuk mendapat pandangan kritis terhadap hasil penelitian dalam uji validitas internal ini dimaksud untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan akurat.

2. *Transferability* (validitas eksternal).

validitas eksternal untuk mengetahui seberapa akurat hasil penelitian yang dilakukan. Dimana tersusun secara rinci, sistematis, jelas, dan dapat dipercaya memudahkan bagi pembaca untuk memperoleh gambaran yang jelas dan bagaimana hasil penelitian dapat diimplementasikan dilapangan.

3. *Dependability* (reliability).

Proses pada tahapan penelitian ini dilakukan dengan menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, dan membuat kesimpulan. Kemudian, reabilitas suatu data apabila dilakukan dengan pengujian berulang akan menghasilkan hasil yang sama.

4. *Confirmability* (objektivitas).

Keabsahan data dapat dilakukan dengan objektivitas dan dilenearkan dengan uji *Dependability*. Dengan begini diharapkan mendapatkan hasil penelitian yang objektif, dengan hasil penelitian yang dinilai tepat jika telah di sepakati oleh informan tentang data yang diperoleh.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.

1. Strategi *Acting out* dalam pembiasaan sikap sopan santun peserta didik kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare.

Strategi *Acting out* merupakan langkah atau cara yang dilakukan guru untuk dapat menarik minat belajar peserta didik yang nantinya akan berdampak pada pengembangan sikap sopan santun peserta didik. Dalam hal ini, tentunya guru memiliki tugas yang sangat penting untuk dapat menciptakan strategi pembelajaran *Acting out*. Pada dasarnya kreatifitas guru sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik, dengan adanya strategi *Acting out* ini, tentunya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pentingnya *Acting out* dalam pembelajaran, agar dapat menunjang proses pembelajaran efektif dan efisien sehingga bisa menarik minat belajar peserta didik serta dapat membiasakan sikap sopan santunnya. Dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun tetap mampu membuat peserta didik fokus dalam menangkap materi yang dibahas. Salah satu strategi pembelajaran yang cukup menarik untuk bisa digunakan dalam proses pembelajaran ialah strategi pembelajaran *Acting out*.

Strategi ini, peserta didik memiliki peran aktif agar dapat menyampaikan materi sekaligus dapat melatih mental peserta didik agar lebih percaya diri untuk menunjukkan bakatnya. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Sahida Hamid, beliau berpendapat bahwa:

“Ya, saya sendiri sebagai guru menggunakan strategi pembelajaran *Acting out* dalam menyampaikan beberapa materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan

peserta didik merasa bosan kalau hanya menggunakan strategi ceramah. Tahap yang harus dilakukan oleh saya diantaranya saya lebih dahulu mempersiapkan materi dan membebaskan peserta didik untuk berkreasi sesuai dengan materi yang didapat saya juga membagi kelompok berdasarkan tempat duduk dari kanan ke kiri. Dan pada saat pertunjukan berlangsung saya juga memperhatikan alokasi waktu yang digunakan agar pada saat pertunjukan selesai, peserta didik akan menyimpulkan hasil dari materi yang telah ditampilkan setelah itu saya melakukan evaluasi dan juga memberikan penjelasan tambahan terkait materi yang telah disampaikan.”⁹⁷

Strategi pembelajaran *Acting out* dapat dikatakan cara yang cukup efektif dalam membiasakan sikap sopan santun untuk aspek nilai agama dan moral peserta didik. Karena pada strategi *Acting out* guru memberikan tanggung jawab untuk mendorong peserta didik menampilkan perannya dengan baik, sehingga peserta didik terdorong lebih giat lagi dalam belajar sebelum menunjukkan perannya didepan teman-temannya. Dalam strategi *acting out*, guru memiliki tanggung jawab mengawasi dan memberi penilaian terhadap penampilan peserta didik. Selain itu guru harus memiliki persiapan yang matang. Pengajar juga dibutuhkan untuk mampu membimbing peserta didik jika merasa kurang percaya diri pada saat menampilkan perannya. Hal ini didukung dengan jawaban dari ibu Sahida Hamid beliau berpendapat bahwa:

“Dengan strategi *Acting out* ini, lebih banyak melibatkan peserta didik atau bisa dikatakan peserta didik memiliki peran penuh dalam kesuksesan pencapaian materi yang akan diajarkan. Namun bukan berarti saya lepas tangan. Selain yang tampil, saya juga mengusahakan kelompok yang lain untuk tidak hanya sekedar menjadi penonton melainkan juga harus bisa menangkap isi materi yang telah di sampaikan oleh kelompok lainnya dan bisa menanyakan terkait materi yang telah ditampilkan.”⁹⁸

Observasi yang dilakukan peneliti, dimana guru memang terlibat secara langsung dalam penampilan yang dilakukan peserta didik. Namun peneliti melihat bahwa pada awal pembelajaran guru memberikan arahan agar peserta didik terlebih dulu bergabung dengan kelompok masing-masing. Setelah itu guru memberikan

⁹⁷ Saida Hamid, Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare, Wawancara di Sekolah MAN 2 Parepare 02 Agustus 2022, jam. 12.30.

⁹⁸ Saida Hamid, Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare, Wawancara di Sekolah MAN 2 Parepare 02 Agustus 2022, jam. 12.30.

arahan ketika ada satu kelompok yang tampil, guru juga mengintruksikan kepada kelompok lain untuk tidak sekedar menonton melainkan juga harus bisa menangkap isi materi yang telah disampaikan oleh kelompok yang tampil kemudian membuka sesi tanya jawab terkait penyampaian materi yang telah dilakukan. Senada dengan hasil wawancara tersebut, Ibu Saida Hamid mengatakan:

“Dengan pembelajaran *Acting out* dapat membantu membiasakan sikap sopan santun peserta didik, karena kita sebagai guru akan berusaha untuk memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik untuk mengikuti serta paham apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak harus dilakukan.”⁹⁹

Diterapkan strategi pembelajaran *Acting out* dalam aktivitas proses pembelajaran, diharapkan bisa membiasakan sikap sopan santunya seperti menghormati orang lain, menghargai, tidak arogan dan berakhlak mulia. Strategi *Acting out* adalah salah satu strategi pembelajaran yang cukup ampu menarik minat peserta didik dan menciptakan peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebab dengan strategi ini peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan menjelaskan dari guru melainkan dari teman melalui drama yang dimainkan. Yang menyebabkan peserta didik antusias karena mendapat pengalaman yang berbeda dari masing-masing pertunjukan yang ditampilkan. Peneliti dapat melihat bahwa kelas hidup dengan komentar-komentar dan tawa peserta didik. Meskipun terlihat santai dan terkesan main-main, namun tidak menyebabkan peserta didik tidak serius dalam menyimak penampilan teman-teman yang tampil.

Strategi *Acting out* sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat menarik minat peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Husnul Hulqiyah selaku peserta didik kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare, ia berpendapat bahwa:

“Dengan menggunakan strategi *Acting out* dikelas XI khususnya di kelas MIA 2 ini, membuat saya lebih bersemangat dalam pembelajaran, lebih aktif

⁹⁹ Saida Hamid, Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare, Wawancara di Sekolah MAN 2 Parepare 02 Agustus 2022, jam. 12.30.

dalam menyampaikan materi, baru ada tambahan sesi tanya jawab sehingga pembelajaran itu berjalan dengan baik, karena ini baru diterapkan karena sebelumnya itu di kelas X hanya menggunakan strategi ceramah, gurunya yang lebih aktif.”¹⁰⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu peserta didik kelas XI MIA 2 ananda Putri Arista Arif sebagai berikut:

“Untuk pembelajaran *Acting out* ini baru saya dapat di kelas dua, ternyata seru kemudian kita dilatih untuk sabar, kompak, dan bertanggung jawab.”¹⁰¹

Hasil wawancara tersebut menandakan bahwa dengan adanya strategi *Acting out* dalam pembelajaran Akidah Akhlak membantu peserta didik untuk merasa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Karena dengan *Acting out* bisa membangun rasa percaya diri, adanya interaksi aktif dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran lebih menyenangkan. Hal senada juga di sampaikan oleh Nur Wahyuni Yusuf selaku peserta didik kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare. Ia berpendapat bahwa:

“Ya, saya suka dengan pembelajaran *Acting out*, awalnya itu saya malu apa lagi dilihat oleh teman sekelas sambil memberikan contoh, namun dengan bantuan teman kelompok dan guru, saya berani untuk mencoba dan ternyata itu menyenangkan membuat pengalaman baru bagi saya. Kemudian dengan *Acting out* kita bisa melihat secara langsung bagaimana adab-adab seperti berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu yang sesuai dengan syariat agama Islam, yang bukan hanya sekedar di sampaikan tapi di perlihatkan seperti ini adab yang baik.”¹⁰²

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa peserta didik lebih bertumbuh rasa percaya diri, kemudian akan mengetahui adab-adab yang baik terkait bagaimana cara adab berpakaian, berhias dan perjalanan, sehingga tertanamlah sikap sopan santun itu baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

¹⁰⁰ Husnul Hulqiyah, Peserta didik XI MIA 2, Wawancara di Sekolah MAN 2 Parepare 09 Agustus 2022, jam, 12:45.

¹⁰¹ Putri Arista Arif, Peserta didik XI MIA 2, Wawancara di Sekolah MAN 2 Parepare 09 Agustus 2022, jam. 09.20.

¹⁰² Nur Wahyuni Yusuf, Peserta didik XI MIA 2, Wawancara di Sekolah MAN 2 Parepare 09 Agustus 2022, jam. 09.30.

Hasil observasi, guru Akidah Akhlak memberikan arahan kepada peserta didik untuk senantiasa membiasakan sopan santun dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut Ibu Saida Hamid mengemukakan sebagai berikut:

“Kami tidak bosan-bosannya memberikan nasehat atau peringatan kepada peserta didik dalam membiasakan sopan santun, baik itu pada guru, teman sejawat, orang tua. Di mana walaupun sering dikatakan cerewet namun tidak boleh bosan untuk menegur jika ada peserta didik yang berperilaku tidak sopan. Yang sudah dinasehati saja secara terus menerus terkadang masih ada peserta didik yang melanggar, apalagi kalau dibiarkan saja. Saya selaku guru Akidah Akhlak, memegang ungkapan yang mengatakan siapa yang mencintaimu, pasti akan menasehatimu. Saya berusaha menanamkan rasa cinta dan kasih sayang kepada peserta didik dengan terus memberikan nasehat, peringatan atau teguran. Harapannya hanya satu agar mereka menjadi generasi saleh, generasi muda yang memberikan manfaat pada sekelilingnya.”¹⁰³

Hal serupa diungkapkan oleh Tegar Pradana terkait sopan santun sebagai berikut:

“Saya sebagai peserta didik mengetahui perilaku sopan santun, contohnya menghormati orang tua dan tidak membantah perintahnya, menghormati ibu bapak guru dan karyawan sekolah, tidak mencela atau mengejek sesama teman, berbicara dengan ramah sesama teman, guru ataupun warga sekolah, meminta izin guru jika akan keluar kelas.”¹⁰⁴

Rahmad Hidayat juga berpendapat sebagai berikut:

“Contoh dalam sikap sopan santun itu bertutur kata yang baik kepada orang yang lebih tua, mengatakan permisi (tabe) ketika lewat didepan orang, mengucapkan salam ketika hendak masuk kedalam ruangan, sedangkan untuk teman jika ada yang tidak sopan kepada guru maka saya akan menegur dan menyuruhnya minta maaf kepada guru tersebut.”¹⁰⁵

Pernyataan dari ketiga narasumber memiliki kesamaan dimana mengatakan bahwa saling menasehati, menegur bila ada yang tidak bersikap sopan, karena sopan santun merupakan aturan yang akan melatih peserta didik agar terbiasa melakukan sikap sopan santun sehingga disitulah keikhlasan akan datang dalam menjalankan semua aturan yang di tetapkan oleh MAN 2 Parepare.

¹⁰³ Saida Hamid, Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare, Wawancara di Sekolah MAN 2 Parepare 02 Agustus 2022, jam. 12.30.

¹⁰⁴ Tegar Pradana, Peserta didik XI MIA 2, Wawancara di Sekolah MAN 2 Parepare 09 Agustus 2022, jam, 10:30.

¹⁰⁵ Rahmad Hidayat, Peserta didik XI MIA 2, Wawancara di Sekolah MAN 2 Parepare 09 Agustus 2022, jam 10.40.

Perubahan Akhlak yang terjadi pada peserta didik tidak lain dari hasil perhatian peserta didik melalui pembelajarannya yang dilakukan didalam kelas. Penangkapan materi maupun pemahaman peserta didik bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari sopan santunnya kepada bapak ibu guru, kepada teman, maupun orang yang lebih dewasa di atasnya, begitu juga dengan pemahaman peserta didik didalam kelas, kemudian diterapkan didalam kehidupan sehari-hari menjadi kebanggaan tersendiri bagi seorang guruyang telah susah payah memberikan arahan dan juga masukan kepada peserta didik untuk selalu membiasakan sopan santun.

Keadaan peserta didik dalam kesehariannya apabila sikap peserta didik mencerminkan tingkah laku yang baik maka kemungkinan besar dirumah akan berperilaku seperti disekolah. Dengan perubahan tersebut dilakukan peserta didik dirumah menjadi kebanggaan tersendiri bagi orang tua, akan tetapi apabila perubahan tersebut sudah tertanam pada diri peserta didik maka seorang guru tidak boleh berhenti untuk tetap mengingatkan peserta didik untuk selalu bersikap sopan santun, karena mengingat berbolak baliknya hti manusia setiap hari tidak sama, dengan itu setiap hari membutuhkan bimbingan bapak ibu guru, hal ini di ungkap oleh Ibu Saida Hamid sebagai berikut:

“Ada contohnya dalam hal sikapnya, yang signifikan apabila disekolah sikap sopan santunnya terhadap guru sudah bagus kemungkinan besar dirumah sudah bagus, ataupun lingkungannya juga sangat mempengaruhi.”¹⁰⁶

Pernyataan tersebut peneliti melihat setelah bel berbunyi tidak lupa peserta didik dengan sopan santun dan penuh tanggung jawab meminta izin kepada guru untuk melakukan sholat zuhur berjamaah dan menuju ke masjid, dengan Akhlak yang baik tanpa arahan bapak ibu guru karena sudah adanya aturan maka peserta

¹⁰⁶ Saida Hamid, Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare, Wawancara di Sekolah MAN 2 Parepare 02 Agustus 2022, jam. 12.30.

didik harus melaksanakannya, meskipun ada salah satu peserta didik yang akhlaknya kurang baik, yaitu menjaili temannya ketika sedang berwudhu.

Sikap yang dilakukan peserta didik dalam berperilaku yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran maupun pertimbangan disebut Akhlak. Dalam menanamkan sikap sopan santun menjadi tanggung jawab guru, arti guru disini adalah seorang guru itu menjadi panutan bagi peserta didik maka Akhlak seorang guru harus bisa menjadi panutan peserta didik.

Membiasakan sikap sopan santun bisa mengambil contoh dari hikmah para Nabi, sahabat, ulama-ulama, dimana kita bisa mengambil kesimpulan dari perilaku yang bisa kita contoh dalam kehidupan sehari-hari, karena sangat penting Akhlak pada peserta didik menjadi tugas guru untuk menyampaikan, maupun mengajarkan cara mempunyai Akhlak yang baik yang bisa digunakan dalam kehidupan. Seperti yang dikatan Ibu Saida Hamid, sebagai berikut:

“Yang pertama memberikan contoh, yang kedua kita menyampaikan kisah-kisah para ulama dan para Nabi dan kita harus mengambil kesimpulan untuk perilaku kita sehari-hari.”¹⁰⁷

Pernyataan tersebut maka kita bisa membiasakan sikap sopan santun kepada peserta didik terutama dalam lingkungan sekolah. Melaksanakan suatu kegiatan apapun, baik itu kegiatan pembelajaran, strategi, ataupun hal lainnya pasti ada hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Begitupun sebaliknya, tidak mungkin dalam pelaksanaan tersebut berjalan mulus, pastilah ada juga faktor yang menjadi penghambatnya. Begitupun yang dialami di Sekolah MAN 2 Parepare dalam pengimplementasian Strategi *Acting out* dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik. Ibu Saida Hamid selaku guru Akidah Akhlak, beliau memberikan pendapatnya bahwa:

¹⁰⁷ Saida Hamid, Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare, Wawancara di Sekolah MAN 2 Parepare 02 Agustus 2022, jam. 12.30.

“Yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran *Acting out* ini misalnya rasa antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran, sarana dan prasarana di sekolah.”¹⁰⁸

Observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa minat dan antusiasme peserta didik merupakan hal yang menjadi pendukung dalam penerapan proses pembelajaran *Acting out*. selain itu, dukungan dari sarana dan prasarana juga mampu memotivasi peserta didik untuk bisa lebih semangat pada saat melakoni perannya.

Seseorang melakukan suatu tindakan tentunya itu tidak luput dari faktor yang akan mendukung tindakan tersebut maupun yang akan menghambatnya. Maka dari itu, sebelum melakukan suatu tindakan pentingnya suatu perencanaan yang matang untuk mengantisipasi faktor-faktor yang akan menjadi penghambat untuk keberhasilan tindakan tersebut. Begitu juga pada dalam pengembangan sikap sopan santun melalui kegiatan *Acting out* di MAN 2 Parepare, tidak akan berjalan selalu mulus. Pada kenyataannya saat kegiatan proses belajar mengajar *Acting out* tersebut akan mengalami hambatan baik itu dari eksternal maupun internal. Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Saida Hamid selaku guru Akidah Akhlak, beliau berpendapat bahwa:

“Dalam kegiatan proses belajar mengajar *Acting out* ini, sangat menarik minat belajar peserta didik. Namun, tidak menutup kemungkinan sering terjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Seperti halnya pada penerapan strategi pembelajaran *Acting out* ini, tentunya tak luput juga dari hal-hal yang menjadi penghambat jalannya proses pembelajaran seperti kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik, hal inilah yang menyebabkan terhambatnya jalannya proses pembelajaran. Selain itu, karena dalam strategi ini bukan hanya melibatkan satu orang melainkan secara berkelompok, kadang kala kekompakan juga akan menjadi penghambatnya.”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Saida Hamid, Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare, Wawancara Langsung, 02, Agustus 2022, jam. 12.30.

¹⁰⁹ Saida Hamid, Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare, Wawancara Langsung, 02, Agustus 2022, jam. 12.30.

Faktor yang menjadi penghambat itu sendiri, peneliti melihat bahwa terbatasnya alokasi waktu pembelajaran sehingga kadang kala ada kelompok yang harus berhenti ditengah-tengah penampilannya karena jam pelajaran sudah habis. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya tak akan luput dari faktor-faktor yang akan menjadi pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaannya. Maka dari itu sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru harus memiliki persiapan terlebih dahulu. Salah satu contoh guru yang sudah siap untuk mengajar yaitu dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dari output penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik menurut wawancara, pengamatan dan dokumentasi, maka peneliti dapat menemukan hasil temuan penelitian bahwasannya dalam faktor pendukung dan penghambat dalam membiasakan perilaku sopan santun melalui kegiatan *Acting out* di MAN 2 Parepare tentunya tak lepas dari yang namanya faktor pendukung maupun penghambatnya.

Faktor pendukungnya sendiri seperti antusiasme peserta didik terhadap penerapan strategi pembelajaran *acting out*. Selain itu, sarana prasarana juga dapat menjadi pendukung dalam kelancaran penerapan pembelajaran *acting out*. Sedangkan untuk faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan pembelajaran *Acting out* ini seperti, memakan banyak alokasi waktu selain itu juga kurangnya persiapan dari masing-masing kelompok yang akan menjadi penghambat jalannya proses pembelajaran. Dan juga kadang kala ada sebagian peserta didik yang masih terlihat kurang percaya diri sehingga mempengaruhi penampilannya.

Husnul Hulqiyah selaku peserta didik kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare, ia berpendapat bahwa:

“Faktor pendukung dalam proses pembelajaran *Acting out* dimana kami diberikan waktu dalam mempersiapkan materi yang akan di tampilkan, antusias teman-teman dalam menampilkan materi, pembagian kelompok

yang membantu dalam menampilkan setiap materi yang diberikan. Sedangkan faktor penghambatnya sejauh ini belum ada menurut saya.”¹¹⁰

Menandakan bahwa pentingnya persiapan dalam pelaksanaan *Acting out* untuk meminimalisir terjadinya penghambat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang disampaikan Nur Wahyuni Yusuf, ia berpendapat bahwa:

“Pada proses pembelajaran faktor yang mendukung *Acting out* itu dari kompaknya setiap kelompok, cara menjelaskan materi yang di sampaikan, semangat teman-teman dalam mengikuti pembelajaran. Faktor penghambatnya seperti tidak percaya diri, tidak kompak biasanya itu karena sebagian saja yang berkontribusi yang lainnya tinggal mengikut”¹¹¹

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat diketahui terkait faktor pendukungnya itu adanya waktu dalam mempersiapkan materi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Faktor yang menjadi penghambat itu sendiri, peneliti melihat bahwa terbatasnya alokasi waktu pembelajaran sehingga kadang kala ada kelompok yang harus berhenti ditengah-tengah penampilannya karena jam pelajaran sudah habis.

Faktor penghambat dalam strategi *Acting out* yang dilakukan dikelas menurut ibu Saida Hamid yaitu:

“Pada saat melakukan *Acting out* ada peserta didik yang tidak menyimak, malah sibuk dengan *handphone*, jika sudah di tegur tidak lama malah melakukan hal yang sama lagi, kemudian waktu pada saat melakukan *Acting out* tidak cukup sehingga itu menjadi salah satu faktor penghambat.”¹¹²

Semakin pesatnya perkembangan zaman, perilaku peserta didik, keseharian peserta didik menjadi terganggu, banyak yang melatar belakangi perubahan tingkah laku peserta didik baik dari dalam keluarga yang sejak dini kurang memberikan pendidikan Agama terutama pendidikan Akhlak yang didalamnya mengenai adab, tutur kata, tingkah laku, maupun kegiatan sehari-hari. Kemudian pengaruh dari lingkungan dengan pergaulan yang salah menjadikan anak berperilaku kurang baik,

¹¹⁰ Husnul Hulqiyah, Peserta didik XI MIA 2, Wawancara Langsung di Sekolah MAN 2 Parepare, 09 Agustus 2022, jam. 12:45.

¹¹¹ Nur Wahyuni Yusuf, Peserta didik XI MIA 2, Wawancara Langsung di Sekolah MAN 2 Parepare, 09 Agustus 2022, jam. 09.30.

¹¹² Saida Hamid, Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare, Wawancara Langsung di Sekolah MAN 2 Parepare, 02, Agustus 2022, jam. 12.30.

seperti pada waktu belajar sudah keluar rumah main, ketika jam istirahat juga masih main diluar dan hasilnya ketika didalam kelas peserta didik menjadi kurang fokus dalam belajar dan sulit dalam menerima pelajaran yang diberikan.

Membiasakan sikap sopan santun peserta didik pasti banyak hambatan-hambatan, tetapi sebagai guru dalam mengajarkan peserta didiknya harus penuh kesabaran karena karakter peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Saida Hamid, sebagai berikut:

“Ditegur ketika berbuat salah tetapi satu dua kali menurut, akan tetapi perlu mengulang-ulang menasehatinya. Karena berbagai latar belakang seperti keadaan rumahnya bermacam-macam. Juga aspek dari latar belakang keluarga dan juga lingkungan yang berbeda-beda.”¹¹³

Hambatan-hambatan tersebut tentu ada solusi untuk mengatasinya dengan cara menasehati secara bertahap sesuai dengan karakter peserta didik, menyampaikan manfaat-manfaat sopan santun yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan karakter yang berbeda-beda diperlukan masukan-masukan secara bertahap tidak dengan paksaan, apabila dengan paksaan pasti peserta didik mengalami tekanan. Seperti yang dikatakan Husnul Hulqiyah sebagai berikut:

“Biasanya guru akan menyampaikan manfaat dari sopan santun, bagaimana menjaga adab terhadap guru, teman dan orang dewasa.”¹¹⁴

Faktor penghambat dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik ada beberapa faktor berikut ini Ibu Saida Hamid mengatakan:

“Ada beberapa faktor ya yang bisa menjadi penghambat dalam membiasakan sikap sopan santun pada peserta didik di antaranya bawaan yang buruk dari orang tua di rumah, emosi peserta didik yang belum stabil, faktor usia peserta didik bisa juga menjadi penghambat, keadaan keluarga yang tidak baik, pengaruh negatif teman sebaya, pengaruh negatif masyarakat, pengaruh negatif media elektronik, dan kuantitas dan kualitas tenaga pendidik yang masih rendah.”¹¹⁵

¹¹³ Saida Hamid, Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare, Wawancara Langsung di Sekolah MAN 2 Parepare, 02, Agustus 2022, jam. 12.30.

¹¹⁴ Husnul Hulqiyah, Peserta didik XI MIA 2, Wawancara Langsung di Sekolah MAN 2 Parepare, 09 Agustus 2022, jam. 12.45.

¹¹⁵ Saida Hamid, Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare, Wawancara Langsung di Sekolah MAN 2 Parepare, 02, Agustus 2022, jam. 12.30.

Menguatkan apa yang dikatakan Ibu Saida Hamid, Karina mengatakan bahwa:

“Terkadang itu dalam menerapkan sikap sopan santun di sekolah kadang melihat ada teman yang tidak sopan sama guru, kemudian di tegur malah dikatain sok sopan jadi kadang saya biarkan begitu kalau sudah di nasehati.”¹¹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas sebagai peserta didik jika melihat teman yang tidak sopan maka harus selalu ditegur jangan merasa tersinggung atas perlakuan yang diberikan justru harus diingatkan dan di ajak sehingga itu akan menjadi kebiasaan.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik dengan menggunakan *Acting out*.

Pendidik sebagai pembimbing perlu memahami kondisi peserta didik, karena berbagai perbedaan karakter didalam satu ruangan yang harus dibuat untuk memahami dan mengamalkan ajaran yang telah diajarkan. Berikut wawancara yang telah dilakukan kepada ibu Saida Hamid berpendapat bahwa:

“Setiap bertemu atau didalam kelas misalnya ada yang berbiacara kasar saya langsung menegur disitu, jadi memang dalam kehidupan sehari-hari kami pantau khususnya dalam lingkungan sekolah.”

Pernyataan diatas dijelaskan bahwa, untuk menanamkan sopan santun kepada peserta didik guru memberikan penjelasan yang dimaksud adalah memberikan pengarahan terkait dengan sikap sopan santun dengan pelan namun pasti. Agar peserta didik selalu mengingat dan menanamkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Kesopanan diajarkan kepada peserta didik dalam setiap situasi yang ia temui, dengan demikian peserta didik dapat menerima dan langsung mempraktekannya. Pengajaran secara langsung akan lebih mudah diterima oleh peserta didik dan merekapun akan lebih terbiasa menjalankannya dalam kehidupan kesehariannya.

¹¹⁶ Karina, Peserta didik XI MIA 2, Wawancara Langsung di Sekolah MAN 2 Parepare, 09 Agustus 2022, jam. 12.00.

Guru perlu memberikan teladan atau contoh kepada peserta didik. Seperti pada saat mengajar dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Diharapkan peserta didik dapat meniru dan mencontoh guru pada saat dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. seperti di rumah, lingkungan sekitar, dan saat berkumpul dengan orang dewasa. Oleh karena itu guru berusaha sekuat tenaga agar dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik bahkan untuk seluruh masyarakat.

Memberikan hukuman bagi peserta didik yang sifatnya mendidik dapat digunakan sebagai alternatif dalam membina Akhlak jika ada yang tidak melakukan perintah yang telah diberikan. Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kebijakan dalam menanamkan Akhlak bermacam-macam. Dalam menanamkan Akhlak guru memberikan penjelasan, memberikan teladan, memberikan hukuman bagi peserta didik. Dalam menanamkan sikap sopan santun terdapat strategi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menanamkan sikap sopan santun peserta didik kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare:

“Menanamkan sikap sopan santun yang baik peserta didik diberikan penjelasan tentang sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan tersebut bukan hal yang mudah, harus pelan namun pasti. Dan yang terpenting adalah konsisten. Memberikan teladan kepada peserta didik, seperti pada saat mengajar dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Kegiatan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari misalkan sopan santun disekolah, dalam hal ini ditekankan sikap sopan santun kepada orang tua, guru, dan teman. Lalu membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) diantara warga sekolah (peserta didik dan guru) setiap hari ketika sampai di sekolah, ketika bertemu atau beranjak pulang.”¹¹⁷

Pernyataan diatas dapat diketahui macam-macam strategi guru dalam menanamkan sikap sopan santun. Tentu saja terdapat bentuk riil untuk menanamkan Akhlak sopan santun yang diterapkan. Hal ini di kemukakan oleh ibu Saida Hamid:

“Ya itu tadi nak, perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari dan dipraktekkan. Dalam kesehariannya diberikan teladan seperti pada saat

¹¹⁷ Saida Hamid, Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare, Wawancara Langsung di Sekolah MAN 2 Parepare, 02, Agustus 2022, jam. 12.30.

kesekolah berpakaian yang rapih, berdandan sewajarnya, berjalan dengan tidak berlari. Sehingga dapat membiasakan dirumah diterapkan kepada orang tua, kemudian kalau bertemu guru di jalan menyapa, jika bertemu langsung salam dan berjabat tangan. Selain itu sebagai guru memberikan wejangan kepada peserta didik untuk selalu menghormati orang yang lebih tua, misalkan dengan menundukkan kepala jika lewat didepan orang yang lebih tua. Kemudian mengajak peserta didik terlibat dalam pembelajaran *Acting out* yang membantu peserta didik untuk ikut serta dalam bagaimana bersikap sopan santun. Sehingga saya berharap dengan kebiasaan kecil dan praktek yang dilakukan dalam pembelajaran dapat membantu Akhlak sikap sopan santun dari peserta didik.”¹¹⁸

Pernyataan diatas peserta didik diharapkan dapat menjadi kebiasaan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah dan masyarakat. Guru Akidah Akhlak telah memberika teladan yang baik pada peserta didiknya. Hal ini dikemukakan oleh Karina peserta didik kelas XI MIA 2 dia mengatakan bahwa:

“Apabila saya bertemu guru selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan. Iya kak, guru selalu memberikan teladan yang baik.”¹¹⁹

Seorang guru sudah memberikan teladan yang baik untuk peserta didiknya. Peserta didik menjadikan guru sebagai contoh atau teladan untuk ditiru. Menunjukkan Akhlak sikap sopan peserta didik kepada guru antara lain yaitu dengan mengucapkan salam, berjabat tangan, berpakaian rapih, berhias dengan sewajarnya, berjalan saat menemui guru, berbicara yang sopan. Pernyataan ini diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Nur Wahyuni Yusuf mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengucapkan salam, meminta izin jika keluar kelas, berpakaian rapih, berbicara sopan jika bertemu guru. Selalu menghormati orang yang lebih tua kak.”¹²⁰

Pernyataan diatas terbukti pada saat masuk dalam kelas mengucapkan salam, meminta izin saat keluar kelas, berjabat tangan kepada guru yang sudah datang. Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan *Acting out* membantu

¹¹⁸ Saida Hamid, Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare, Wawancara Langsung di Sekolah MAN 2 Parepare, 02, Agustus 2022, jam. 12.30.

¹¹⁹ Karina, Peserta didik XI MIA 2, Wawancara Langsung di Sekolah MAN 2 Parepare, 09 Agustus 2022, jam. 12.00.

¹²⁰ Nur Wahyuni Yusuf, Peserta didik XI MIA 2, Wawancara Langsung di Sekolah MAN 2 Parepare, 09 Agustus 2022, jam. 09.30.

peserta didik yang memahami mata pelajaran, hal ini diungkapkan Tegar oleh Tegar Pradana sebagai berikut:

“Pembelajaran *Acting out* membantu kami dalam memahami materi kemudian terlibat langsung dalam pembelajaran, bisa langsung di praktekkan bagaimana dalam bersikap sopan santun baik pada orang tua, guru, maupun teman sebaya, tidak hanya itu setelah pembelajaran guru akan memberikan arahan dan mengingatkan kembali untuk bersikap sopan santun.”¹²¹

Pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran *Acting out* dapat membantu peserta didik khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak mempermudah penyampaian materi dan peserta didik dapat ikut aktif dalam memerankan materi yang telah didapat pada masing-masing kelompok.

B. Pembahasan Hasil Penelitian.

1. Strategi *Acting out* dalam pembiasaan sikap sopan santun peserta didik kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare.

Strategi guru Akidah Akhlak dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik berkaitan dengan membiasakan sikap sopan santun peserta didik di MAN 2 Parepare, dimana guru bekerja lebih ekstra untuk memberikan bimbingan dan arahan pada anak didik agar mereka bisa terbiasa dalam bersikap yang baik. Selain itu bimbingan dan pengarahan kepada guru juga dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mengoptimalkan kinerja guru sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Pemaparan di atas dapat dijadikan pegangan baik oleh guru maupun orang tua tentang pentingnya membiasakan sikap sopan santun sehingga orang tua maupun guru dituntut untuk bisa lebih memahami karakteristik perkembangan peserta didik serta mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa pada masa usia sekolah peserta didik akan menjadi sosok peniru ulang yaitu peserta didik mempelajari dari apa yang mereka lihat dari lingkungan sekitar.

¹²¹ Tegar Pradana, Peserta didik XI MIA 2, Wawancara di Sekolah MAN 2 Parepare 09 Agustus 2022. Jam, 10:30.

Meniru orang lain merupakan alasan utama perkembangan kecerdasan dan pengetahuan anak, sebab meniru merupakan cara yang efisien untuk mempelajari hal yang baru. Maka dari itu diperlukan strategi dari guru untuk dapat membiasakan sikap sopan santun pada peserta didik kelas XI MIA 2 Parepare.

Ada beberapa langkah dan cara yang harus di ajarkan guru sehingga peserta didik bisa memiliki sikap sopan santun yaitu :

- a. Guru harus menjadi contoh dengan menunjukkan sikap yang baik seperti apa seharusnya.
- b. Memberikan pujian atau apresiasi saat peserta didik melakukan hal yang baik.
- c. Mengoreksi peserta didik ketika melakukan kesalahan agar memberikan efek yang lebih melekat di ingatan peserta didik.
- d. Memberi tahu kepada peserta didik apa saja manfaat yang didapatkan ketika melakukan sopan santun pada orang lain.

Strategi yang dilakukan dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik adalah dengan menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, yaitu dengan strategi membiasakan hal-hal yang sederhana seperti:

- a. Membiasakan untuk mengucapkan salam ketika saling bertemu.
- b. Berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- c. Bersalaman dengan guru saat bertemu.
- d. Mengawali pelajaran dengan membaca doa belajar.
- e. Membiasakan yang baik dalam bergaul dengan teman sekelas.
- f. Membuang sampah pada tempatnya.
- g. Mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas.
- h. Mengucapkan salam ketika meninggalkan ruang kelas.
- i. Mengajarkan adab berbicara, adab belajar, sopan santun, dan lain-lain.

Selain kegiatan membiasakan tersebut untuk membiasakan sikap sopan santun peserta didik, guru juga harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik untuk menghindari peniruan yang bersifat negatif dari peserta didik, melalui strategi membiasakan, keteladanan dan pemberian nasihat diharapkan peserta didik dapat mencontoh perilaku-perilaku yang baik dan peserta didik dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan strategi diatas, strategi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak kelas XI MIA 2 ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik yaitu:

a. Keteladanan.

Keteladanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perkataan, tindakan, sikap, dan perilaku seseorang yang dapat ditiru oleh pihak lain. Dimana pihak lain ini tentunya adalah pendidik, dimana akan menjadi contoh bagi peserta didik.

b. Pembiasaan diri.

Pembiasaan diri adalah segala sesuatu yang dilakukan secara terus menerus yang akan melekat pada diri sendiri sehingga akan menjadi kebiasaan, seperti menghormati guru, teman, dan orang yang lebih tua.

c. Nasihat.

Nasehat adalah sesuatu yang mengajak kepada kebaikan yang akan mencegah kepada keburukan, seperti halnya teguran/peringatan dimana guru memberikan nasehat yang bersifat membangun kepada peserta didik sehingga akan memberikan *feedback* yang baik.

d. Sistem sanksi.

Sistem sanksi diberikan terhadap peserta didik sehingga tidak melakukan perbuatan yang diluar dari peraturan yang telah di buat oleh sekolah, sehingga peserta didik paham akan aturan dan tata krama yang diterapkan di sekolah.

Sifat peserta didik yang cenderung meniru, guru dituntut untuk bisa memberikan keteladanan dan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik, dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari serta mengotrol dan mengarahkan perilaku peserta didik. Dalam penelitian dan pengamatan yang peneliti lakukan maka peneliti mendapatkan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik melalui wawancara sebagai berikut:

a. Faktor pendukung :

1) Gen dari orang tua yang baik (faktor genetik).

Gen menjadi salah satu faktor pendukung dalam menentukan perilaku baik atau buruknya peserta didik.

2) Keadaan orang tua atau keluarga yang mendukung.

Memiliki orang tua atau keluarga yang mendukung setiap yang dilakukan peserta didik dalam ruang lingkup positif akan melahirkan peserta didik yang memiliki Akhlak yang baik.

3) Lingkungan sekolah yang kondusif.

Dengan memiliki lingkungan sekolah yang kondusif baik dari guru, lingkungan sekolah, sarana prasarana sekolah, akan membantuk Akhlak peserta didik yang baik terutama pada membiasakan sikap sopan santun.

4) Pengaruh positif dari teman.

Memiliki teman yang positif akan mengantarkan kepada kepribadian yang baik sehingga akan berdampak pada diri sendiri, serta lingkungan sekitar.

b. Faktor penghambat :

1) Sikap bawaan yang buruk dari orang tua

Sikap orang tua yang tidak baik akan ditiru peserta didik sehingga menjadi kebiasaan dan akan melekat dalam diri peserta didik.

2) Emosi peserta didik yang belum stabil

Peserta didik diusia remaja memang terkadang memiliki emosi yang belum bisa dikontrol oleh dirinya sendiri. Dalam hal ini seringkali peserta didik meluapkan emosinya tanpa tau efek yang akan ditimbulkannya.

3) Faktor usia peserta didik

Memiliki usia yang terbilang masih muda dan belum dewasa dalam menyikapi berbagai masalah yang dihadapi.

4) Keadaan keluarga yang tidak baik

Memiliki keluarga yang kurang perhatian dan banyaknya terjadi konflik akan membuat peserta didik akan mencontoh hal tersebut.

5) Pengaruh negatif teman sebaya

Pengaruh ajakan dari teman yang buruk akan menghantarkan pada Akhlak yang tidak baik pada diri peserta didik.

6) Pengaruh negatif masyarakat

Pandangan masyarakat yang seringkali membuat asumsi negatif kepada peserta didik akan berpengaruh dengan peserta didik itu sendiri baik dari sikap, perilaku, dan keseharian peserta didik disekolah.

7) Pengaruh negatif media elektronik

Tidak terkontrolnya dalam menggunakan media elektronik sehingga bebas melihat yang seharusnya belum boleh di usia peserta didik.

8) Kuantitas dan kualitas tenaga pendidik yang masih rendah

Perlunya tenaga pendidik dalam memperbaharui model-model dalam pembelajaran dikelas di zaman teknologi ini.

Analisa di atas dapat dilihat betapa pentingnya strategi dan peranan dari seorang guru untuk dapat membiasakan sikap sopan santun peserta didik yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi sikap sopan santun peserta didik tersebut ada baiknya jika dijadikan acuan dan pegangan bagi seorang guru bahwa membiasakan sikap sopan santun peserta didik tidak lepas dari pengaruh lingkungan yang sangat luas, sehingga guru bisa lebih waspada untuk meningkatkan kompetensinya dalam memahami setiap karakteristik dalam perkembangan peserta didik serta mengarahkan dan membimbing peserta didik. Agar menjadi pribadi yang baik karena tugas guru tidak hanya membiasakan sikap sopan santun yang perlu dimiliki oleh peserta didik akan tetapi bagaimana agar peserta didik juga dapat berkembang menjadi individu sempurna soleh/sholehah.

Kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak berisikan tentang kisah tauladan atau perilaku mulia sesuai dengan norma yang diintegrasikan pada pemahaman dan pendalaman akan asmaul husna, dan menciptakan suasana teladan dan membiasakan sikap sopan santun guna menanamkan perilaku mulia dengan memberikan contoh sikap sopan santun dalam pengalaman di kehidupan. Adapun pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yaitu strategi *Acting out*, Tanya jawab, dan membiasakan. jadi pemilihan strategi pembelajaran pun disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan pada hari itu. Untuk penggunaan media yang dipakai pada proses kegiatan belajar mengajar yaitu menggunakan komponen buku, papan tulis, dan spidol.

Proses pembelajaran dikelas, yang harus dimiliki adalah pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam mengenai media pembelajaran, yang meliputi antara lain :

- a. Media pembelajaran sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar dikelas.
- b. Media berfungsi dalam hal mencapai tujuan pendidikan.
- c. Pemilihan dan penggunaan sebuah media pembelajaran.
- d. Berbagai jenis alat dan teknik media pembelajaran dikelas.
- e. Media pembelajaran dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan dikelas.
- f. Usaha adanya inovasi dalam media pembelajaran.

Strategi *Acting out* dalam pembelajaran Akidah Akhlak itu penting dengan adanya strategi pembelajaran maka dalam pelaksanaannya akan mampu menambah keberhasilan suatu pembelajaran dan meningkatkan semangat belajar yang tinggi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun pelaksanaan dalam kelas strategi yang digunakan di MAN 2 Parepare adalah strategi *Acting out*, berdiskusi dengan peserta didik, Tanya jawab dan kegiatan rutin membiasakan di pagi hari. Strategi kegiatan belajar mengajar yang digunakan pada saat pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak menyesuaikan dengan materi yang dipelajari. Adapun cara yang dapat digunakan untuk menerapkan strategi yang sudah tersusun yaitu dengan kegiatan nyata, supaya tujuan yang telah disusun atau direncanakan dapat tercapai dengan optimal, baik kaidahnya maupun perangkat sarana yang digunakan guna membantu pelaksanaan strategi kegiatan belajar mengajar tersebut.

Paparan tersebut menggambarkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi agar suatu kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif, efisien dan tidak membosankan. Dari beberapa strategi yang ada masing-masing terdapat keunggulan maupun kekurangan. Disini upaya maupun peran seorang guru dapat memilih diantara keragaman beberapa strategi yang cocok untuk menghasilkan iklim kegiatan belajar

mengajar yang efisien, efektif dan menyenangkan seperti menggunakan strategi *Acting out*.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik dengan menggunakan *Acting out*.

Membiasakan sikap sopan santun sebagaimana strategi guru yang sudah di jelaskan diatas maka guru melakukan evaluasi terhadap hasil membiasakan sikap sopan santun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa perilaku sopan santun peserta didik di MAN 2 Parepare karakter sopan santun peserta didik sudah baik dan sudah ada membiasakan dan pembentukan tinggal menambah lagi. Perilaku merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki dan membiasakan sikap seorang individu menuju kearah yang lebih mulia. Perubahan sikap yang ada tidak dapat terjadi secara instan melainkan terdapat pengaruh dari lingkungan yang akan mempengaruhi sikap tersebut.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas sudah sesuai. Bahwa untuk sikap sopan santun para peserta didik di MAN 2 Parepare sudah cukup bagus akan tetapi masih ada sebagian saja peserta didik yang Akhlaknya rendah namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik, seperti bapak dan ibu guru yang selalu memberikan peringatan apabila menemui peserta didik yang bersikap tidak baik, dengan melakukan pendekatan dan nasihat yang halus secara pribadi. Bisa dikatakan bahwa dengan diberikannya peringatan, nasihat dan pendekatan secara pribadi para peserta didik diharapkan agar mereka selalu sadar dan mengingat bahwa apa yang dilakukannya merupakan perbuatan yang tidak baik untuk dilakukan.

Perilaku santun yaitu merupakan suatu tindakan dan ucapan yang tidak bertentangan dengan etika dan norma yang berlaku serta diwujudkan terhadap diri sendiri dan orang lain. Tujuan pendidikan karakter untuk taraf yang baik yaitu segenap proses kegiatan pendidikan yang berhubungan langsung dengan sikap

sopan santun tanpa diimbangi dengan penerapan secara langsung, membiasakan terhadap diri sendiri, maka bisa dikatakan proses pendidikan itu akan menjadi angan belaka, pada dasarnya adanya kegiatan membiasakan rutin dalam proses kegiatan pendidikan diperlukan.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan dapat dikatakan bahwa bentuk membiasakan dan penanaman pendidikan karakter sopan santun peserta didik di MAN 2 Parepare dengan cara yang digunakan untuk membentuk dan membiasakan karakter yang mulia yaitu dengan selalu membimbing para peserta didik untuk selalu bersikap sopan santun, mengarahkan peserta didik dan selalu melakukan kegiatan membiasakan rutin yang dilaksanakan selalu bersalaman dengan guru sebelum masuk maupun keluar kelas ataupun bertemu pada saat diluar maupun didalam sekolah, diharapkan dengan adanya membiasakan tersebut akan membentuk karakter sopan santun peserta didik yang baik.

Pembahasan yang telah dipaparkan sudah sesuai bahwa bentuk penanaman dan membiasakan pendidikan karakter sikap sopan santun dengan memberikan contoh sikap teladan yang baik yaitu selalu berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, memakai pakaian yang rapi lengkap dengan atributnya, selalu bertutur kata yang lembut baik kepada guru, orang tua, maupun sesama teman, ketika hendak masuk kelas selalu mengucapkan salam. Diharapkan dengan pemberian contoh sikap sopan santun para peserta didik dapat mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru tersebut dan menerapkannya dalam kehidupannya.

Faktor penunjang pembiasaan dan penanaman pendidikan karakter sopan santun. Karakter merupakan ciri khas yang melekat pada diri individu yang mana antar individu satu dengan yang lainnya berbeda. Karakter sering dianggap sebagai bentuk perilaku yang menggambarkan hubungan seseorang dengan Allah swt., serta hubungan seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian untuk dapat

membiasakan dan membentuk karakter peserta didik maka sebagai guru harus berupaya semaksimal mungkin memberikan suri tauladan yang baik, namun dalam pelaksanaannya terdapat faktor penunjang dan faktor lain yang menghambat jalannya implementasi dari pendidikan karakter sopan santun di sekolah. Upaya pengembangan pendidikan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui banyak kegiatan yang mengandung nilai-nilai solidaritas.

Nilai-nilai solidaritas tersebut meliputi bersikap ramah, toleran, mampu berkompromi, menjadi bersemangat untuk berbagi, memiliki jenjang sosial, membantu, bersemangat untuk memahami, menjadi empati, terbiasa, mengambil peluang, dan memberikan kenyamanan. Nilai-nilai solidaritas di atas kemudian diintegrasikan melalui berbagai kegiatan peserta didik sendiri yang terdiri dari seni, olahraga, kegiatan keagamaan, khusus kegiatan pengembangan bakat, kegiatan sosial, keterampilan kegiatan, kegiatan OSIS, dan kegiatan layanan kesehatan.

Faktor penunjang dalam pembiasaan dan penanaman sikap sopan santun di MAN 2 Parepare yaitu proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak dibuat menyenangkan. Hal ini dibuktikan oleh adanya sarana prasarana yang cukup mendukung, minat belajar peserta didik, lingkungan kelas yang kondusif, metode pembelajaran yang bervariasi. Dengan demikian apabila beberapa aspek tersebut bisa terpenuhi dengan baik maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien. Sarana pendidikan yang ada merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan dari kegiatan pembelajaran yang ada di kelas dan sarana pendidikan merupakan semua perlengkapan yang digunakan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran.

Faktor pendukung terlaksananya pembiasaan dan penanaman pendidikan karakter sopan santun pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare yaitu

strategi *Acting out*, sarana pendidikan, prasarana pendidikan, minat belajar peserta didik, suasana kelas kondusif, perhatian guru yang begitu tinggi, dan contoh sikap baik yang diberikan oleh guru.

Pengoptimalan kegiatan pendidikan karakter di sekolah sangat penting baik untuk peserta didik maupun guru. Kegiatan tersebut diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul baik dibidang moral maupun akademik. Guna mengoptimalkan pendayagunaan faktor penunjang pendidikan karakter di MAN 2 Parepare maka diperlukan dukungan dari seluruh warga sekolah dan lingkungan serta diperlukan sarana dan prasarana yang dapat menunjang penerapan program pendidikan karakter tersebut. Keteladanan peserta didik dapat diperoleh dari perilaku yang dicontohkan oleh guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi sekolah. Sehingga baik guru, kepala sekolah dan tenaga administrasi sekolah sebaiknya selalu memberikan contoh sikap sopan santun saat berada di sekolah. Kunci dari pendidikan karakter adalah suri tauladan.

Masyarakat maupun sekolah maka seorang peserta didik akan mampu memperoleh keteladanan Akidah, moral, fisik yang kuat serta pengetahuan mental yang matang. Untuk mengoptimalkan pendayagunaan pembiasaan dan penanaman pendidikan karakter sopan santun di MAN 2 Parepare pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu semua guru mata pelajaran harus tahu bagaimana mengarahkan keberhasilan pendidikan karakter sopan santun peserta didik, guru harus memberikan contoh atau keteladanan perilaku yang baik terhadap peserta didik, membiasakan berpakaian rapih, sopan santun saat berbicara, dalam hal kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca doa bersama, dan membaca asmaul husna bersama. Faktor kendala dalam pembiasaan dan penanaman sikap sopan santun pada peserta didik melalui pembelajaran Akidah di MAN 2 Parepare, mendapati faktor kendala yaitu faktor lingkungan disekitar peserta didik yang kurang baik

yang akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang, karena lingkungan merupakan pendidikan utama yang akan ada hal positif dan negatifnya, keberagaman peserta didik, salah dalam memilih teman, penyalagunaan media masa, dan teknologi yang berdampak negatif bagi peserta didik, waktu disekolah yang terbatas serta faktor keluarga yang kebanyakan orang tuanya sibuk bekerja yang mengakibatkan anak tidak terurus atau terdidik dengan baik.

Kesabaran dan berkelanjutan untuk membiasakan dan menanamkan karakter peserta didik dengan menegakkan tata tertib peserta didik dan kegiatan-kegiatan disekolah, pembiasaan-pembiasaan budaya sekolah yang mencerminkan nilai karakter serta budi pekerti guru yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik sehingga mampu merubah sikap peserta didik itu sendiri.

Orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak dikarenakan salah satu fungsi utama keluarga itu sendiri yaitu sebagai wadah untuk mendidik, mengasuh, mengembangkan kemampuan agar dapat menjalankan fungsinya dilingkungan sekitar. Pembiasaan dan penanaman nilai karakter merupakan hal yang mendasari adanya penerapan pendidikan karakter di sekolah seperti sikap sopan santun , berbudi luhur, ramah tamah, selalu disiplin, dan menaati peraturan semua itu di perlukan agar pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal.

Faktor yang menjadi kendala dalam pembiasaan pendidikan karakter sopan santun di MAN 2 Parepare salah satunya yaitu latar belakang setiap peserta didik berbeda-beda, sikap orang tua yang masih kurang dalam mendidik, lingkungan sekitar peserta didik baik yang ada diluar sekolah maupun dalam sekolah, kurangnya perhatian secara khusus beberapa guru terhadap perilaku peserta didik, dan daya kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda. Solusi yang dilakukan dari kendala pembiasaan dan penanaman pendidikan karakter sopan santun peserta didik

di MAN 2 Parepare yaitu menegur peserta didik yang masih sulit menerapkan sikap sopan santun, memberi nasihat tanpa melakukan kekerasan fisik yaitu guru memberi nasihat kepada peserta didik yang tidak sopan santun terhadap perilakunya, mengadakan sosialisasi pada saat pengambilan raport dengan menekankan kepada wali peserta didik bahwa jika berada disekolah harus memiliki sikap sopan santun yang tinggi, memberi hukuman yang sifatnya mendidik seperti menghafalkan Surat pendek, selalu membiasakan peserta didik untuk membaca doa jika mau masuk kelas ataupun keluar kelas, membiasakan menyapa guru baik diluar maupun didalam sekolah dan melaksanakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).

Guru juga harus mengambil andil dalam setiap kegiatan peserta didik yang dijalankan, memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus berkembang, dan memberikan solusi jika ada kesulitan. Ini dimaksud pentingnya kehadiran orang tua atau guru untuk memantau aktivitas dan perkembangan peserta didik. Kemudian guru juga harus komitmen kepada diri sendiri bahwa posisinya adalah sebagai guru atau pendidik yang mana keteladanan dan kedisiplinannya sangat diperlukan untuk dicontoh peserta didik seperti keluar dan masuk kelas sesuai waktu yang ditentukan, berpakaian rapi, izin saat tidak masuk sekolah dan lain-lain. Peran guru meliputi peran pendidik, pembimbing, pelatih, konselor, panutan, dan teladan. Guru juga memegang peranan kunci dalam upaya memaksimalkan potensi peserta didik.

Strategi *Acting out* yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik sudah bagus dan sesuai bahwa pembiasaan atau membentuk tingkah laku hendaknya lebih banyak dilakukan dalam perbuatan dan tidak pada ucapan saja. Dengan adanya strategi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membiasakan sikap sopan santun, guru harus bisa membuat peserta didiknya untuk menerapkan strategi dan

usaha yang sudah dilakukan guru kepada peserta didik bukan hanya ucapan saja yang harus selalu diingatkan tetapi dalam perbuatan juga sehingga upaya yang sudah dilakukan dapat terealisasi dengan baik dan menyeluruh.

Strategi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik yaitu peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara guru Akidah Akhlak mengenai strategi *Acting out* yang dilakukan dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik yaitu dalam bentuk nasihat dan motivasi. Adapun bentuk nasihat yang di berikan guru Akidah Akhlak pada peserta didik untuk mendidik peserta didiknya agar mempunyai sopan santun yaitu memberikan contoh dengan melakukan perbuatan yang baik melalui diri sendiri dan menasihati dengan lemah lembut. Kemudian guru Akidah Akhlak memberikan motivasi dalam pembedaan perilaku sopan santun yaitu dengan cara memberikan motivasi yang baik dalam bentuk mengusap atau mengelus kepala peserta didik lalu memberikan motivasi untuk berperilaku baik. Untuk mencapai pembiasaan sikap sopan santun sebagaimana strategi guru yang sudah di jelaskan diatas yaitu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa perilaku sopan santun peserta didik di MAN 2 Parepare sudah baik dan sudah ada pembiasaan dan pembentukan. Di MAN 2 Parepare dalam menangani dan membiasakan sikap sopan santun peserta didik tiap guru memiliki metode sendiri dalam menangani sikap peserta didik yang Akhlaknya masih rendah. Hal ini juga di ungkapkan oleh guru Akidah Akhlak bahwa untuk mengatasi sikap peserta didik yang Akhlaknya masih rendah yaitu dengan memberikan nasihat yang halus, memberikan motivasi dan memberikan contoh bagaimana sikap yang baik dalam bertindak. Apabila guru telah memberikan nasihat dan tidak ada perubahan pada sikap peserta didik maka guru akan memberikan sanksi yang mendidik untuk diri peserta didik dalam membiasakan sikap sopan santun.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi *Acting out* dalam pembiasaan sikap sopan santun peserta didik kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare yang dilakukan pada proses pembelajaran yang meliputi pendahuluan inti, pembelajaran dan evaluasi yang telah mencakup sikap sopan santun peserta didik. Strategi *Acting out* dalam pembiasaan sikap sopan santun peserta didik membawakan materi berkelompok yang telah dibagikan oleh guru. Lebih banyak melibatkan peserta didik atau bisa dikatakan peserta didik memiliki peran penuh dalam kesuksesan pencapaian materi yang akan diajarkan. Dengan diterapkan strategi *Acting out* dalam aktifitas pembelajaran diharapkan peserta didik bisa membiasakan sikap sopan santun, seperti menghormati orang lain, menghargai perbedaan pendapat, tidak arogan, dan berakhlak mulia.
2. Mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik cukup efektif dalam aspek nilai agama dan moral peserta didik kelas XI MIA 2. Karena pada strategi *Acting out* guru memberikan tanggung jawab untuk mendorong peserta didik menampilkan perannya dengan baik, sehingga peserta didik terdorong lebih giat lagi dalam belajar sebelum menunjukkan perannya didepan teman-temannya. Dalam strategi *Acting out*, guru memiliki tanggung jawab mengawasi dan memberi penilaian terhadap penampilan peserta didik. Selain itu guru harus memiliki persiapan

yang matang. Pengajar juga dibutuhkan untuk mampu membimbing peserta didik jika merasa kurang percaya diri pada saat menampilkan perannya serta membantu peserta didik dalam bersikap sopan santun.

B. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi *Acting out* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik di MAN 2 Parepare. Maka, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. MAN 2 Parepare, diharapkan dapat memberikan semangat agar peserta didik antusias dengan adanya model pembelajaran *Acting out*. Yang tentunya akan membantu membentuk Akhlak peserta didik semakin baik, selain cerdas secara intelektual juga menjadi peserta didik harapan bangsa yang berkahlak karimah.
2. Semua guru dapat menggunakan strategi *Acting out* untuk di beberapa materi yang sekiranya bisa menggunakan *Acting out*. Dan bisa memberikan contoh sikap sopan santun, karena itu dapat berpengaruh kepada Akhlak peserta didik.
3. Peserta didik sebaiknya lebih mengetahui mana yang harus ditiru dan mana yang tidak bisa ditiru. Peserta didik harus membentengi diri dengan iman dan taqwa agar tidak mudah terpengaruh pada perbuatan yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quranul Karim

Abdullah Yatimin. *Study Akhlak Prespektif Al Quran* Jakarta: Amzah, 2007.

Abyan. *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* Solo: Abyan, 2014.

Afrizal. *Metode Penelitian dalam Berbagai Disiplin Ilmu* Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Ahdar, "Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint pada Musik Terhadap Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Sosial," *Jurnal dinamika penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, No.2, November 2018 (online). Dalam <http://index.php/dinamika/article/view/1509/796> (diakses 22, Agustus 2022).

Ahwan Ahmad, *Dimensi Etika Belajar Mengajar dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gama Media, 2010.

Al-Abrasyi Athiyah M, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990.

Alam Surya G. *Etika dan Etiket Bergaul*, Semarang: Aneka Ilmu, 2004.

Ali Sayuti M, *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek* Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Al-Rasyidin, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran* Medan: Perdana Publishing, 2015.

Anidalimunthe Putri, "Peserta Didik dalam Persepektif Pendidikan Islam" (online), h. 85. Dalam <https://media.neliti.com> diakses tanggal 12 September 2022.

Araniri Nuruddin. *Peran Guru Pendidikan Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagaman yang Toleran* Universitas Majalengka, 2020.

Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Asy'ari Hasyim. *Pendidikan Akhlak Untuk Pelajar dan Pengajar Jawa Timur*: Pustaka Tebuireng, 2016.

Aziz Abdul Hamka, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta : AlMawardi Prima, 2012.

Azwar Saifuddin *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Bagus Lorens, *Kamus Filsafat* Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000.

- Budiyanto Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Cahyo N Agus. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Chatib Munifa. *Sekolahnya Manusia* Bandung: Kaifa, 2013.
- Coughlin A Pamela. *Menciptakan Kelas Yang Berpusat Pada Anak* Children's Resources Internasional: INC, 2000.
- D Wahyudi dan Arsana, I. M. *Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 2014.
- Daulay Putra Haidar, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Djamarah Bahri Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah Bahri Syaiful, *Psikologi Belajar*, Cet. 1 Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Efendi. *Konsep Pemikiran Edwar L. Thorndike Behavioristik* Jakarta: Guepedia, 2010.
- Fatonah Cholossatul. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 3 Magelang* Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.
- H, Oetomo. *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti* Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hartono. *Sopan Santun dalam Pergaulan*, Bandung: CV.Armico, 2007.
- Hidayat Rahmat Dudung, dkk. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007).
- Huda Masrur. *Pendidikan Holistik Dalam Pembentukan Karakter (Implementasi Pendidikan Holistik Pada Materi Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa)*, Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021.
- Humaidi, *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa* Malang: Universitas Negeri Malang Pres, 2007.
- Ilyas Yunahar. *Kuliah Aqhlak* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014.

- Inayah Sarifah. *Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas II di Madrasa Ibtidayah Negeri Kota Jambi* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* Cet. II; Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Jauhar Moh, Kulsum Umi. *Pengantar Psikologi Sosial* Jakarta: Pustakarya, 2016.
- Kulsum Umi, Moh. Jauhar. *Pengantar Psikologi Sosial* Jakarta: Pustakarya, 2016.
- Kutsiyah *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Pamekasan: Duta Media, 2019.
- Latif Mukhtar dkk. *Pendidikan Anak Usian Dini Teori & Aplikasi* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Lexy J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- M, Mustari. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- M. I Arsana dan D, Wahyudi. *Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 2014.
- M. Imam Pamungkas. *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda* Bandung: Penerbit Marja, 2012.
- Ma'rif Syafi'i Ahmad. *Kuliah Akhlak* Yogyakarta: LPPI, cet. Ke-7, 2005.
- Mahjuddin. *Kalam Mulia* Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Mahmud Khalifah. *Menjadi Guru Yang Dirindu* Banyuanyar Surakarta: Ziyad Books, 2009.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Markhamah. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Bahasa* Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009.
- Milahudin Sihabul. *Buku Siswa Akidah Akhlak kelas XI* Jakarta: Kementrian Agama 2015.
- Muliawan Ungguh Jasa. *Tips Jitu Memilih Mainan Pasif & Kreatif Untuk Anak Anda* Jogjakarta: Diva Press, 2009.

- Mulyadi. Edidarma Toto, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Kelas XI*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015.
- Munthe Bermawy. *Strategi Mengajar Aktif Kreatif Inovatif*, Edisi Revisi Yogyakarta: Suka Press, 2017.
- N Damayanti. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling* Yogyakarta: Araska, 2012.
- Naim Miftahul. *Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Muhammadiyah Metro* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.
- Nata Abuddin. *Akhlak Tasawuf* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Purwanto Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Qurun Alkahfil Khoirotul. *Asma Allah Rohan-Rohim dan Filsafat Akhlak* Bogor: Gupedia, 2021.
- Rahman Abdul Jamal. *Tahapan Mendidik Anak*, terj. Bahrun Abu Bakar Ihsan Zubaidi Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2008.
- Rahmat. *pengertian dan terbentuknya pola pikir*, <http://rahmatcorps.blogspot.com>. (diakses 24, November 2022)
- Ramadhani Shofi Metha. *Strategi Guru dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten Jawa Tengah* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Rusyan Tabrani A. *Membangun disiplin Karakter Anak Bangsa* Jakarta: PT. Pustaka Dinamika, 2013.
- Sagala Syariful. *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Salminawati. *Filsafat Pendidikan Islam*. Medan: Cita Pustaka, 2011.
- Sanjaya Wina. *Interaksi dan Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada, 2007.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2010.
- Shihab Quraish M. *Yang Hilang Dari Akhlak Tangerang*: Lentera Hati, 2016.

- Silberman L Melvin. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terj. Sarjuli, et. al., judul asli “Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject” Yogyakarta: Yappendis, 2005.
- Silberman L Melvin. *Active learning*, Bandung: Nuanssa, 2011.
- Sopandi Daden, Andina Sopandi. *Perkembangan Peserta Didik* Yogyakarta:Deepublish, 2021.
- Sudirman. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Remaja Karya, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sukmaninata. *Metode Penelitian Pendidikan* Cet, I; Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Suprayogo Imam, Tabroni. *Metodelogi Penelitian Agama* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Supriyanti. *Sopan Santun Dalam Pergaulan Sehari-hari* Semarang: Ghyyas Putra, 2008.
- Sya'bani, Yusuf Ahyan Mohammad. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter terhadap Siswa Tingkat Menengah Kejuruan Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Syafaruddin,dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2016.
- Wardani, Kusuma Ayu Linda. *Strategi Guru PAI dalam Melaksanakan Sholat Berjamaah Studi Kasus di SMPN 5 Jombang Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri*, 2016.
- Web Tafsir, *Tafsir Al-muyassar*, <https://tafsirweb.com> (diakses 06, Februari 2023).
- Widayanti Sri. *Aturan Sopan Santun Dalam Pergaulan* Semarang: Alprin, 2008.
- WS Indrawan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesi* Jombang: Lintas Media.
- Zaini Hisyam, dkk. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* Yogyakarta: CTSD, 2002.
- Zein Aswan & Djamarah Bahri Syaiful. *Strategi belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Zurqoni. *Menakar Akhlak Siswa Konsep&Strategi Penilaian Akhlak Mulia Siswa*
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.





LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-454/In.39.12/PP.00.9/06/2022 Parepare, 01 Juni 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Yth. Bapak Walikota Parepare
Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : MUTMAINNAH SUKERIYADI
NIM : 2020203886108020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Action Out Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dapat Meningkatkan Sikap Sopan Santun Peserta Didik Kelas XI MIA 2 MAN Parepare.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni Tahun 2022 Sampai Selesai.

Sehubungan Dengan Hal Tersebut Diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Ah. Rektor.
Direktur,

Hj. Damawati



SRN IP0000451

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran No. 28 Telp (0421) 23594 Fax (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email: dpnptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 451/IP/DPM-PTSP/6/2022

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA

: **MUTMAINNAH SUKERIYADI**

UNIVERSITAS/LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

ALAMAT

: **JL. POROS BTG-SMD KM. 14, KECAMATAN TELUK PANDAN, KABUPATEN**

UNTUK

: **melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :**

JUDUL PENELITIAN : **STRATEGI ACTION OUT PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DAPAT MENINGKATKAN SIKAP SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK
KELAS XI MIA MAN 2 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MAN 2 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **18 Juli 2022 s.d 18 September 2022**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **29 Juni 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : **Pembina (IV/a)**

NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Sertifikat Elektronik
Keasliannya Terjamin





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PAREPARE**

Jalan Jenderal Sudirman 80, Kota Parepare
Telepon (0421) 21483; Faksimili (0421) 28179;
Email : man2_parepare@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B.1071 /Ma.21.16.02/PP.00.6/09/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

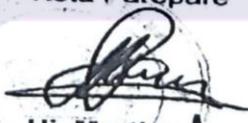
Nama : **Dra.Hj. Martina,.M.A.**
NIP. : 19650101 198903 2 005
Pangkat, Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MAN 2 Parepare

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **MUTMAINNAH SUKERIYADI**
Tempat/Tgl.Lahir : Parepare, 04 Mei 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2020203886108020
Alamat : Jl.Cendana No.31 A 2

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare mulai tanggal 26 Juli 2022 sampai dengan 23 Agustus 2022, dengan judul " **STRATEGI ACTION OUT PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK KELAS XI. MIA MAN 2 KOTA PAREPARE**". Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 September 2022
Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2
Kota Parepare


Hj. Martina *tv*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA**



Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-091/n.39.1.2/PP.00.9/10/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP : 19731116 199803 2 007
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Mutmainnah Sukeriyadi
Nim : 2020203886108020
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 05 Oktober 2022 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 Oktober 2022

Kepala



[Signature]
Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP 19731116 199803 2 007

PAREPARE

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saida Hamid, S.Pd.I.

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Menyatakan bahwa :

Nama : Mutmainnah Sukeriyadi

Nim : 2020203886108020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul “STRATEGI *ACTING OUT* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIASAKAN SIKAP SOPAN SANTUN KELAS XI MIA 2 MAN 2 PAREPARE”

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 02 Agustus 2022

Guru Akidah Akhlak



Saida Hamid, S.Pd.I.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Husnul Hulqiyah

Jabatan : Peserta Didik Kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare

Menyatakan bahwa :

Nama : Mutmainnah Sukeriyadi

Nim : 2020203886108020

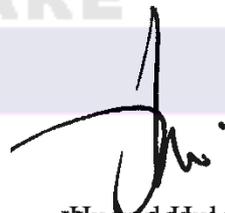
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul “STRATEGI *ACTING OUT* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIASAKAN SIKAP SOPAN SANTUN KELAS XI MIA 2 MAN 2 PAREPARE”

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 09 Agustus 2022

Peserta Didik



Husnul Hulqiyah

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Wahyuni Yusuf

Jabatan : Peserta Didik Kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare

Menyatakan bahwa :

Nama : Mutmainnah Sukeriyadi

Nim : 2020203886108020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul “STRATEGI *ACTING OUT* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIASAKAN SIKAP SOPAN SANTUN KELAS XI MIA 2 MAN 2 PAREPARE”

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 09 Agustus 2022

Peserta Didik



Nur Wahyuni Yusuf

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmad Hidayat
Jabatan : Peserta Didik Kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare

Menyatakan bahwa :

Nama : Mutmainnah Sukeriyadi
Nim : 2020203886108020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul “STRATEGI *ACTING OUT* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIASAKAN SIKAP SOPAN SANTUN KELAS XI MIA 2 MAN 2 PAREPARE”

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 09 Agustus 2022

Peserta Didik



Rahmad Hidayat

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tegar Pradana

Jabatan : Peserta Didik Kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare

Menyatakan bahwa :

Nama : Mutmainnah Sukeriyadi

Nim : 2020203886108020

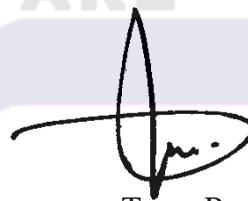
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul “STRATEGI *ACTING OUT* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIASAKAN SIKAP SOPAN SANTUN KELAS XI MIA 2 MAN 2 PAREPARE”

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 09 Agustus 2022

Peserta Didik



Tegar Pradana

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Arista Arif

Jabatan : Peserta Didik Kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare

Menyatakan bahwa :

Nama : Mutmainnah Sukeriyadi

Nim : 2020203886108020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul “STRATEGI *ACTING OUT* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIASAKAN SIKAP SOPAN SANTUN KELAS XI MIA 2 MAN 2 PAREPARE”

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 09 Agustus 2022

Peserta Didik



Putri Arista Arif

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karina

Jabatan : Peserta Didik Kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare

Menyatakan bahwa :

Nama : Mutmainnah Sukeriyadi

Nim : 2020203886108020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul “STRATEGI *ACTING OUT* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIASAKAN SIKAP SOPAN SANTUN KELAS XI MIA 2 MAN 2 PAREPARE”

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 09 Agustus 2022

Peserta Didik



Karina



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307, Fax imile (0421) 2404**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

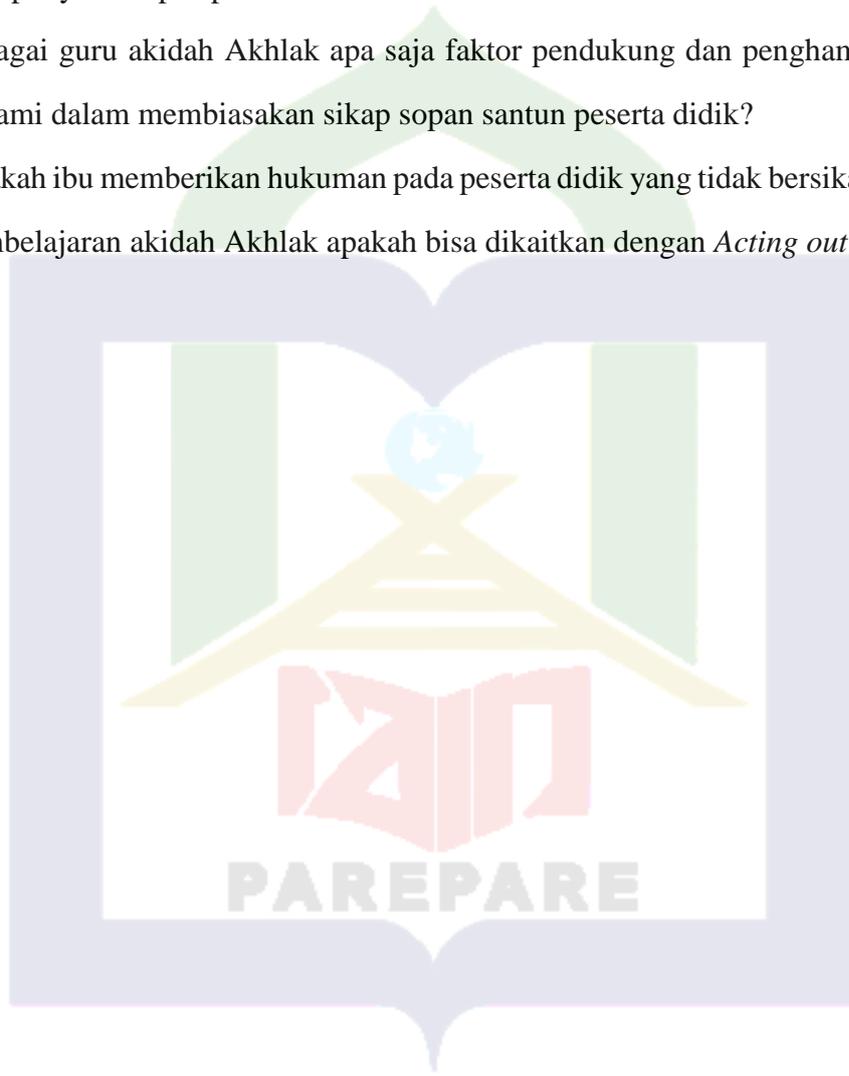
NAMA : MUTMAINNAH SUKERIYADI
NIM : 2020203886108020
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL TESIS : STRATEGI *ACTING OUT* PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBIASAKAN SIKAP SOPAN SANTUN
PESERTA DIDIK KELAS XI MIA 2 MAN 2
PAREPARE.

PEDOMAN WAWANCARA

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK GURU AKIDAH AKHLAK DI MAN 2 PAREPARE

1. Apakah ibu menerapkan pembelajaran *Acting Out* pada mata pelajaran akidah Akhlak?
2. Seberapa efektif pembelajaran *Acting Out* diterapkan dalam pembelajaran?
3. Apakah ibu memberikan contoh bagaimana berperilaku sopan santun kepada peserta didik dan apakah peserta didik menerapkan perilaku yang sesuai dengan contoh yang Ibu lakukan?
4. Apakah yang menjadi kendala ibu dalam memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik?

5. Menurut Ibu apakah *Acting Out* dapat membantu dalam membiasakan perilaku sikap sopan santun peserta didik?
6. Bagaimana bentuk nasihat dari Ibu yang diberikan kepada peserta didik agar mempunyai sikap sopan santun?
7. Sebagai guru akidah Akhlak apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam membiasakan sikap sopan santun peserta didik?
8. Apakah ibu memberikan hukuman pada peserta didik yang tidak bersikap sopan?
9. Pembelajaran akidah Akhlak apakah bisa dikaitkan dengan *Acting out*?





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307, Fax imile (0421) 2404**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : MUTMAINNAH SUKERIYADI
NIM : 2020203886108020
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL TESIS : STRATEGI *ACTING OUT* PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBIASAKAN SIKAP SOPAN SANTUN
PESERTA DIDIK KELAS XI MIA 2 MAN 2
PAREPARE.

PEDOMAN WAWANCARA

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK KELAS XI MIA 2 MAN 2 PAREPARE

1. Apakah kamu sebagai peserta didik mengetahui tentang perilaku sopan santun dana apa saja contoh sikap sopan santun itu menurut kamu?
2. Bagaimana sikapmu bertemu dengan guru?
3. Bagaimana menurutmu jika ada peserta didik atau bahkan teman kamu sendiri yang berperilaku tidak baik atau tidak sopan kepada guru?
4. Apakah menurut kamu sopan santun itu penting untuk peserta didik?
5. Apakah guru telah mencerminkan nilai karakter sopan santun dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana respon peserta didik saat proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung?

7. Apakah selama proses pembelajaran Akidah Akhlak guru menerapkan pendidikan karakter sopan santun?
8. Apakah kendala yang kamu alami sebagai peserta didik saat proses pembelajaran Akidah Akhlak?
9. Bagaimana menurutmu metode *Acting out* diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
10. Apakah pembelajaran *Acting out* dapat membiasakan sikap sopan santun?



NAMA GURU MAN 2 PAREPARE

No	Nama/NIP	L/P	Tempat/	Status	Mata pelajaran
			Tgl.lahir	Kepegawaian	yang diajarkan
1	Dra.Hj.MARTINA.M.A	P	Paraja	PNS Depag	- Sosiologi
	NIP.19650101 198903 2 005		01-01-1965		
2	Suriyadi Mustamin, S.Pd.	L	Majennang	PNS Depag	- B dan Sastra Ind.
	NIP.19761005 200012 1 001		05-10-1976		
3	Irham, S.Pd., M.Pd.	L	Wanio	PNS Depag	- Matematika
	NIP.19750607 200604 1 014		07-06-1975		
4	Drs. Irwan	L	Pinrang	PNS Depag	- Penjasorkes
	NIP.19660616 199403 1 004		16-06-1966		
5	Hadriah,S.Ag	P	Sidrap	PNS Depag	- PAI
	NIP.19710827 200501 2 001		27-08-1971		
6	Dra. Hasnawati	P	Parepare	PNS Depag	- Sejarah
	NIP.19650210 199203 2 001		10-02-1965		
7	Dra. Hj. Mirhanah	P	Sidrap	PNS Depag	- Qur'an-Hadis
	NIP.19631231 199303 2 016		31-12-1963		
8	Dra. Hj. Seniwati Arifin	P	Pinrang	PNS Depag	- Bahasa Inggris
	NIP.19660509 199403 2 002		09-05-1966		
9	Dra. H. Salwa	P	Parepare	PNS Depag	- SKI
	NIP.19640817 199203 2 002		17-08-1964		
10	Dra. Sitti Hamidah	P	Lompengeng	PNS Depag	- Fisika
	NIP.19660807 199403 2 001		07-08-1966		
11	Darna Daming,S.Ag.,M.Pd.	P	Pinrang	PNS Depag	- PBA
	Nip.197303231999032002		23-03-1973		
12	Asia Djunaid, S.Pd.	P	Parepare	PNS Depag	- Kimia
	NIP.19690708 199703 2 001		08-07-1969		
13	Muhammad Sabik H.,S.Ag.	L	Mareto	PNS Depag	- Matematika
	NIP.19700619 199703 1 005		19-06-1970		
14	Dra. Andi Helmiati	P	Parepare	PNS Depag	- Fisika
	NIP.19651026 199803 2 002		26-10-1965		
15	Dra. Suriati	P	Parepare	PNS Depag	- Fisika/Biologi
	NIP.19670620 200012 2 001		20-06-1967		
16	Subhan Madjid, S.Pd.	L	Parepare	PNS Depag	B. dan Konseling
	NIP.197809162003121002		19-09-1978		
17	Hj. Hasnah, S.Pd.	P	Parepare	PNS Depag	- Bahasa Inggris
	NIP.19650222 200312 2 001		22-02-1965		

18	Ir. Ummatang DF. Nip.19640818 201412 1001	L	Sidrap 18-08-1964	PNS Depag	- Seni Budaya
19	Kasmawati, S.Ag. NIP.19661231200701 2 274	P	Parepare 31-12-1966	PNS Depag	- Sejarah
20	Juhdiah, S.Pd. NIP.19740716 200312 2 010	P	Wanio 16-07-1974	PNS PEMDA	- Kimia
21	Nurcaya. S.Pd. NIP.19700919 200701 2 038	P	Parepare 19-09-1970	PNS Depag	- Ekonomi
22	Saodah, S.PdI NIP. 19800217 200710 2 004	P	Luwu 17-02-1980	PNS Depag	- Fiqih
23	Hj.Hidayah Ahmad, S.Pd.I NIP.19830327 200710 2 002	P	Parepare 27-03-1983	PNS Depag	- Bahasa Arab
24	Salmiah, S.Pd.I NIP. 19811017 200710 2 001	P	Parepare 17-10-1981	PNS Depag	- Bahasa Arab
25	Muhammad Hilal, S.Kom NIP.19820726 201412 1 001	L	Sidrap, 26-07-1982	PNS Depag	- TIK
26	Dra. Juniaty Taga NIP. 19680609 201412 2 001	P	Pinrang 09-06-1968	PNS Depag	- Seni Budaya - Keterampilan
27	Hasanuddin, SE.,S.Kom. NIP. 19720712 201412 1 002	L	Parepare 12-07-1972	PNS Depag	- TIK
28	Harmiati, SS, S.Pd. NIP. 19790317 201412 2 002	P	Bulu-bulu 17-03-1979	PNS Depag	- B dan Sastra Ind.
29	Bahri Muchtar, S.Pt. NIP. 19711121 201412 1 001	L	Kanang 21-11-1971	PNS Depag	- Mulok
30	Rusni, S.Pd. NIP.19820726 201412 1 001	P	Bojo, 10-03-1982	PNS Depag	- Matematika
31	Faradillah Salim, S.Pd.I Nip.19760409 201411 2 003	P	Luwuk, 09-04-1976	PNS Depag	- Bahasa Inggris
32	Humaerah Munir, S.Pd.I Nip.19840828 201411 2 002	P	Parepare 28-08-1984	PNS Depag	- PKN/Fiqih - Bahasa Inggris
33	Muh.Arif Tahir.SS Nip.198405192019031007	L	Gowa 18-05-1984	PNS Depag	- Sejarah
34	Mita Puspita.SS Nip.199409182019032023	P	Lutim 18-09-1994	PNS Depag	- Sejarah
35	MUH.HELMY D, S.Pd. Nip.198505112020121006	L	Pangkajene 11-05-1985	CPNS Depag	- PPKN

36	Novyranty Takkesau	P	Toraja Utara	CPNS Depag	- Bahasa Indonesia
	Nip.198811162020122015		16-11-1988		
37	Arfan Syam, S.Pd.	L	Bone	CPNS Depag	- Kimia
	Nip.198505112020121006		28-10-1991		
38	Syahrudin Abbas, S.S	L	Luwu Timur	CPNS Depag	- Bahasa Arab
	Nip.199306102020121019		10-06-1993		
40	Lucy Pausia.,S.S	P	Bulukumba	CPNS Depag	- Bahasa Inggris
	Nip.199106052020122027		05-06-1991		
41	Afrianti, S.Sy	P	Pinrang	CPNS Depag	- FIQIH
	Nip.199106052020122027		25-04-1995		
42	Aysyah, R, S.S	P	Makassar	CPNS Depag	- Bahasa Indonesia
	Nip.199608152020122028		15-08-1996		
43	Syamsuddin. B, S.Si	L	Soppeng	CPNS Depag	- Biologi
	Nip.199704102020121006		10-04-1997		
44	Abd. Asis.S.Pd.I	L	Sandakan	GTT	- FIQIH
	-		07-09-1990		
45	Saida Hamid, S.Pd.I	P	Pangkajene.	GTT	- Aqidah Akhlaq
	-		13-05-1979		
46	Nurmi, SE.	P	Parepare	GTT	- Geografi
	-		25-12-1973		
47	Rina Mursalim, S.Si.	P	Parepare	GTT	Kimia
	-		14-04-1979		
48	Sariani, S.Pd.	P	Ujungpandang	GTT	Biologi
	-		01-07-1985		
49	Salmah, S.Pd	P	Dongi	GTT	Bahasa Indonesia
	-		14-05-1989		
50	Masdalia.M.S.Pd.I	P	Rappoang	GTT	Qur'an & Hadis
51	Sunarti.S.Pd.I	P	Baranti	GTT	Bahasa Inggris
	-		21-12-1989		
52	Mardang,S.Pd.I.	L	Tonde	GTT	- Aqidah Akhlaq
	-		25-06-1987		
53	Muhammad Ihsan,SE	L	Padakkalawa	GTT	- Ekonomi
	-		01-02-1989		
54	Andi Ira Magfira,S.Pd	P	Parepare	GTT	Matematika
	-		25-06-1990		
55	Nur Fadillah Aditia,S.Kom	P	Parepare	GTT	- TIK

	-		07-09-1990		
56	Said Jusman,S.Pd.I	L	Pinrang	GTT	Qur'an & Hadis
			;27-10-1992		
57	Subhan Syam,S.Or	L	Kanang,	GTT	Olah Raga
			28-01-1988		
58	Ardiana,S.Pd	P	Pinrang	GTT	BK
	-		05-02-1995		
59	Najamuddin,S.Pd.	L	Kandoka	GTT	Qur'an & Hadis
			12-01-1991		
60	Eka Sriwahyuni,S.Pd.I	P	Benteng	GTT	Bahasa Indonesia
			17-07-1990		
61	Nurafni Ulfiani Madjid	P	Parepare	GTT	Matematika
			15 Mei 1994		
62	Muh.Yusuf,S.Pd.I	L	Wanio	GTT	Bahasa Arab.
			05-09-1991		
63	Nurahmi Nuhung,S.Pd.	P	Parepare	GTT	Matematika
64	Mahyuddin,S.Pd.,M.Pd.	L	Parepare,	GTT	Matematika
65	Nur Hanifah	P	Parepare	GTT	
			19-12-1990		- Sejarah

PEGAWAI MAN 2 PAREPARE

No	Nama/NIP	L/P	Tempat/ Tgl.lahir	Status Kepegawaian
66	H.Abdul Salam Mahmud, SE NIP.19660801 198903 1 003	L	Parepare 01-08-1966	PNS Depag
67	Nurhasman, S.Pd.I NIP.19830724 200901 1 013	L	Ralleanak 24-07-1983	PNS Depag
68	Rostin, SE. NIP. 19770221 201412 2 001	P	Parepare 21-02-1977	PNS Depag
69	DWI WAHYU ASTUTI NIP. 199711242022032003	P	Ujung Pandang 21-11-1997	Cpns
70	Hasnani.S.Pus -	P	Parepare, 22-02-1981	PTT
71	Muh.Yunus -	L	Tawao 17-07-1991	Satpam
72	Ramlah.S.Pd.I	P	Sidrap	PTT
73	fathur Rahman S.	P	Pinrang 04-12-1998	PTT
74	Neneng Madjid			



NAMA PESERTA DIDIK

NOMOR			NAMA	L/P
URUT	NIM	NISM		
1	131173720030	210033	AINUN SINAGA	P
2	131173720030	210034	ANDI AMMAR IHSAN	L
3	131173720030	210035	ANGGUN ANUGRAH	P
4	131173720030	210036	APRILIA DINA SEPTINA MEKA	P
5	131173720030	210037	AZKA MAULIDA ROYYANI	P
6	131173720030	210038	FIQA ANGGRAENI	P
7	131173720030	210039	HUSNUL HULQIYAH	P
8	131173720030	210040	INAYAH ISFAHANI SYUKRI	P
9	131173720030	210041	INTAN ANGGRAENI ROKIB	P
10	131173720030	210042	IRMAYANTI	P
11	131173720030	210043	KAHILA NAJWA AZZAHRA	P
12	131173720030	210044	KARINA	P
13	131173720030	210045	MALIKAH MARDATILLAH	P
14	131173720030	210046	MUH. IQMAL	L
15	131173720030	210047	MUH. RIQZAL BASRI	L
16	131173720030	210048	MUHAMMAD DZUHRI	L
17	131173720030	210049	MUSTIKA NUR SRIKANDI	P
18	131173720030	210050	MUTIAKANSYAH YASIN	P
19	131173720030	210051	NUR KIFAYAH NABILAH SAMIR	P
20	131173720030	210052	NUR WAHYUNI YUSUF	P
21	131173720030	210053	NURUL AINI ANUGRAH	P
22	131173720030	210054	NURUL AINI KHALIK	P
23	131173720030	210055	PUTRI ARISTA ARIF	P
24	131173720030	210056	RAHMANIA AZ ZAHRA	P
25	131173720030	210057	RAHMAT HIDAYAT	L
26	131173720030	210058	RAYANA FURQANI MAJID	P
27	131173720030	210059	RISMA	P
28	131173720030	210060	SALSABILAH	P
29	131173720030	210061	SUCI ASMARANI	P
30	131173720030	210062	SUCI MUTIA AMANDA	P
31	131173720030	210063	TEGAR PRADANA	L

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 : Peserta didik melakukan *Acting out* sikap sopan santun saat berjalan, kemudia guru mengawasi kegiatan pembelajaran tersebut.



Gambar 2 : Guru mengingatkan kembali peserta didik terkait bagaimana memiliki Akhlak sopan santun dalam berpakaian, berhias di akhir pembelajaran.



Gambar 3 : Peneliti melakukan wawancara kepada guru Akidah Akhlak.



Gambar 4 : Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare.



Gambar 5 : Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik kelas XI MIA 2 MAN 2 Parepare.

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI:



Nama : Mutmainnah Sukeriyadi, S.Pd
Tempat & Tanggal Lahir : Parepare, 04 Mei 1998
NIM : 2020203886108020
Alamat : Jln. Poros BTG-SMD Km.14
Nomor HP : 085397999581
Alamat Email : mutmainnahsukeriyadi79@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. SDN 003 Teluk Pandan, Tahun 2010
2. SMP Negeri 2 Teluk Pandan, Tahun 2013
3. SMA Negeri 2 Parepare, Tahun 2016
4. S-1 PAI STITSYAM Bontang, Tahun 2020

RIWAYAT PEKERJAAN:

1. Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus (2018-2020)
2. Marketing di PT. Melia Sehat Sejahtera 2017- Sekarang

RIWAYAT ORGANISASI:

1. PLT BEM STITSYAM Bontang (2019-2020)
2. Relawan Yayasan AVI (2019- 2021)
- 3, Relawan Aliansi Pemuda Islam Bontang (2019-2020)
4. Relawan Yayasan Insani 2021- Sekarang.